

**STRATEGI BU NYAI UNTUK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
BILINGUAL DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Aisa Khoiru Shofa (19170047)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

Pelitian Skripsi

**STRATEGI BU NYAI UNTUK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
BILINGUAL DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH**

*Untuk menyusun Skripsi pada Program Srata (S-1) Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang*

Oleh:

Aisa Khoiru Shofa
NIM. 19170047

Dosen Pembimbing

Devi Pramitha, M. Pd
NIP. 19901221 20160801 2 010



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI BU NYAI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
BILINGUAL DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH
AL-FATHIMIYYAH**

Oleh:

Aisa Khoiru Shofa

NIM. 19170047

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam sidang skripsi

Oleh:

Dosen Pembimbing

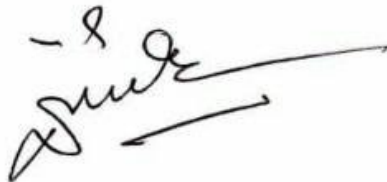


Devi Pramitha, M.Pd.I

NIP. 199012212016608012010

Mengetahui,

Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malanh



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Bu Nyai untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bilingual dan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah”** oleh Aisa Khoiru Shofa (19170047) telah dipertahankan didepan penguji sidang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 18 Agustus 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

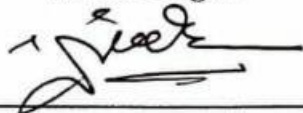
Ketua Sidang
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Sekretaris Sidang
Devi Pramitha, M.Pd.I
NIP. 19901221 20160801 2 010

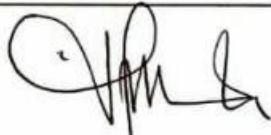
Pembimbing
Devi Pramitha, M.Pd.I
NIP. 19901221 20160801 2 010

Penguji Utama
Dr. H. Muhammad In’am Esha, M.Ag.
NIP. 19750310 200312 1 004

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُفْ عَنِّي غُفْدَةً مِّن لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah *Subanahu wa Ta'ala* Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya

Pertama untuk yang terkasih, saya ucapkan kepada kedua orang tua saya Ibu dan Ayah yang telah mendoakan, menyayangi, mendidik serta banyak mengorbankan banyak hal untuk saya, karena tiada yang mengalahkan serta menggantikan perjuangan dan kasih sayang dari kedua orang tua. Dengan karya tulis (skripsi) ini saya persembahkan kepada kedua orang tua Ibu dan Ayah saya. Beliau adalah Ibu saya (Binti Kholifah) dan Ayah saya (Muhayajid).

Untuk saudara kandung yaitu adik saya (Nayla Zahwa Amelia) yang telah berusaha menyemangati, mendoakan dan mendukung saya dalam menjalani hidup, dari yang awalnya tinggal bersama hingga adanya perbedaan jarak. Menjadikan kita sama-sama saling berjuang di tempat menuntut ilmu yang berbeda (Blitar-Malang).

Serta tidak lupa kepada seluruh Bapak/Ibu Guru saya semasa di TK Dharma Wanita I, SD Negeri Jugo 02, MTsN 8 Blitar, MAN 2 Blitar serta ustadz dan ustazah saya di Ma'had Al-Fikri MAN 2 Blitar juga para Dosen di jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang dari semester 1 hingga semester 9 yang telah ikhlas, mendidik, memberikan banyak ilmu dan mendoakan hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir Strata Satu di Perguruan Tinggi Maulana Malik Ibrahim Malang ini.

Semoga segala perjuangan dan jasa beliau-beliau dapat bermanfaat dunia akhirat dan menjadi amal jariyah dengan ridho Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. *Amiin Ya Robbal'alamin*.

MOTTO

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit”

~Ali bin Abi Thalib~

Devi Pramitha, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aisa Khoiru Shofa
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 7 Agustus 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aisa Khoiru Shofa
NIM : 19170047
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Bu Nyai untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Devi Pramitha, M.Pd.I

NIP. 199012212016608012010

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisa Khoiru Shofa

NIM : 19170047

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Bu Nyai untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bilingual
dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-
Fathimiyyah.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis yang telah ditulis atau diterbitkan oleh prang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik pwnulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 7 Agustus 2023

Hormat saya,



Aisa Khoiru Shofa

NIM 1917004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= h	ع	= ‘	ء	= ’
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas segala rahmat, nikmat, petunjuk dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan ini sebagai tugas akhir S1 (Srata-1) atau skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta malam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi wassalam* yang kita nanti-nantikan syafa'atnya *ila yaumilqiyamah*.

Ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku dosen pembimbingan skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing sejak awal pembelajaran di perkuliahan dan berbagai ilmu di bidang manajemen dan kepenulisan karya ilmiah, hingga dalam proses penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini (skripsi)
5. Drs. H. Yahya Dja'far, M.A da Dr. Hj. Syafiyah Fattah, M.A selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk meneliti terkait strategi Bu Nyai
6. Gus Ahmad Abi Najih, S.Sy selaku Kepala Pondok Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang yang telah bersedia berbagi ilmu dan informasi terkait strategi Bu Nyai
7. Segenap jajaran *Ustadzah/ah*, Pembina Pondok, Pengurus dan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang telah membantu dan berbagi pengalaman dengan ikhlas dan sebaik-baiknya.
- 8.

8. Segenap dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas, sabar dalam mendidik dan berbagi ilmu serta pengalamannya selama masa perkuliahan ini.
9. Teman-teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang dan memberi semangat selama perkuliahan
10. Teman teman di Pondok Al-Hikmah Al-Fathimiyyah angkatan 2020 yang telah bersma berjuang di pondok dalam mengemban ilmu agama serta saling membantu dalam berbagai hal.
11. Teman teman seperjuangan Rita Alfiyah, Sabila Istiqlal, Siti Nurrosyida, Dwi Nanda dan Ferliana Maysaroh yang telah memberi *support* dan membantu dalam banyak hal. Serta teman teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semua orang yang telah berjasa semoga selalu dalam lindungan dan rahmat Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun laporan tugas akhir (skripsi) ini, namun ini tidak mustahil apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan pada penulisan. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang membangun dan dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan tugas akhir (skripsi) ini

Malang, 7 Agustus 2023



Aisa Khoiru Shofa

NIM. 19170047

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
المسخلص.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah.....	16
BAB II.....	18
KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Strategi Bu Nyai;.....	18
B. Mutu Pembelajaran Bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV	53
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan data	53
1. Profil Pesantren	53
2. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.....	53
3. Visi Misi Lembaga.....	54
4. Tujuan Lembaga.....	55
5. Struktur Organisasi	55
6. Data Santri.....	58
B. Paparan Data Hasil Penelitian	58
1. Perencanaan strategi Bu Nyai.....	58
2. Implementasi strategi Bu Nyai	67
3. Evaluasi strategi Bu Nyai	73
BAB V.....	79
PEMBAHASAN	79
A. Perencanaan Strategi Bu Nyai	79
B. Implementasi Strategi Bu Nyai.....	83
C. Evaluasi Strategi Bu Nyai.....	86
BAB VI.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	16
Tabel 2.2 Macam Teori Pembelajaran.....	33
Tabel 3.3 Kerangka Berpikir.....	41
Tabel 3.4 Informan Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Data Santri.....	58
Tabel 4.2 Perencanaan Strategi Bu Nyai.....	67
Tabel 4.3 Implementasi Strategi Bu Nyai.....	73
Tabel 4.4 Evaluasi Strategi Bu Nyai.....	78
Tabel 5.1 Bagan Hasil Penelitian.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Organisasi PP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.....	60
Gambar 4.2 Evaluasi bersama pengurus, ketua pondok dan tutor lingua.....	62
Gambar 4.3 Kelas pagi takhassus bahasa.....	64
Gambar 4.4 Kegiatan evaluasi program tahfidz dan program bilingual.....	69
Gambar 4.5 Dokumentasi laporan hasil evaluasi dari program tahfidz dan takhassus bahasa.....	70
Gambar 4.6 Rapat evaluasi dengan pengasuh dan kepala pondok.....	74
Gambar 4.7 Tasyakuran Khotmil Qur'an Bil Ghoib santri tahfidz.....	76
Gambar 4.8 Dokumentasi holiday program dan tahfidz.....	77

ABSTRAK

Shofa, Aisa Khoiru. 2023. *Strategi Bu Nyai untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Devi Pramitha, M.Pd. I

Pondok pesantren menjadi lembaga islam yang ikut berkontribusi melahirkan generas-generasi yang unggul didalam pendidikan. Pendidikan yang bagus dimulai dengan sistem dari manajemen pesantren yang baik. Maka dari itu penting bagi pemimpin dari lembaga pesantren dapat melakukan manajemen strategi yang baik dalam penerapan program-programnya. Dengan penerapan strategi yang baik dan tepat maka tujuan dari pesantren tersebut akan tercapai. Dari pernyataan tersebut penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut lebih tentang Strategi Bu Nyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) perencanaan strategi strategi Bu Nyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, (2) seperti apa implementasi strategi Bu Nyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, (3) seperti apa evaluasi strategi Bu Nyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dimulai pada bulan Maret 2023 - Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan *Data Condensation*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing /verification*. Kemudian untuk pengecekan keabsahan data menggunakan Uji Kredibilitas, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah a) Perencanaan; dengan membuat pengembangan visi misi dengan pelaksanaan program-program yang ada di pondok, mengidentifikasi peluang dan ancaman dengan pemanfaatan tenaga dari luar, perumusan jangka panjang dengan target para santri mempunyai ilmu berbahasa yang baik dan penguasaan terhadap Al-Qur'an, pembuatan strategi alternatif dengan pemanfaatan program melalui pelaksanaan kelas TOAFL dan TOEFL di takahassus bahasa dan pemilihan ustadz yang berkompeten untuk membina program tahfidz. b) Impelementasi; dilakukan dengan kegiatan-kegiatan untuk menunjang program bahasa dan tahfidz, penyediaan fasilitas untuk program bilingual dan tahfidz serta melibtkan seluruh pihak dalam proses pelaksanaan program. c) Evaluasi; a)Pelaksanaan rapat evaluasi program kerja setiap bulan dan laporan pertanggungpertanggungjawaban setiap periode, melakukan tindakan korektif degan lebih selektif dalam memilih santri serta pengadaan tes berupa ujian akhir semester untuk santri bahasa dan tasmi' untuk santri tahfidz

Kata Kunci: Strategi Bu Nyai, Pembelajaran Bilingual, Tahfidz

ABSTRACT

Shofa, Aisa Khoiru. 2023. Bu Nyai's Strategy to Improve Bilingual Learning and Qur'an Tahfidz at Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Islamic Boarding School. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Devi Pramitha, M.Pd. I

Islamic boarding schools become Islamic institutions that contribute to giving birth to generations of excellence in education. Good education starts with a system of good pesantren management. Therefore, it is important for leaders of Islamic boarding schools to be able to carry out good strategic management in implementing their programs. With the implementation of a good and appropriate strategy, the goals of the pesantren will be achieved. From this statement, the author is motivated to explore more about Bu Nyai's strategy to improve the quality of bilingual and tahfidz learning at Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Islamic Boarding School.

The purpose of this study is to describe (1) Bu Nyai's strategic planning strategy to improve the quality of bilingual learning and tahfidz Al-Qur'an at the Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Islamic boarding school, (2) what is the implementation of Mrs. Nyai's strategy to improve the quality of bilingual learning and tahfidz Al-Qir'an at the Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Islamic boarding school, (3) what is the evaluation of Mrs. Nyai's strategy to improve the quality of bilingual learning and tahfidz Al-Qur'an at the Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Islamic Boarding School.

The type of research in this study is descriptive qualitative with a qualitative approach. The study began in March 2023 - May 2023 at Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Islamic Boarding School using data collection techniques through observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses Data Condensation, Data Display and Conclusion Drawing / verification. Then to check the validity of the data using the Credibility Test, triangulation and drawing conclusions.

The results of this study are a) Planning; by developing the vision and mission by implementing programs in the cottage, identifying opportunities and threats that there are still students who are not committed, long-term formulation with the target of students having good language knowledge and mastery of the Qur'an, Creation of alternative strategies with program utilization in Takahassus Bahasa and selection of appropriate ustadz to build tahfidz program. b) Implementation; Conducted with activities from the Language and Tahfidz program, then held a commitment meeting with students. c) Evaluation; Evaluation meetings were held with administrators, PJ tahfidz as well as tutors, and corrective actions were taken.

Keywords: Bu Nyai Strategy, Bilingual Learning, Tahfidz

المسخلص

صفى ، عائشة خير. ٢٠٢٣ استراتيجة بو نياي لتحسين التعلم ثنائي اللغة وتصحيح القرآن في مدرسة الحكمة الفاطمية الإسلامية الداخلية. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: ديفي براميثا ، دكتوراه في الطب الأول

تصبح المدارس الداخلية الإسلامية مؤسسات إسلامية تساهم في ولادة أجيال من التميز في التعليم. يبدأ التعليم الجيد بنظام إدارة جيدة للبيسانترين. لذلك ، من المهم لقادة المدارس الداخلية الإسلامية أن يكونوا مع تنفيذ استراتيجة جيدة ومناسبة ، سيتم .قادرين على تنفيذ الإدارة الاستراتيجة الجيدة في تنفيذ برامجهم تحقيق أهداف المدرسة الداخلية الإسلامية. من هذا البيان ، يتم تحفيز المؤلف لاستكشاف المزيد حول استراتيجة بو نياي لتحسين جودة التعلم ثنائي اللغة و التحفيز في مدرسة الحكمة الفاطمية الإسلامية الداخلي

الغرض من هذه الدراسة هو وصف (١) استراتيجة التخطيط الاستراتيجي لبو نياي لتحسين جودة التعلم ما هو تنفيذ استراتيجة السيدة (٢) .ثنائي اللغة وحفظ القرآن في مدرسة الحكمة الفاطمية الإسلامية الداخلية نياي لتحسين جودة التعلم ثنائي اللغة وحفظ القرآن في مدرسة الحكمة الفاطمية الإسلامية الداخلية ، (٣) ما هو تقييم استراتيجة السيدة نياي لتحسين جودة التعلم ثنائي اللغة وحفظ القرآن في مدرسة الحكمة الفاطمية الإسلامية الداخلية.

في نوع البحث في هذه الدراسة وصفي نوعي ذو مدخل نوعي. بدأت الدراسة في مارس ٢٠٢٣ - مايو ٢٠٢٣ مدرسة الحكمة الفاطمية الإسلامية الداخلية باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات تجميع البيانات وعرض البيانات ورسم / التحقق من الاستنتاج . والتوثيق .ثم للتحقق من صحة البيانات باستخدام اختبار المصادقية والتثليث واستخلاص النتائج نتائج هذه الدراسة هي أ) التخطيط. من خلال تطوير رؤية ورسالة من خلال تنفيذ البرامج في الكوخ ، وتحديد الفرص والتهديدات التي لا يزال هناك طلاب غير ملتزمين ، وصياغة طويلة الأجل بهدف حصول الطلاب على معرفة لغوية جيدة وإتقان القرآن ، ووضع استراتيجيات بديلة مع مستخدمي البرنامج في لغة إميلنتاسي. نفذت مع أنشطة من برنامج اللغة والتحفيظ ، ثم عقد التكهاسوس واختيار الأستاذ المناسب اجتماع التزام مع الطلاب. (ج) التقييم؛ يتم عقد اجتماعات تقييمية مع الإداريين والإداريين لبرنامج تحفيز وكذلك المعلمين واتخاذ الإجراءات التصحيحيةلبناء برنامج تحسين

الكلمات المفتاحية: استراتيجة بو نياي, التعلم ثنائي اللغة, تحفيز

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi memiliki pengaruh besar pada organisasi maupun lembaga pendidikan. Inilah yang nantinya dapat menjadi perubahan lembaga tersebut dapat menjadi lebih baik pada pembentukan masa depannya. Strategi ini diartikan sebagai rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan kemudian ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan Glueck dan Jauch mengartikan strategi sebagai rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi instansi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan tujuan utama kemudian dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹ Chandler menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Adanya strategi ini sangatlah penting bagi seorang pemimpin karena inilah yang nantinya akan membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya menjadi lebih terarah dan dapat mencapai sebuah tujuan. Terry mengatakan bahwasannya keberadaan dari kepemimpinan di dalam manajemen merupakan suatu yang dirasakan oleh usaha organisasi untuk mencapai tujuannya.² Hal ini dilandaskan pada kondisi bahwa kebanyakan dari bawahan menginginkan adanya orang lain yang bisa menentukan, mengarahkan, membimbing serta memotivasi mereka dari macam kegiatan yang sedang dikerjakan. Oleh karena itu keberhasilan suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh strategi dari sosok pemimpin yang dapat membaca peluang dan menerapkan strategi yang tepat bagi organisasinya. Sosok pemimpin dalam suatu organisasi maupun lembaga pendidikan menjadi sesuatu yang begitu penting karena hal ini menjadi faktor dalam penentuan keberhasilan maupun kegagalan.

¹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, ed. Nurul Falah Atif, 3rd ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2018).

² Moh. Subhan, "Kepemimpinan Islami Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2013): 139–54.;

Seperti halnya di dalam organisasi, Pondok pesantren juga merupakan salah satu lembaga yang membutuhkan adanya manajemen strategi untuk mencapai *goal's* dari pesantren. Seorang pemimpin pondok pesantren harus peka terhadap perubahan yang ada di zaman sekarang. Pembaharuan akan tetap stagnan apabila seorang pemimpin tidak responsif akan perubahan sekarang. Hal ini dapat menjadikan pondok pesantren yang dikelolanya menjadi lembaga pendidikan yang kurang maju. Apabila seorang santri yang berada di dalam pondok pesantren tersebut tidak mengalami perkembangan maka hal ini dapat menjadikan output dari lembaga pendidikan tersebut kurang baik karena tidak dapat bersaing dalam perkembangan zaman saat ini.

Setiap organisasi pasti secara mutlak akan memerlukan manajemen, terutama dalam hal meningkatkan organisasinya. Strategi yang dibutuhkan merupakan strategi yang tepat. Strategi yang diterapkan oleh sebuah pondok pesantren tersebut sangatlah berdampak kepada hasil yang diperoleh nantinya. Apabila perencanaan dapat dilakukan secara matang maka hal ini akan sangat efektif saat implementasi. Bagaimanapun perencanaan telah dinilai menjadi salah satu dari sebuah proses untuk menetapkan hasil akhir untuk akan sebuah tujuan.³ Segala rangkaian dari tahapan strategi sudah selayaknya untuk diperhatikan dan dilakukan dengan tepat, agar pencapaian tujuan dari lembaga dapat tercapai. Tujuan dari adanya strategi adalah untuk mempertahankan posisi keunggulan serta dapat mencapainya dari pihak pesaing. Suatu organisasi dapat mencapai sebuah keunggulannya apabila mampu untuk memanfaatkan peluang di lingkungannya.

Penetapan akan tujuan, sasaran serta visi misi dari manajemen strategi ini dapat dijadikan adanya pengembangan kebijakan dan program pelaksanaan untuk tercapainya sebuah tujuan.

Adanya manajemen strategi ini dapat menjadikan meningkatnya kapasitas dari organisasi untuk membedah kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang. Formulasi akan sebuah strategi tersebut dapat

³ Ratna Kamila, Arif Rahman, Herman Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol 7, No 1. 2022

mengkonseptualisasikan satu visi dengan beberapa misi. Implementasi strategi ini dapat terlaksana melalui beberapa dari kegiatan yang efektif serta evaluasi strategi yang dilakukan untuk melakukan pengukuran juga penilaian sebagai bahan analisis dan perbaikan pada program dari organisasi mendatang.

Pondok pesantren adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki fokus bukan hanya dengan ilmu pengetahuan umum saja, namun juga ilmu keagamaan.⁴ Pondok pesantren juga merupakan salah satu dari lembaga pendidikan Islam tertua yang telah memegang peranan penting didalam penyebaran Islam. Pada kenyataannya kehadiran akan lembaga pendidikan pondok pesantren ini telah diterima oleh masyarakat Indonesia sebagai pengayom kemaslahatan ummat khususnya pada bidang spiritual. Bersamaan dengan hal itu, pondok pesantren juga masuk kedalam ruang lembaga pendidikan yang cukup ketat dan menjadikannya untuk terus melakukan berbagai inovasi.⁵ Maka penting bagi pengelola lembaga pendidikan pondok pesantren untuk memilih dan menerapkan strategi yang tepat. M. Arifin berpendapat bahwasannya sistem pendidikan di pesantren haruslah mempunyai suprasruktur maupun infrastuktur yang nantinya dapat mendukung sistem dari pendidikan. Infrastruktur dan suprasruktur seperti pendidik (ustadz/ustadzah), kyai dan juga para santri yang lain.⁶ Tidak dapat dipungkiri bahwa memang hal-hal yang menunjang akan pendidikan memang harus sangat diperhatikan.

Setiap pondok pesantren pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Tercapainya sebuah tujuan pondok pesantren tersebut dapat terlaksana apabila seorang pemimpin didalamnya dapat mengelola manajemennya dengan baik, serta penerapan strategi yang jitu.

Sosok pemimpin di dalam pondok pesantren merupakan elemen yang sangat penting dan sentral. Didalam pondok pesantren seorang

⁴ N Latipah, Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohmah Al-Burhany Purwakarta, *Comm-Edu(Community Educational Journal)*2019.

⁵ Ahmad Faris, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren," *Anil Islam* 8, no. 1 (2015): 123–44.

⁶ Qomar, 1985. *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institansi*. Jakarta : Erlangga

pemimpin akan mejadi figure dan penyangga utama pada sistem pendidikan pesantren. Pada lembaga pesantren terdapat berbagai pihak yang terlibat dalam kontribusi nya seperti sosok Pak kyai, Bu nyai, pengurus pondok, santri dan masih banyak yang lain. Didalam pondok pesantren kepemimpinan tertinggi yaitu adalah seorang Kyai. Pada hakikatnya seorang Kyai memang telah diakui oleh masyarakat karena memiliki keahlian didalam bidang keagamaannya, kepemimpinan serta kharismanya. Tradisi di pesantren Jawa ini, istri dari sang Kyai akan memperoleh gelar sebagai Nyai. Secara struktur memang seorang Nyai terlihat seperti menjadi pemimpin kedua setelah Kyai, namun secara kultural maupun konteks pendidikan mempunyai peran yang tak kalah penting dari Kyai. Sosok pemimpin seperti Bu nyai yang mendampingi Pak Yai juga berperan sebagai pendidik, namun tidak hanya itu Bu nyai juga ikut dalam membimbing serta mengarahkan para santrinya agar dapat berkembang menjadi lebih baik. Sosok Bu nyai disini juga memberikan berbagai pemahaman akan pentingnya pendidikan bagi seorang perempuan kepada para santrinya. Meskipun Bu nyai adalah seorang perempuan namun juga memiliki keunggulan dan keefektifan didalam memimpin sebuah organisasi. Bahkan didalam buku “Kontruksi Sosial Gender Pesantren yang ditulis oleh Ema Marhumah dijelaskan bahwasannya disamping kepemimpinan Kiai, Bu nyai juga berperan sebagai guru, sumber nasihat dan teladan bagi para santrinya.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa Bu nyai juga ikut berkontribusi didalam pondok pesantren.

Seorang Pak Kiai memang merupakan unsur utama pemimpin pondok pesantren. Namun perlu diketahui bahwa Bu nyai juga telah memberikan kontribusinya di dalam pondok pesantren, karena bagaimanapun seorang Kiai dan Bu nyai merupakan pegangan untuk setiap santrinya. Selain itu terdapat karya dari penelitian berjudul “Kepemimpinan Wanita dalam Manajemen Kependidikan” dalam hal ini setidaknya menunjukkan tujuh kelebihan seorang wanita dari seorang lelaki dalam kompetensi pendidikan, yaitu 1) wanita lebih komunikatif. 2)

⁷ Ema Marhumah, *Kontruksi Sosial Gender di Pesantren Studi Kuasa Kiai atas Wacana Perempuan*, (Yogyakarta LkiS, 2011, hal 7

wanita lebih menjurus pada waktunya untuk kepentingan para siswanya. 3) teknik dan metode mengajarnya lebih bagus dibanding laki-laki. 4) seorang wanita lebih memperhatikan perbedaan dari individual serta lebih banyak memberi motivasinya. 5) cenderung lebih menunjukkan sifat gaya partisipatoris dan demokrat ketika menjadi administrator. 6) administrator wanita ini lebih mempertimbangkan dari masukan para anggotanya. 7) seorang wanita juga lebih bisa untuk bersikap partisipatif.⁸ Hal ini membuktikan bahwa seorang wanita bisa dan tidak buruk untuk menjadi pemimpin, dimana nantinya seorang pemimpin akan menentukan manajemen strategi yang tepat untuk lembaganya.

Berkaitan pada strategi Bu nyai dalam pondok pesantren dapat dilihat dari sisi implementasinya. Hal ini dapat diperhatikan bagaimana seorang Bu nyai sebagai pendamping dari Pak kyai dalam pondok pesantren dapat menerapkan manajemen strategi yang baik di dalamnya. Jika strategi-strategi dari pemimpin dalam pondok pesantren tersebut tidak dilaksanakan dengan tepat maka strategi yang telah ditentukan tersebut tidak akan pernah bermakna untuk pengembangan pondok pesantren tersebut. Menelusuri dari strategi Bu nyai yang ada di dalam pengembangan pendidikan pondok pesantren ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena bagaimanapun jejak langkah dari sosok pemimpin dari pesantren inilah yang nantinya akan dijadikan tumpuan untuk generasi-generasi berikutnya. Bahkan pembahasan mengenai kepemimpinan ini telah diterangkan pada Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan seorang (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah. Padahal kami senantiasanya bertasbih dengan memuji

⁸ Halilah, “Kepemimpinan Wanita dalam Manajemen Kependidikan” dalam *Jurnal Management of Education*, vol.1 issue 1, hal 8

Engkau dan mensucikan Engkau?”. Tuhan berfirman, “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah ayat 30)

Pada ayat diatas dijelaskan bahwasannya manusia merupakan makhluk paling istimewa dari alam semesta ini. Allah memberikan karunia dengan bermacam-macam kelebihan apabila dibandingkan pada makhluk yang lain. Kelebihan yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia salah satunya yaitu perbedaan antara penciptaan manusia dengan makhluk lain. Bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan rupa yang istimewa dan baik. Selain itu kelebihan Allah untuk manusia adalah diberikannya akal dan pengetahuan yang nantinya akan dapat membantu untuk mengelola alam ini dengan baik. Segala aktivitas dari kehidupan manusia ini hendaklah ditujukan semata-mata hanya untuk mengabdikan kepada Allah, karena segala tugas juga fungsi manusia menjadi khalifah di muka bumi merupakan sebuah perwujudan untuk pengabdian kepada Allah SWT.

Namun pada zaman sekarang masih terdapat beberapa pondok pesantren yang masih kurang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman sekarang. Perkembangan akan perubahan zaman sekarang begitu cepat, oleh karena itu apabila pemimpin dari pondok pesantren tersebut tidak dapat menyesuaikan strategi kepemimpinannya dengan keadaan saat ini, maka lembaga pendidikan yang dipimpinnya akan menghasilkan *output* yang kurang siap dalam menghadapi tantangan sekarang.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, perlu diketahui bahwasannya pembelajaran bilingual sangatlah perlu untuk diterapkan. Dengan penerapan pembelajaran bilingual dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tantangan zaman globalisasi saat ini. Melihat keadaan zaman sekarang yang sangat pesat tidak cukup apabila hanya menguasai satu bahasa saja, minimal sebagai generasi zaman sekarang pengetahuan akan bilingual dapat dikuasai. Pembelajaran bilingual merupakan pembelajaran mengenai dua bahasa dengan menggabungkan keduanya yang pada umumnya adalah kombinasi antara bahasa lain dan bahasa ibu.⁹ Dapat

⁹ Yanrisca Sany Rachmana, “Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini Yang Mendapat Pembelajaran Bilingual,” *Unesa* 1, no. 3 (2013): 1–13.

disimpulkan bahwa pembelajaran bilingual ini adalah pembelajaran yang menjadikan dua bahasa sebagai alat media untuk pengantar pembelajaran.

Keadaan zaman sekarang yang semakin berkembang pesat menyebabkan kebutuhan akan sumber daya manusia juga sangat diperlukan, oleh karena diperlukan adanya sumber daya bermutu untuk membuat pengaruh bagi lembaga pendidikan yang maju. Semua hal mengenai usaha untuk peningkatan sumber daya manusia ini perlu dikerahkan agar generasi muda yang kelak akan menjadi penerus bagi negara ini dapat bersaing secara nasional maupun internasional.¹⁰ Salah satu cara peningkatan dalam hal ini adalah dengan penerapan pembelajaran bilingual. Sumber daya manusia dalam era revolusi industri 4.0 saat ini telah dituntut untuk dapat menguasai ilmu teknologi dan pengetahuan sehingga menjadikan bilingual menjadi hal yang kini penting dalam kehidupan manusia. Sementara cara agar dapat menguasai ilmu ini adalah dengan dibutuhkannya instrumen yang penting terhadap penguasaan dalam bahasa asing seperti contoh Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Selain itu, pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan islam menjadi salah satu wadah untuk para santri dalam meningkatkan kualitas dirinya kepada Allah SWT. Lembaga pendidikan pondok pesantren ini dituntut mampu untuk menjawab berbagai tantangan di zaman sekarang yang nantinya akan dapat melahirkan sumber daya manusia profesional serta mampu bersaing di dalam masyarakat. Al-Qur'an yang menjadi kitab suci pedoman bagi umat muslim sudah sewajarnya dapat dilaksanakan sebagai pedoman pada langkah saat ini. Dalam hal ini Al-Qur'an yakni kitab suci paling lengkap pada segala hal mengenai permasalahan ataupun penjelasan mengenai kehidupan manusia di dunia maupun akhirat. Oleh sebab itu sebagai seorang umat islam sudah seharusnya memiliki semangat di dalam belajar, memahami, membaca dan juga mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, bahkan Allah juga telah menjamin keaslian dari Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadikan para kaum

¹⁰ Nurul Abidin dkk. Manajemen Penerapan Pembelajaran, *Jurnal Muaddib*. Vol 12 No.1. 2022

muslim sudah seharusnya untuk turut menjaga kemurnian Al-Qur'an salah satunya dengan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW juga telah menyatakan keutamaan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an di dalam hadist:¹¹

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: dari Utsman dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya (HR. Bukhari)

Berangkat dari penjabaran definisi di atas maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwasannya pondok pesantren sudah seyogyanya bisa membuat para santri mampu untuk mengamalkan kandungan dalam Al-Qur'an pada kehidupannya. Oleh sebab itu sosok Bu nyai sebagai pendamping Pak kyai dalam pondok pesantren yang dapat membawa santrinya ke arah lebih dekat kepada Allah SWT, seorang pemimpin harus mampu menerapkan kecintaan Al-Qur'an pada para santrinya. Bagaimanapun pada zaman sekarang jika Al-Qur'an tidak dijadikan sebagai pedoman maka kehidupan seorang manusia akan berantakan dan akan semakin jauh kepada Allah SAW.

Pondok pesantren memiliki peran yang tidak kecil bahwasannya dalam kenyataan bahwa lembaga pendidikan bernuansa islam ini dapat melaksanakan rekontruksi mengenai model pendidikan. Perbaikan yang dapat dibuat adalah bagaimana kesadaran akan pengadaan untuk perubahan terhadap pendidikan pada pondok pesantren. Bagaimanapun keadaan zaman yang semakin berkembang ini, menjadikan lembaga pendidikan pondok pesantren juga harus ikut andil di dalamnya. Kebijakan dari seorang Bu nyai yang membawahi seorang santri mempunyai pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusannya. Oleh karena itu sudah seharusnya sebagai seorang pemimpin di dalam pondok pesantren, tidak hanya Pak Yai tapi Bu nyai juga dituntut untuk dapat membuat strategi manajemen yang tepat. Dalam hal ini terdapat pendapat yang

¹¹ Ahsantudhonni. *Keutamaan Al-Qur'an dalam Perspektif Hadist*. (Academia Publication, Gresik, 2021), hlm 72

dikatakan oleh Wahyudi (1996: 15) bahwa manajemen strategi merupakan suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan akan strategi antara fungsi-fungsi yang memungkinkan untuk organisasi mencapai tujuan dimasa yang akan datang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang pemimpin seperti halnya Bu nyai haruslah mempunyai perencanaan yang tepat. Adanya perkembangan zaman saat ini menjadikan beberapa hal harus diubah. Seorang bu Nyai harus dapat memberikan perubahan dalam pondok pesantren yang dipimpinnya. Bagaimanapun *output* dari seorang santri nantinya akan kembali kepada masyarakat. Maka dari hal inilah seorang pemimpin harus paham apa yang sedang dibutuhkan oleh lingkungan dan masyarakatnya. Jika hal ini dapat dimanfaatkan secara baik oleh seorang pemimpin dalam pondok pesantren maka santri yang dipimpin akan menjadi santri yang siap untuk menghadapi perubahan zaman. Pergerakan dari lembaga pendidikan pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk membina dan juga membangun para pendidik untuk lebih baik dalam melakukan dakwah islamiyah. Hal ini dilakukan melalui persiapan generasi muda muslim untuk diberi bekal pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.¹² Dua pengetahuan ini merupakan hal saling dibutuhkan dan melengkapi. Jika berbicara mengenai kepemimpinan, maka terdapat pendapat yang dikatakan oleh Soetopo dan Soemanto bahwa pemimpin pada kepemimpinannya harus menjadi pijakan untuk mengarahkan, menggerakkan, membimbing dan mengadakan koordinasi terhadap berbagai potensi yang ada pada organisasi serta harus mampu membangkitkan semangat para bawahannya untuk mencapai tujuan hidup.¹³ Sebagaimana teori yang dijabarkan diatas diketahui mengenai kategori pemimpin yang baik adalah mereka yang dapat melakukan koordinasi, membimbing dan membangkitkan para bawahannya. Pondok

¹² Abd Haris, "Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Congkop Nagasari Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 4, no. 1 (2017): 59–71.

¹³ Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Kencana. (Jakarta: 2018). Hlm 189

Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan pondok pesantren mahasiswa yang memiliki beberapa program dan ekstrakurikuler didalamnya. Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini memiliki program takhassus bahasa Inggris, bahasa Arab dan juga tahfidz. Bu Nyai Syafiyyah Fattah merupakan pengelola dari program-program di pondok pesantrennya. Sebagai figur yang mengelola program tahfidz dan program bilingual maka Bu Nyai bertanggung jawab atas hafalan dan penguasaan bilingual para santrinya di pondok Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Ibu Syafiyyah Fattah yakin bahwa pada zaman sekarang penguasaan terhadap bahasa sangatlah diperlukan. Selain itu Ibu Syafiyyah Fattah dengan banyaknya gemparan yang dilakukan oleh anak muda saat ini, para santri harus tetap mempunyai Al-Qur'an di dalam hatinya. Berangkat dari hal inilah Bu Nyai Syafiyyah Fattah membuat program tahfidz dan bilingual di pondok pesantrennya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah yang berjudul Peran Kepemimpinan Bu Nyai dalam Manajemen Pesantren, menghasilkan bahwasannya mempunyai peran kepemimpinan pulik dan peran kepemimpinan pulik. Selain itu Bu Nyai juga menerapkan tahapan dalam manajemen strategi. Bagaimanapun penerapan akan strategi yang tepat harus dilakukan agar dapat menerapkan manajemen pesantren yang baik. meskipun sosok pemimpin perempuan seperti Bu Nyai ini harus bisa membuat strategi yang tepat di dalam pesantren yang dipimpinnya karena bagaimanapun Bu Nyai merupakan peran yang penting di dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang lebih baik kedepannya. Berangkat dari hal ini peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi Bu Nyai khususnya pada peningkatan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an yang berada di pondok pesantren mahasiswa Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Pada penelitian yang dilakukan kali ini tentu terdapat strategi Bu Nyai dalam mempengaruhi hal tersebut. Pondok pesantren mahasiswa Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini merupakan salah satu dari pondok pesantren yang berada di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Pondok pesantren

mahasiswa Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan salah satu pesantren yang bisa dikategorikan sebagai pondok pesantren semi modern. Pondok pesantren semi modern adalah pondok pesantren yang memadukan antara pesantren modern dan pesantren tradisional.¹⁴ Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini masih menggunakan kitab untuk pembelajaran sehari-hari, namun selain itu juga menerapkan pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan pondok pesantren putri yang dipimpin oleh Kyai bernama Ibu Syafiyah Fattah. Beliau merupakan salah satu dari dosen Sastra Inggris di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu Ibu Syafiyah Fattah ini masih termasuk *dzurriyah* dari Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang. Oleh karena itu Ibu Syafiyah Fattah ingin menjadikan para santrinya agar bisa menguasai bilingual di era dunia yang semakin berkembang pesat ini. Ibu Syafiyah Fattah juga menyadari bahwasannya kemampuan berbahasa ini sangat penting dimiliki di era kemajuan zaman sekarang. Dari hal inilah Ibu Syafiyah Fattah membuat dua program di dalam pondok pesantren yang dikelolanya yaitu program takhassus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Selain itu Ibu Syafiyah Fattah juga menyadari bahwa seorang santri juga harus memiliki pemahaman dan kecintaan yang lebih terhadap hal ini karena Al-Qur'an merupakan pedoman yang harus dijalankan. Ibu Syafiyah Fattah yakin apabila seorang santri dapat menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik, maka mereka akan menjadi santri yang bermanfaat dimanapun mereka berada.¹⁵ Bagaimanapun seorang Bu Nyai sebagai pemimpin di dalam pondok pesantren harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia saat ini.

Maka dari inilah, Bu Nyai di pondok pesantren mahasiswa Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yaitu Ibu Syafiyah Fattah harus membuat strategi

¹⁴ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.

¹⁵ Wawancara kepada salah satu pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, 20 Oktober 2022

yang tepat untuk meningkatkan mutu santri melalui program yang dibuat di pondok pesantrennya. Program yang dibuat oleh Ibu Syafiyah Fattah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yaitu tahfidz Al-Qur'an, takhassus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil kajian konteks penelitian di atas, maka peneliti memaparkan beberapa masalah yang berhubungan dengan strategi Bu Nyai untuk mengembangkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Dari fokus masalah tersebut peneliti memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi Bu Nyai untuk mengembangkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?
2. Bagaimana implementasi strategi Bu Nyai untuk mengembangkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?
3. Bagaimana evaluasi strategi Bu Nyai dalam mengembangkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi Bu Nyai untuk mengembangkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi Bu Nyai untuk mengembangkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi Bu Nyai untuk mengembangkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

D. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada:

1. Secara teoritis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan pondok pesantren lain yaitu tentang strategi kepemimpinan Kiai untuk mengembangkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz di pondok pesantren

2. Secara Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan sekaligus pemahaman mengenai strategi kepemimpinan khususnya tentang strategi kepemimpinan Kiai untuk mengembangkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

- b. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penambahan ilmu pengetahuan bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta dapat menjadi tambahan bahan bacaan untuk perpustakaan di Universitas

- c. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi yang lebih jelas kepada mahasiswa agar mengetahui dan paham mengenai strategi kepemimpinan Kiai untuk mengembangkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz serta dapat dijadikan referensi penelitian yang berhubungan dengan strategi kepemimpinan Kiai untuk meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz

- d. Bagi Pondok Pesantren

Memberikan pemahaman bagi lembaga pendidikan pesantren bahwa dengan penerapan strategi kepemimpinan Kiai yang tepat akan sangat mempengaruhi mutu santri

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai strategi Bu Nyai untuk mengembangkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyah Natun Nawafi, Nur Uhbiyati dan Baqiyatush Sholihah yang berjudul Peran Bu Nyai dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang. Penelitian tersebut memfokuskan pada strategi yang dilakukan oleh Bu Nyai di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Bu Nyai untuk meningkatkan hafalan para santrinya adalah dengan meminta santri untuk meningkatkan kualitas bacaan, meningkatkan setoran hafalan serta melancarkan dalam menghafal¹⁶.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Viki Amalia yang berjudul Tipologi dan Strategi Kepemimpinan Nyai dalam Memelihara Tradisi Kajian Kitab Kuning di Pesantren Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo. Penelitian tersebut memfokuskan kepada proses strategi dan tipologi Bu Nyai di Pondok Pesantren Pesantren Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo. Tipe kepemimpinan Bu Nyai Nur Latifah di pesantren Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo ini menggunakan tipe kepemimpinan yang dominan demokratis dan kharismatik. Selain itu didalam manajemen strategi penting untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dari sebuah organisasi. Salah satu faktor penghambatnya adalah menurunnya minat santri mempelajari kitab kuning dan dampak negatif dari teknologi.

¹⁶ Luthfiyah Natun Nawafi, Nur Uhbiyati, and Baqiyatush Sholihah, "Peran Bu Nyai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang," *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 56, <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6702>.

Sedangkan salah satu faktor pendukung nya adalah dukungan dari keluarga dan dibukanya lembaga khusus untuk pendalaman kitab kuning¹⁷.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri, Abdul Mughni, Wisri yang berjudul Strategi Dakwah Nyai Hajah Qurrotul Faizah Pada Jamaah Zikir Samawi. Penelitian ini lebih memfokuskan strategi dakwah Bu Nyai kepada jama'ah. Hasil dari penelitian ini adalah Nyai Hajah Qurrotul Faizah dengan melihat situasi dan keadaan yang ada di masyarakat serta mencari tau kekurangan dan memanfaatkan kelebihan dari dakwahnya¹⁸.

Dari beberapa penelitian diatas, untuk memudahkan mengetahui perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilaksanakan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Luthfiyah Natun Nawafi, Nur Uhbiyati, Baqiyatush Sholihah. Peran Bu Nyai dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang. 2020	Meneliti mengenai strategi Bu Nyai di pondok pesantren	Penelitian ini fokus kepada peningkatan mutu hafalan Al-Qur'an santri	Peneliti lebih fokus kepada peningkatan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz
2	Viki Amalia. Tipologi dan Strategi Kepemimpinan	Meneliti mengenai strategi kepemimpinan	Penelitian ini lebih terfokus pada pemeloharaan	Penelitian lebih dititik beratkan kepada strategi Bu Nyai dalam

¹⁷ Viki Amalia, *Tipologi dan Strategi Kepemimpinan Nyai dalam Memelihara Tradisi Kajian Kitab Kuning di Pesantren Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo Jawa Timur*. Yogyakarta, 2018

¹⁸ Hasan Basri et al., "Pada Jamaah Zikir Samawi" 1, no. 2 (2019): 11–25.

	Nyai dalam Memelihara Tradisi Kajian Kitab Kuning di Pesantren Ma'had Aly Nurul Jadid. 2018	Bu Nyai di pondok pesantren	tradisi kitab kuning di pesantren	mengembangkan pendidikan bilingual dan tahfidz di pesantren
3	Hasan Basri, Abdul Mughni, Wisri. Strategi Dakwah Nyai Hajah Qurrotul Faizah Pada Jamaah Zikir Samawi. 2019	Meneliti mengenai strategi Bu Nyai	Peneliti ini lebih menitik beratkan pada strategi dakwah kepada jamaah zikir samawi	Peneliti lebih terfokus pada peningkatan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang strategi kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz ini sangat layak untuk diteliti. Hal ini didasarkan dengan betapa pentingnya strategi kepemimpinan kiai dalam peningkatan mutu pembelajaran dan tahfidz. Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat pada kajian terdahulu, disini peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut yaitu penelitian yang memfokuskan pada “strategi kepemimpinan kiai untuk mengembangkan mutu pembelajaran *bilingual* dan tahfidz Al-Qur'an

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, maka penulis memandang perlu untuk memberikan istilah-istilah berikut:

1. Strategi Bu Nyai

Strategi Bu Nyai merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang Bu Nyai untuk mewujudkan tujuan dari pondok pesantren yang dipimpinnya.

2. Mutu Pembelajaran Bilingual

Bilingual adalah penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris secara baik. Sedangkan mutu pembelajaran bilingual adalah

kemampuan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan dalam menerapkan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan baik.

3. Mutu Pembelajaran Tahfidz

Mutu pembelajaran tahfidz adalah penerapan tahfidz atau hafalan Al-Qur'an pada lembaga pendidikan dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini telah dibagi menjadi enam bagian dengan sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis atau praktis, orisinalitas penelitian dengan disertai tabel, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Di dalam Bab II peneliti akan mengulas berbagai hal mengenai kajian pustaka yang akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan tema pembahasan peneliti dan juga kerangka berpikir.

Pada Bab III peneliti akan membahas mengenai metode penelitian seperti pendekatan dan juga jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, teknik pengumpulan data dan prosedur penilaian.

Pada Bab IV peneliti akan menjabarkan mengenai paparan data dari penelitian dan juga hasil penelitian.

Pada Bab V peneliti akan membahas hal yang memuat mengenai jawaban dari masalah penelitian dan juga menafsirkan temuan dari penelitian.

Di dalam Bab VI akan berisi mengenai bab penutup yang berisi kesimpulan dan juga saran.

Demikianlah beberapa penjabaran dan sistematika pembahasan yang nantinya akan diulas pada skripsi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Bu Nyai;

1. Pengertian Strategi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan seluruh sumber daya bangsa untuk dapat melakukan kebijaksanaan tertentu di dalam perang ataupun damai.¹⁹ Strategi juga dapat diartikan menjadi rencana komprehensif agar dapat tercapainya sasaran serta tujuan organisasi. Sedangkan berdasarkan pada pendapat dan juga penjelasan dari para ahli manajemen diantaranya yaitu Michael, Porter, Ketchen Jr dan Kenneth Andrews mengatakan bahwasannya strategi merupakan sebuah pola penentuan dari tindakan atau keputusan-keputusan untuk mengubah suatu keadaan yang diinginkan dari organisasi sebagai respon atas tuntutan perubahan dari lingkungannya di masa depan.²⁰ Strategi dapat diartikan sebagai proses agar terlaksananya sebuah tujuan.

Secara umum strategi berarti menyelaraskan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Mc. Leod berpendapat bahwa strategi berarti *art* atau seni²¹. Strategi juga diartikan sebagai cara untuk menggerakkan seluruh kesanggupan akan sumber daya pada organisasi agar dapat bekerjasama dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Karena tanpa ada strategi maka sebuah institusi akan sulit untuk dapat memanfaatkan peluang-peluang yang baru.²² Adanya strategi ini sangatlah penting untuk tercapainya *goal's* dari sebuah organisasi. Organisasi tidak dapat mencapai tujuan kecuali mereka menggunakan strategi yang tepat

¹⁹ Yendra, La Ode Marihi dan Saling. *Manajemen Strategis Keunggulan Bersaing dalam Organisasi*, (Yayasan Kita Menulis.2022). hlm. 4

²⁰ Nanang Fattah, *Manajemen Strategi Berbasis Nilai*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 4

²¹ Mohammad Asrori. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Madrasah*. Vol 5 No 2. 2015

²² I Wayan Aryawan, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2019): 132, <https://doi.org/10.23887/jiis.v5i2.22519>.

Sedangkan Bu Nyai diartikan sebagai sosok ibu yang ada didalam pesantren karena merupakan seorang istri dari Kyai. Didalam KBBI disebutkan bahwasannya Nyai merupakan seorang perempuan yang sudah menikah²³. Marcoes dalam Mulyani menyebutkan bahwasannya Nyai merupakan sebuah posisi yang melekat pada didi seseorang perempuan karena posisi dari bapak atau suaminya atau saudara laki lakinya yang memang *notabene*-nya merupakan Kyai, terlepas dari latar belakang pendidikan mupun latar belakang keluarga yang dimiliki sebelumnya.²⁴ Bu Nyai dalam hal ini juga memiliki posisi sosial dari sosok *priyayization* dan *ibuism*, sebagai perempuan mengasih atau menjaga anggota keluarga, kelompok maupun anggota strata; sosial tertentu; “*women who are looking after a family, a group, a class, a company or the state without demanding power or prestige in return*”²⁵. Bu Nyai bisa dikatakan seorang ibu bagi santri putri. Dalam banyak kasus, seorang Nyai memiliki kuasa untuk bertindak atas nama pimpinan pesantren khususnya dalam hal yang berkaitan dengan santri putri

Pada dasarnya Nyai ini bukanlah gelar yang diperoleh dari pendidikan formal, melainkan gelar yang diberikan langsung oleh masyarakat. Dalam lingkungan pondok pesantren, kiai memiliki seorang istri yang diberi gelar sebagai Nyai. Dari paparan beberapa ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa Nyai memiliki pengertian sebagai sosok pemimpin atau pendiri di dalam pondok pesantren, yang mana sosok kehadirannya sangat disegani oleh para masyarakat.

Beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi Bu Nyai adalah upaya yang ditempuh oleh seorang nyai agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dan resiko kegagalan dapat diminimalisir. Strategi ini harus dimiliki seorang pemimpin agar lembaga yang dia pimpin berkembang lebih baik dan bermutu.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)hlm 209

²⁴ Eka Srimulyani, *Nyai dan Umi dalam Tradisi Pesantren di Jawa dan Dayah di Aceh: Achieved dan Derivative Powe*, *Jurnal asyarakat & Budaya*, Vol. 11 No. 1, 2009, hlm 57

²⁵ Ibid hlm 58

2. Langkah-Langkah Strategi Nyai

Strategi kepemimpinan diartikan sebagai cara dari seorang pemimpin untuk mencapai *goal's* dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Pada langkah-langkah strategi kepemimpinan ini mencakup beberapa hal yaitu perencanaan strategi, implementasi strategi serta evaluasi strategi.

a. Perencanaan strategi ini meliputi²⁶:

1) Pengembangan visi-misi

Visi merupakan salah satu hal terpenting yang seharusnya telah dimiliki suatu organisasi, sebagai kondisi yang diharapkan untuk masa depan yang ingin dicapai, karena itulah visi bersifat jangka panjang. Mengidentifikasi akan visi-misi dari sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang logis di dalam manajemen strategi. Karena kondisi dan juga situasi dari lembaga pendidikan di masa sekarang mungkin tidak memiliki kecocokan dengan strategi tertentu. Proses dari manajemen strategi ini adalah hal yang sifatnya berkelanjutan dan dinamis. Maka dari itulah perubahan yang terjadi pada suatu komponen utama dapat menyebabkan berubahnya lembaga pendidikan dari salah satu atau komponen yang lainnya.²⁷ Hal inilah yang menyebabkan pentingnya akan pengembangan visi misi dari lembaga pendidikan. Seorang bu Nyai melakukan pengembangan visi misi ini dengan melihat situasi keadaan zaman sekarang. Adanya perkembangan zaman yang terus berkembang menjadikan kebutuhan akan masyarakat juga akan berbeda. Hal inilah yang mendasari bahwa seorang bu Nyai melakukan pengembangan visi misi terhadap pondok pesantren yang dipimpinnya.

2) Identifikasi peluang dan ancaman dari eksternal organisasi

²⁶ Asep Amaludin, "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kiyai Dalam Pembentukan Karakter Santri," *AL IMAM Jurnal Dakwah Dan Manajemen* 3, no. 2 (2020): 148–57.

²⁷ Eddy Yunus. *Manajemen Strategis*. (CV Andi Offset. Yogyakarta: 2016), hlm 22

Lingkungan eksternal organisasi perlu untuk diidentifikasi untuk mengetahui peluang serta ancaman yang mungkin nantinya akan mempengaruhi masa depan dari organisasi tersebut. Hal ini dapat berupa mengidentifikasi dari tren, lingkungan sosial ekonomi, sosial budaya ataupun teknologi yang akan mempengaruhi masa yang akan datang.²⁸ Hasil dari identifikasi peluang dan ancaman ini tidak bermanfaat untuk organisasi di dalam menyusun strategi apabila tidak disertai dengan analisis lingkungan internal. Pada tahapan mengidentifikasi peluang serta ancaman dari eksternal pondok pesantren ini, seorang Bu Nyai melakukan analisis terhadap beberapa hal. Beberapa faktor eksternal yaitu tren yang kini sedang ramai, perkembangan teknologi dan juga ilmu pengetahuan.

3) Menganalisa kekuatan juga kelemahan dari internal

Menganalisis pada lingkungan internal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dari kekuatan dan juga kelemahan. Hal ini dimaksudkan agar peluang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang timbul dari lingkup lingkungan eksternal organisasi dapat dihindari. Pengidentifikasian dapat dilakukan pada sumber daya manusia yang ada dalam diri organisasi, aset penunjang dari aktivitas perusahaan, kondisi lingkungan kerja dan kapabilitas organisasi.²⁹ Lingkungan internal ini berupa variabel kekuatan yang menjadi faktor kemajuan organisasi dan variabel kelemahan dari dalam lingkungan organisasi.

Selain dari instrumen analisis yang telah disebutkan diatas, ada salah satu instrumen lain yaitu dengan analisis “SWOT”. Analisis ini merupakan kependekan dari *Strenghts* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan) internal dari suatu orgnisasi, *Opportunities* (peluang) *Threats* (ancman). Dasar analisis ini adalah anggapan bahwasannya Strategi yang efektifif muncul

²⁸ Efri Novianto. *Manajemen Strategis*. (CV Budi Utama. Yogyakarta: 2019), hlm 28

²⁹ Ibid hlm 28

dari koordinasi sumber daya internal organisasi (kekuatan dan kelemahan) dan situasi eksternal (peluang dan ancaman). Penerapan analisis SWOT pada suatu organisasi akan bermanfaat untuk mengetahui dengan jelas dan pasti faktor internal apa saja yang mampu memperkuat organisasi. Faktor internal yang menjadi kekuatan organisasi ini seperti seluruh distribusi yang handal, lokasi yang menguntungkan, keunggulan di dalam menerapkan kecanggihan teknologi dan struktur organisasi yang tepat. Selain kekuatan, dengan analisis SWOT ini juga dapat mengetahui kelemahan yang terdapat dalam organisasi tersebut.³⁰ Kecocokan yang baik dapat memaksimalkan kekuatan serta peluang organisasi yang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Faktor kelemahan di dalam organisasi ini meliputi; kelemahan fungsional, operasional, struktural atau bahkan hal yang bersifat psikologis.

Kelemahan manajerial ini dapat berupa kesalahan dari gaya manajemen yang diterapkan tersebut tidak memiliki kecocokan dengan situasi dan kondisi lingkungan organisasi. Sedangkan kelemahan fungsional dapat diartikan sebagai ketidakmampuan dari lembaga organisasi atau perusahaan untuk mengeluarkan produk baru meskipun selama ini telah mengetahui bahwa produk yang akan dipasarkan tidak memenuhi selera konsumen. Kelemahan dari struktural ini dapat berbentuk tipe dan struktur organisasi yang piramidal, mekanik, birokratik dan piramidal. Karena dalam hal ini yang diperlukan adalah struktur yang datar atau matriks sebab suatu organisasi menuntut cara berpikir yang kreatif dan juga inovatif. Sedangkan kelemahan dalam hal psikologis ini dapat berupa keangkuhan institusional, yaitu rasa puas karena terpengaruh dari keberhasilan di masa lalu.³¹ Apabila analisis SWOT dapat

³⁰ Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. (PT Refika Aditama, Bandung: 2014), hlm 109

³¹ Cuk Jaka Purwanggono. *Konsep Dasar Manajemen Strategi*. (Bintang Pustaka Madani, Yogyakarta: 2021), hlm 124

dilaksanakan dengan tepat maka akan memperlihatkan banyak peluang yang dapat dimanfaatkan, utamanya dengan menerapkan pengembangan dari faktor pendukung dan mengubah potensi organisasi menjadi kekuatan yang efektif sehingga memperoleh keunggulan kompetitif organisasi yang dapat dibangun di kemudian hari.

Seorang Bu Nyai menganalisis kekuatan dan kelemahan dari internal lembaga dengan melakukan analisis SWOT. Hal ini dilakukan dengan mencari tau mengenai peluang, ancaman, kelemahan dan kekuatan di dalam pondok pesantren. Dari internal lembaga pendidikan dapat dilihat melalui kemampuan sumber daya manusia yang berada di pondok pesantren seperti para santri, tutor, ustadz dan ustadzah yang mengajar. Selain itu juga dapat dilihat dari kondisi lingkungan di pondok pesantren tersebut. Dari hal inilah seorang Bu Nyai dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari internal pondok pesantren yang di pimpinnya.

4) Merumuskan beberapa tujuan untuk jangka panjang

Perumusan dari strategi memerlukan pengambilan keputusan mengenai pemilihan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang ini adalah tujuan yang didefinisikan sebagai hasil akhir yang dicapai organisasi dengan memenuhi misinya.³² Penetapan dari tujuan yang berfokus pada strategi ini berkaitan dengan penetapan tujuan jangka panjang untuk pencapaian visi misi. Pada poin ini seorang kiai harus merumuskan beberapa tujuan jangka panjang. Bu Nyai harus berpikir secara matang mengenai pondok pesantren yang di pimpinnya karena hal ini menjadi dasar akan sebuah proses dari manajemen strategi.

5) Menghasilkan adanya strategi yang alternatif

³² Abdul Rasyid dkk. *Manajemen Strategik*, (CV Media Sains Indonesia, Bandung: 2022), hlm 23

Penyusunan strategi alternatif sebaiknya dilakukan setelah organisasi sebelumnya mengetahui posisi dari strategisnya, sehingga strategi yang dipilih menjadi strategi paling tepat, karena sesuai dengan kondisi di dalam dan di luar organisasi.³³ Strategi alternatif merupakan perencanaan di dalam mengisi kesenjangan untuk mengimbangi dari peluang dan ancaman. Untuk dapat menghasilkan strategi yang alternatif seorang kiai harus paham akan beberapa hal seperti telah ditentukannya visi yang jelas, pengumpulan serta analisis dari informasi, merancang sebuah strategi dan evaluasi strategi. Apabila seorang Bu Nyai telah melakukan beberapa poin tersebut maka strategi yang alternatif dapat dihasilkan.

6) Memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan

Memilih strategi dapat dilakukan dengan penentuan strategi yang tepat. Penentuan strategi ini diartikan sebagai pemilihan strategi yang tepat agar tercapai tujuan dengan menyediakan sarana, prasarana serta anggaran.³⁴ Dengan pemilihan strategi yang tepat maka sasaran, target dan tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai. Pada tahap ini seorang kiai harus memastikan strategi dengan tepat untuk pencapaian tujuan. Dikatakan tepat strategi apabila dapat mewujudkan target dari lembaga pendidikan dan visi misinya. Oleh karena itu seorang Bu Nyai sudah seharusnya membuat strategi yang tepat yaitu dengan menyesuaikan visi misi dan tujuan dari pondok pesantren yang dipimpinnya.

b. Implementasi strategi

Langkah yang dilakukan sesudah merencanakan strategi adalah mengimplementasikan atau menjalankannya. Tahapan ini memerlukan penerimaan serta komitmen orang-orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu di dalam

³³ Yuan Badrianto dkk. *Manajemen Strategi Membangun Keunggulan Kompetitif*, (CV Media Sains Indonesia, Bandung: 2021), hlm 38

³⁴ Ir. Ahmad, *Manajemen Strategis*. (CV. Nas Media Pustaka, Makassar: 2020), hlm 8

implementasi strategi ini dibutuhkan kepemimpinan yang matang agar seluruh pihak yang terkait di dalam organisasi mampu mengimplementasikannya. Perlu dilakukan beberapa strategi pendukung yang dikembangkan dan struktur organisasi yang efektif, budaya dan juga mengembangkan sistem informasinya.³⁵ Implementasi strategi ini juga diartikan sebagai pijakan dari berbagai proses penerapan strategi mulai dari identifikasi yang berkaitan dengan faktor dari dalam maupun dari luar, juga penyesuaian akan tujuan perusahaan ataupun lembaga pada berbagai kebijakan secara intensif. Implementasi strategi ini merupakan suatu proses manajemen agar kebijakan dapat diterapkan melalui program yang dikembangkan, rancangan anggaran juga prosedur³⁶

Proses pengimplementasian strategi ini sangat bergantung kepada struktur organisasinya, baik itu dari struktur yang bersifat formal maupun non formal. Koontz dan Weihrich (1997) mendefinisikan bahwasannya organisasi formal ini menjadi organisasi yang mempunyai struktur peran yang secara sengaja di dalam organisasi ataupun badan-badan resmi yang terakreditasi.³⁷ Bentuk dari struktur organisasi dan kepemimpinan di dalam organisasi formal haruslah berlandaskan kebijakan, struktur, dan juga visi misi yang tertulis. Instruksi yang dikeluarkan pun merupakan sesuatu yang berbentuk formal dan dari setiap tindakannya wajib didokumentasikan untuk referensi pada masa yang akan datang.

Budaya organisasi juga menjadi sistem pendukung di dalam proses implementasi. Budaya organisasi memiliki peran yang penting di dalam suatu organisasi, dimana jatuh dan bangunnya dari organisasi ini bergantung akan kebutuhan dari budaya yang

³⁵ Amaludin, "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kiyai Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Op, Cit*

³⁶ Imam Qori. Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pondok Pesantren. *Jurnal Management and Business Review*, 3(2) 2019, 83-94

³⁷ Afri Erisman, Andi Azhar. *Manajemen Strategi*. (Deepublish, Yogyakarta: 2012), hlm 95

kuat, yaitu budaya yang dapat meningkatkan kinerja dan juga prestasi organisasi secara berkelanjutan. Schein mengartikan budaya organisasi sebagai salah satu kecenderungan psikologis dari anggota organisasi.³⁸ Definisi ini dimaksudkan untuk mengarahkan dari anggota organisasi untuk dapat berpikir dan bertindak untuk pencapaian tujuan serta sasaran dari visi misi organisasi. Fungsi utama dari budaya adalah mengurangi ketidakpastian, kontrol dan koordinasi. Dari beberapa definisi diatas budaya organisasi ini dapat dirumuskan menjadi suatu kepercayaan dan juga nilai yang menjadi panduan di dalam pikiran serta tindakan yang digunakan dalam penyelesaian masalah pada implementasi strategi organisasi untuk mewujudkan visi misinya. Budaya organisasi diartikan oleh The Jakarta Consulting Group (2008) sebagai nilai-nilai, yang mana nilai-nilai ini berperan sebagai acuan dalam melaksanakan kewajiban dan perilaku di organisasinya. Bodley (1996) menjelaskan bahwa budaya organisasi ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu³⁹:

1. *Htstorycal*, dalam hal ini budaya adalah kekayaan atau peninggalan dari organisasi. Termasuk tradisi yang berkembang pada organisasi tersebut.
2. *Behavioral*, budaya merupakan tingkah laku sumber daya manusia pada organisasi dan jalan hidup yang dilakukan oleh masing-masing dari sumber daya manusia di dalam organisasi.
3. *Normative*, budaya merupakan ide, aturan dan nilai yang berlaku di dalam organisasi.
4. *Functional*, budaya diartikan sebagai proses penyelesaian dari berbagai masalah organisasi ketika beradaptasi pada lingkungan dan bagaimana hidup bersama di dalam tatanan organisasi.
5. *Mentality*, budaya pada poin ini diartikan beberapa ide yang kompleks, kebiasaan ketika sehari-hari juga *social control*.

³⁸ Afri Erisman, Andi Azhar. *Op, Cit*, hlm 100

³⁹ Ibid hlm 104

6. *Structural*, budaya merupakan simbol dan tingkah laku di dalam sebuah organisasi.
7. *Symbolic*, budaya diartikan sebagai dasar anggota organisasi ketika berinteraksi dengan internal organisasi ataupun pihak eksternal dari organisasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, budaya organisasi kemudian dapat diartikan sebagai hal yang memiliki pengaruh besar pada keberhasilan dari penerapan strategi organisasi. Strategi yang telah ditetapkan tidak dapat sukses diimplementasikan tanpa adanya budaya dari organisasi yang kuat. Namun terdapat satu catatan penting, bahwa strategi yang dibuat dengan baik, belum tentu memberikan jaminan keberhasilan pada proses implementasinya. Berjalannya implementasi pada lingkungan tergantung kepada komitmen juga kesungguhan dari lembaga pendidikan tersebut di dalam menjalankan strateginya. Oleh karena itu sangat perlu adanya pengendalian untuk strategi lembaga pendidikan. Pada tahap implementasi seorang Bu Nyai harus memiliki kepemimpinan yang kuat untuk mengarahkan seluruh pihak yang terlibat dalam mengimplementasikan strategi dengan baik. Pada tahap implementasi ini seorang Bu Nyai juga semua pihak yang terlibat dalam proses implementasi harus mempunyai motivasi, kedisiplinan dan kerja keras.

c. Evaluasi Strategi

Dalam strategi evaluasi merupakan tahapan paling akhir. Kegiatan di dalamnya adalah berupa mengamati strategi, apakah strategi berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan sebanding atau tidaknya dengan target. Aktivitas dasar untuk melakukan evaluasi ada tiga, yaitu: 1) meninjau berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal yang kemudian menjadi landasan strategi; 2) meninjau berdasarkan prestasi; dan 3) bertindak secara

korektif.⁴⁰ evaluasi strategi sangat diperlukan seorang pemimpin untuk mengetahui strategi organisasinya berkerja dengan baik atau tidak. Hal ini dikarenakan tahap evaluasi berperan alat utama agar didapatkan informasi mengenai strategi yang diterapkan, berupa tepat atau tidaknya.

Selain itu Thomas V. Bonoma di dalam bukunya yang berjudul *Marketing Edge: Making Strategies Work* merumuskan bahwasannya kemungkinan sukses eksekusi dalam strategi yaitu:⁴¹

a) *Succes*

Apabila di dalam organisasi dapat membuat setrategi yang tepat dan dapat dijalankan dengan baik, maka kombinasi diantara kedua tersebut dapat dikatakan berhasil. Hal inilah yang menjadi keinginan terbaik di setiap organisasi

b) *Roulette*

Apabila di dalam organisasi atau lembaga pendidikan kurang baik pada formulasi strategi namun pada implmentasinya kurang berjalan dengan baik, maka kombinasi diantara kedua itu dinamakan dengan *roulette*. . namun apabila dengan memperbaiki dan menyesuaikan kembali formulasi strategi di dalam implementasinya maka kemungkinan bisa untuk mencapai hasil lebih baik.

c) *Trouble*

Merupakan posisi bermasalah yaitu formula dari strategi yang dieksekusi dengan baik namun tidak bisa dieksekusi dengan benar

d) *Failure*

Adalah posisi paling buruk dikarenakan adanya perumusan strategi dan juga eksekusi yang masih sama-sama baru.

⁴⁰ Amaludin, "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kiyai Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Op, Cit*

Dalam posisi ini, sesuatu yang terbaik untuk dilakukan adalah memperbarui keduanya.

Pada tahap evaluasi ini seorang kiai harus melakukan peninjauan dari faktor internal maupun eksternal dari landasan strategi yang telah ditetapkan. Seorang kiai harus memastikan bahwa strategi yang telah direncanakan tersebut telah sesuai dengan implementasinya. Selain itu seorang Bu Nyai juga dapat melihat dari prestasi yang diperoleh selama penerapan strategi tersebut. Apabila prestasi yang diperoleh tersebut sangat memuaskan maka strategi tersebut layak untuk diterapkan. Tahap selanjutnya setelah mengetahui beberapa hal tersebut yaitu seorang Bu Nyai harus mengambil tindakan yang korektif. Tindakan korektif ini dapat berupa mengetahui apa yang menjadi faktor kurang tepatnya strategi yang dilaksanakan. Selain itu tindakan korektif yang lain yaitu dengan merumuskan kembali strategi yang baru.

3. Indikator Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah seseorang yang mempunyai pengaruh besar akan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Oleh karena itu penting untuk adanya indikator kepemimpinan agar target dari sebuah lembaga pendidikan tersebut dapat berubah dan berkembang secara baik. Berikut adalah beberapa indikator dari kepemimpinan:⁴²

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan serangkaian dari usaha yang dilaksanakan oleh pemimpin dengan menunjukkan kewibawaan, kecakupan dan keteladanan untuk mengarahkan dan menggerakkan bawahannya agar melaksanakan tugasnya untuk tercapainya target dari lembaga pendidikan dengan efektif serta efisien.

b. Informasi

⁴² Heriyono Heriyono et al., "Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 21–30, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.64>.

Usaha-usaha yang ditempuh pemimpin baik secara langsung maupun tidak agar mampu menerima atau menyapaikan pesan atau berita kepada anggota. Maka dari itu, anggotanya akan memahami dan melaksanakan tujuan lembaga pendidikan dengan efektif serta efisien.

c. Pengambilan keputusan

Serangkaian upaya yang dilaksanakan pemimpin untuk memutuskan bagaimana strategi dari lembaga agar mencapai tujuan efektif dan efisien dapat tercapai. Hal ini dilakukan dengan mencermati saran dari bawahan maupun dari dirinya sendiri. Saat pengambilan keputusan pun harus dilakukan dengan menyesuaikan visi dan misi dari lembaga.

d. Memotivasi

Memotivasi ini merupakan usaha yang dilakukan oleh pemimpin agar dapat memberikan motivasi ataupun dorongan, memenuhi harapan juga memberikan penghargaan kepada bawahannya agar seluruhnya merasa termotivasi dan dapat ikhlas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Para bawahan pemimpin ini bertujuan untuk mencapai hasil yang tinggi dari kinerjanya, karena ini mereka mampu memberikan kontribusi menggunakan keberhasilan strategi yang dirancang oleh pemimpin.

B. Mutu Pembelajaran Bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Pengertian mutu secara umum menurut Kauro Ishikawa bahwa mutu dipandang menjadi *"Something that contains a meaning of degree form superiority of the product, as well as goods or service."*⁴³. Selain itu mutu mempunyai makna derajat, kualitas dan tingkat. mutu Secara umum bermakna tingkat keunggulan produk, derajat, baik berupa hasil dari kerja

⁴³ Kauro Ishikawa, *What is Total Quality Manajement?*, (New Jersey: Prentice, 1999) hlm 11

maupun usaha, berbentuk barang atau jasa, nyata ataupun tidak.⁴⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu diartikan akan sebuah ukuran bagus tidaknya dari benda, taraf, keadaan maupun derajat seperti kecerdasan, kepandaian dan lain sebagainya. Sudarman Danim mengartikan mutu sebagai derajat keunggulan suatu produk ataupun hasil kerja baik itu berupa barang atau jasa.⁴⁵ Sedangkan D.L Goetsch dan S. Davis seperti yang telah dikutip oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi ataupun melebihi harapan.⁴⁶ Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan pengertian mutu yaitu suatu objek baik berupa barang maupun jasa yang memiliki kualitas dan derajat yang unggul.

Mutu pembelajaran merupakan sebuah hasil dari proses pendidikan yang hanya dapat terwujud apabila proses dari pendidikan mampu berjalan secara baik, efektif juga efisien. Mutu pembelajaran ini hakekatnya berhubungan dengan kualitas proses serta kualitas akan hasil pembelajaran. Pembelajaran menjadi sistem instruksional menetapkan akan sekumpulan komponen yang saling bergantung untuk tercapainya tujuan. Menurut Nazaruddin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran* mengemukakan pendapatnya bahwa Margaret E Beel Gredler bahwasannya pembelajaran dapat dirtikan seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung akan terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.⁴⁷ Pembelajaran juga dapat diartikan disiplin ilmu yang menaruh perhatian kepada kualitas pembelajaran atau perbaikan mutu.⁴⁸ Pembelajaran mutu akan berhasil apabila guru dapat mengubah, perilaku, sikap dan keterampilan siswa.

⁴⁴ AlfianTri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 84–97.

⁴⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 53

⁴⁶ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm 4

⁴⁷ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm 43

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 2

Mutu pembelajaran dapat dianggap sebagai bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan diartikan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola lembaganya dengan operasional dan juga efisien pada berbagai komponen yang berkaitan pada sekolah, sehingga dapat menghasilkan nilai tambahan pada komponen tersebut. Dari definisi tersebut diperoleh kesimpulan mutu pembelajaran adalah kesanggupan suatu sekolah untuk menjalankan pembelajaran secara efektif dan efisien yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat bermutu tinggi bagi tercapainya target pendidikan yang ditetapkan.

2. Konsep Pembelajaran Bilingual

Pembelajaran bilingual yaitu pembelajaran dengan pemakaian dua bahasa di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Era revolusi industri 4.0 sumber daya manusia diperlukan untuk mengelola teknologi dan juga informasi oleh karena itu penguasaan akan bilingual ini menjadi salah satu kebutuhan yang penting pada kehidupan manusia. Sementara itu untuk dapat kecakapan akan ilmu tersebut dibutuhkan sebuah instrumen yang penting dalam penguasaan akan bahasa asing yaitu setidaknya penguasaan pada Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.⁴⁹ Pembelajaran bilingual menjadi suatu yang penting dan perhatian di zaman sekarang. Bagaimanapun kualitas akan sumber daya manusia inilah yang akan menjadi pengaruh bagi kesiapan dalam menghadapi dunia.

Peran guru merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan bilingual, namun tidak hanya itu beberapa faktor lain seperti metode pengajaran, kurikulum, kesempatan belajar, bahan ajar serta zona yang nyaman serta kondusif. Aspek-aspek tersebut diimplementasikan melalui penerapan manajemen dengan tepat dan juga terbaik.

Di dalam pembelajaran bahasa ini dikenal dengan sebutan “pendekatan psikologi di dalam belajar bahasa”. Perlu diketahui bahwa pendekatan membentuk latar belakang dari filosofis tentang inti bahasa

⁴⁹ Nurul Abidin, Syamsul Arifin dan Nugrehi Fitroh, *Manajemen Penerapan Bilingual di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur*. MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol 12 No 1. 2022

yang nantinya akan diajarkan. Sementara itu dalam definisi mengenai psikologi ini diartikan menjadi sebuah asumsi teoritis yang telah diyakini beberapa psikolog tertentu dimana hal ini saling berhubungan akan hakikat dari belajar serta pengajarannya kepada seseorang. Selebihnya, pendekatan tentang psikolog pembelajaran akan diringkas di dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Macam-macam Teori Pembelajaran Bahasa

No	Teori Pendekatan	Implikasi Teori pada Pembelajaran
1.	Behaviorisme	• Membentuk asosiasi diantara respon dan stimulus • Adanya penguatan dan pengajaran terprogram
2.	Kognitivisme	• Belajar merupakan proses yang bermakna dalam mempertautkan kejadian baru serta materi informasi dikaitkan dengan konsep anak yang ada.
3.	Humanisme	• Pedagogi transformasi • Guru merupakan fasilitator

Merujuk di dalam tulisan Stephney, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan bersifat penting agar mampu dalam menerapkan pembelajaran bilingual di lembaga pendidikan yaitu meliputi: *teacher recruitment, staff development, staffing, curriculum development* dan *teacher cerification*.⁵⁰

Teacher reqruitment atau perekrutan pendidikan ini tergolong sebagai suatu yang penting untuk diperhatikan. Pendidikan menengah dengan sertifikat bahasa asing serta guru sekolah dasar bilingual dapat direkrut dan dilatih dalam kursus lanjutan Latar belakang dari pendidik perlu untuk dilatih untuk melihat potensi yang ada pada pendidik.

Staff development merupakan pengembangan mengenai pegawai, dimana kesempatan mengenai pengembangan ketrampilan harus sudah selayaknya dapat diberikan kepada setiap pegawai. Hal ini dapat dilakukan

⁵⁰ Aninditya Sri Nugraheni, "Implementasi Program Bilingual School Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Di SD INTIS School Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 83–84.

dengan melaksanakan pelatihan sehingga para karyawan dapat meningkatkan kemampuan bahasanya

Staffing atau susunan kepegawaian ini diartikan sebagai pendidik yang ada di sekolah harus paham akan linguistik atau ilmu kebahasaan serta aspek dari budaya yang diajarkan. Selain itu dapat terlatih dalam metode pengajarannya dan dapat mengubah pembelajarannya menjadi suatu kebutuhan dan ketertarikan siswanya.

Curruculum dvelopment atau pengembangan kurikulum ini dimaksudkan bahwa kurikulum untuk sekolah bilingual haruslah mengandung aktivitas tujuan, *content* dan juga program yang disesuaikan dengan ditawarkan.teknik evaluasi

Teacher cerification atau diartikan sebagai pendidik yang bersertifikat. Pada poin ini dijelaskan bahwa sangat direkomendasikan untuk dapat merekrut seorang pendidik yang mempunyai latar belakang di dalam pengetahuan bahasa sehingga dapat mengimplementasikan beberapa program yang nantinya akan menggunakan lebih dari satu bahasa.

3. Indikator Mutu Pembelajaran Bilingual

Indikator merupakan standar dasar yang dijadikan sebagai acuan untuk mengukur sebuah perubahan yang ada pada suatu kejadian ataupun kegiatan. Oleh karena itu indikator akan mutu pembelajaran bilingual ini juga perlu untuk diketahui. Berikut adalah indikator dari mutu pembelajaran bilingual:⁵¹

a. Mampu untuk berkomunikasi

Kecakapan komunikasi lisan ini dilihat apakah siswa mampu untuk mendengarkan siswa lain ketika berbicara, siswa dapat menanggapi kepada lawan bicara, siswa dapat menyampaikan pesan dengan santun dengan Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab. Selain itu dapat dilihat dari kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan dari siswa lain.

⁵¹ Indah Juwita, Dewi Murni dan Sjaifuddin. Peningkatan Kecakapan Komunikasi Siswa Menggunakan Pembelajaran Bilingual Preview Review Dengan Setting Jigsaw Pada Konsep Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran IPA*. Vol 2 No 2 2016

b. Mampu untuk menulis

Pada poin ini seorang siswa dilihat kepada kemampuannya untuk mengubah gambar menjadi sebuah kalimat dan mengubah kalimat menjadi sebuah gambar. Selain itu para siswa juga dapat menulis dengan kata yang benar dengan Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab.

c. Mampu untuk membaca

Pada hal ini siswa dilihat apakah mereka mampu untuk membaca bahasa asing dengan lancar atau tidak. Misalnya para siswa diuji dengan membaca beberapa kalimat atau kata dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Mereka juga harus mampu membaca tentang cerita dalam Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.

d. Mampu untuk mendengar

Di dalam poin ini dapat melihat kemampuan siswa dalam hal mendengar. Untuk menguji hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan kepada mereka sebuah percakapan mengenai Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. setelah itu diberikan sebuah pertanyaan apakah mereka dapat menjawab dengan benar atau salah.

4. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz berdasar pada Bahasa Arab yang mempunyai arti menjaga, melihara juga menghafal.⁵² Tahfidz atau hafalan ini secara etimologi merupakan lawan kata lupa, yaitu selalu mengingat dan sedikit lupa. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwasannya hafal berarti telah masuknya pada ingatan serta mampu mengatakan kembali dengan tidak melihat buku atau diluar kepala”.⁵³ Menghafal berarti sebuah usaha untuk meresapkan pada pikiran supaya senantiasa mengingat

⁵² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), hlm 105

⁵³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 627

Menghafal adalah mengakarkan materi verbal ke dalam ingatan sehingga akan diulangi sesuai dengan materi aslinya dan melestarikan kesan yang nantinya dapat diingat kembali dalam kesadaran yang diperlukan.⁵⁴ Dari beberapa pengertian yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa menghafalkan yaitu memasukkan materi pada ingatan kemudian dapat diingat kembali dalam waktu tertentu apabila dibutuhkan.

Menurut etimologi kata Al-Qur'an berasal pada kata *qara'a* – *yaqra'u* yang artinya membaca. Namun secara harfiah kata Al-Qur'an memiliki arti sebagai kalam Allah SWT, yang mana kalam ini diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang disampaikan dengan mutawattir melalui perantara malaikat Jibril dan ketika membacanya dinilai ibadah lalu diawali dari surah Al-Fatihah serta diakhiri dengan surah An-Nass.⁵⁵ Sebagian dari para ulama menegaskan kata Qur'an ini merupakan *mashdar* yang diartikan pada *isim maf'ul*, yaitu *maqr'u* artinya yaitu sesuatu yang dibaca. Hal ini dapat diartikan bahwa Al-Qur'an merupakan bacaan yang dibaca⁵⁶. Al-Qur'an ini didefinisikan menjadi "kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan untuk Nabi Muhammad SAW, ditulis di dalam mushaf, diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah sebuah ibadah⁵⁷ Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad untuk menjadi pembimbing bagi umat manusia diseluruh penjuru dunia.

Sebagai umat muslim, alangkah lebih baiknya untuk kita merujuk Al-Quran untuk dijadikan panduan. Oleh karena itu sudah seharusnya untuk mendalami Al-Qur'an. Bersahabatlah bersama Al-Qur'an maka hendak mendapatkan manfaat secara besar dalam mengantarkan kita kepada sahabat sejati.⁵⁸ Dengan menghafal Al-Qur'an inilah menjadi salah satu dari bentuk dalam bersahabat pada Al-Qur'an, mempermudah dalam mendalami makna nya dan dapat menuntun pada jalan yang tepat.

⁵⁴ Zakiyah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), hlm 89

⁵⁵ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 21

⁵⁶ Ibid

⁵⁷ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 1

⁵⁸ Fauzan Yayan. *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an*, (Palembang: Club Sahabat Al-Qur'an, 2013), hlm 35

Dari pengertian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwasannya Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses menjaga dan melindungi keaslian dari Al-Qur'an yang diturunkan pada Rasulullah dengan menghafalnya di luar kepala agar tidak terjadinya pemalsuan sehingga dapat melindungi dari lupanya baik itu secara keseluruhan maupun sebagian.

5. Hukum dalam Menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya umat muslim ini memiliki keharusan untuk menjaga Al-Qur'an karena tidak menutup kemungkinan musuh-musuh islam dapat melanggar kemurnian akan ayat Al-Qur'an jika umat islam sendiri tidak peduli dengan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu cara untuk memelihara keaslian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya⁵⁹,

Hukum dari menghafal Al-Qur'an yaitu fardu kifayah, artinya orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, maka tidak terdapat kemungkinan akan terjadi pemalsuan akan ayat-ayat pada Al-Qur'an. Apabila dalam hal kewajiban ini sudah dipenuhi beberapa orang maka gugulah kewajiban dari orang lain. Namun apabila kewajiban ini tidak dapat terpenuhi maka seluruh umat islam juga akan menanggung seluruh dosanya. Hal ini telah ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas di dalam kitabnya yang berjudul *As-Syafi* di dalam menafsirkan firman Allah⁶⁰

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?". (QS. Al-Qamar, 54:17)

Di dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumil Qur'an* Juz 1 pada halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah mengatakan bahwasannya menghafal Al-Qur'an merupakan fardu kifayah. Sedangkan di dalam kitab *Nihayah Qaulil Mufid* yaitu Syekh Muhammad Makki Nashr mengatakan bahwasannya, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an yang diluar kepala itu

⁵⁹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 21-22

⁶⁰ Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 54

hukumnya fardu kifayah. Ataupun ketika mengajarkannya membaca Al-Qur'an merupakan fardu kifayah dan ini merupakan ibadah yang utama. Bahkan dalam ini Rasulullah saw bersabda bahwasannya "Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan juga mengajarkannya" (Hr.Bukhari, Tirmidzi, Ahmad Abu Daud, dan Ibnu Madjah).⁶¹

6. Metode Menghafal

Menurut Yahya Al-Ghausani, terdapat lima kiat di dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:⁶²

a. Tahyiah Nafsiah

Mempersiapkan diri sejak malam hari, hal ini dimaksudkan untuk tidak begadang dimalam hari agar tidak mengantuk ketika *ba'da* subuh. Hendaknya ketika sebelum tidur sudah merencanakan bagian yang akan dihafal untuk besok.

b. Taskhin

Takhsin ini diartikan sebagai penghangatan. Layaknya kendaraan yang sebelum digunakan haruslah dipanaskan dahulu, hal ini sama dengan otak yang semalaman telah berhenti maka butuh untuk penghangatan. Hal ini dapat dilakukan dengan meluangkan untuk mengulang hafalan ataupun membaca ayat yang nantinya akan di hafalkan dengan waktu beberapa menit.

7. Indikator Tahfidz Al-Qur'an

Indikator merupakan standar dari suatu hal yang akan dicapai, begitupun dengan tahfidz Al-Qur'an ini dapat diperhatikan dari:⁶³

a. Dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar

Pada poin ini sangat diperlukan untuk dilakukan sebab apabila salah ketika membaca Al-Qur'an maka ini menjadi fatal. Apabila ini terjadi maka bisa jadi lafadz yang dibaca akan berubah makna. Kelancaran akan membaca ini merupakan hal paling utama di

⁶¹ Ibid hlm 25

⁶² Al-Ghausani Y. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an* (As-Salam Publishing, Solo, 2015)

⁶³ Muhammad, Saifuddin. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ilmi Banjarbaru, *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol 20 No 1, 2020

dalam menghafal Al-Qur'an. Kelacaran dalam membaca Al-Qur'an ini berarti tartil ketika membaca, benar akan tajwidnya dan tepat di dalam makhraj setiap hurufnya.

b. Mengetahui ilmu tajwid

Saat membaca Al-Qur'an, tentu ilmu tajwid ini sangatlah diperlukan. Dengan belajar ilmu tajwid akan menjadikan pembaca Al-Qur'an dapat untuk melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat yaitu sesuai dengan sifat dan makhrajnya. Karena tajwid ini adalah hal wajib yang harus dilaksanakan para penghafal Al-Qur'an. Di dalam ilmu tajwid ini akan mempelajari mengenai *makharij al huruf* adalah ketepatan tentang melafalkan huruf yang sesuai dengan makhrajnya. *Makharij al huruf* ini menjadi salah satu penyempurna di dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an.

c. Kefasihan dan Adab

Tolak ukur akan kefasihan juga adab di dalam menghafal Al-Qur'an ditekankan kepada penilaian bacaan Al-Qur'an dengan mengamati ketepatan untuk berhenti dan juga memulai pada setiap bacaan yang sesuai dengan hukumnya. Selain itu juga perlu diperhatikan dalam hal bacaan yang dilantukan dengan tartil dan memperhitungkan akan suara yang indah

8. Faktor Pendukung Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

Di dalam proses menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa faktor pendukung di dalamnya, berikut adalah beberapa faktor pendukungnya:⁶⁴

a) Rajin dalam membaca Al-Qur'an

Membaca adalah awal dari membuka pintu ilmu, ini merupakan pola dari semua disiplin ilmu, serta menghafal Al-Qur'an ini. Untuk dapat meningkatkan hafalannya, tahapan yang awal dapat dilakukan adalah rajin membaca Al-Qur'an.

b) Ketekunan ketika menghafal

⁶⁴ Ubaid M. *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*: Sukoharjo: Al-Qowam: 2018)

Ketekukan merupakan suatu hal yang fundamentalis karena selalu ada pada setiap aktivitas yang dilakukan, begitupun dengan menghafal Al-Qur'an. Ketekukan akan kiat menghafal ini adalah sebuah kunci dari suksesnya seorang penghafal Al-Qur'an.

c) Khidmat, taat serta mencari ridho Kiai

Dalam tradisi di pesantren, seorang santri telah sewajarnya untuk selalu taat serta patuh kepada yang dikatakan oleh kiaiinya. Dari hal inilah seorang santri mempunyai *mindset* bahwa ilmu mereka tidak berkah apabila tidak patuh kepada Kiainya. Oleh karena itu kepatuhan dan ketaatan ini tentu menjadi koridor syariah dalam islam.

d) Kedisiplinan ketika menghafal

Sikap disiplin di dalam menghafal adalah dapat menata waktu saat menghafal. Seorang penghafal sudah seharusnya dapat mengatur waktu sehingga waktu untuk menghafal ataupun kegiatan yang lain dapat dilakukan dengan baik.

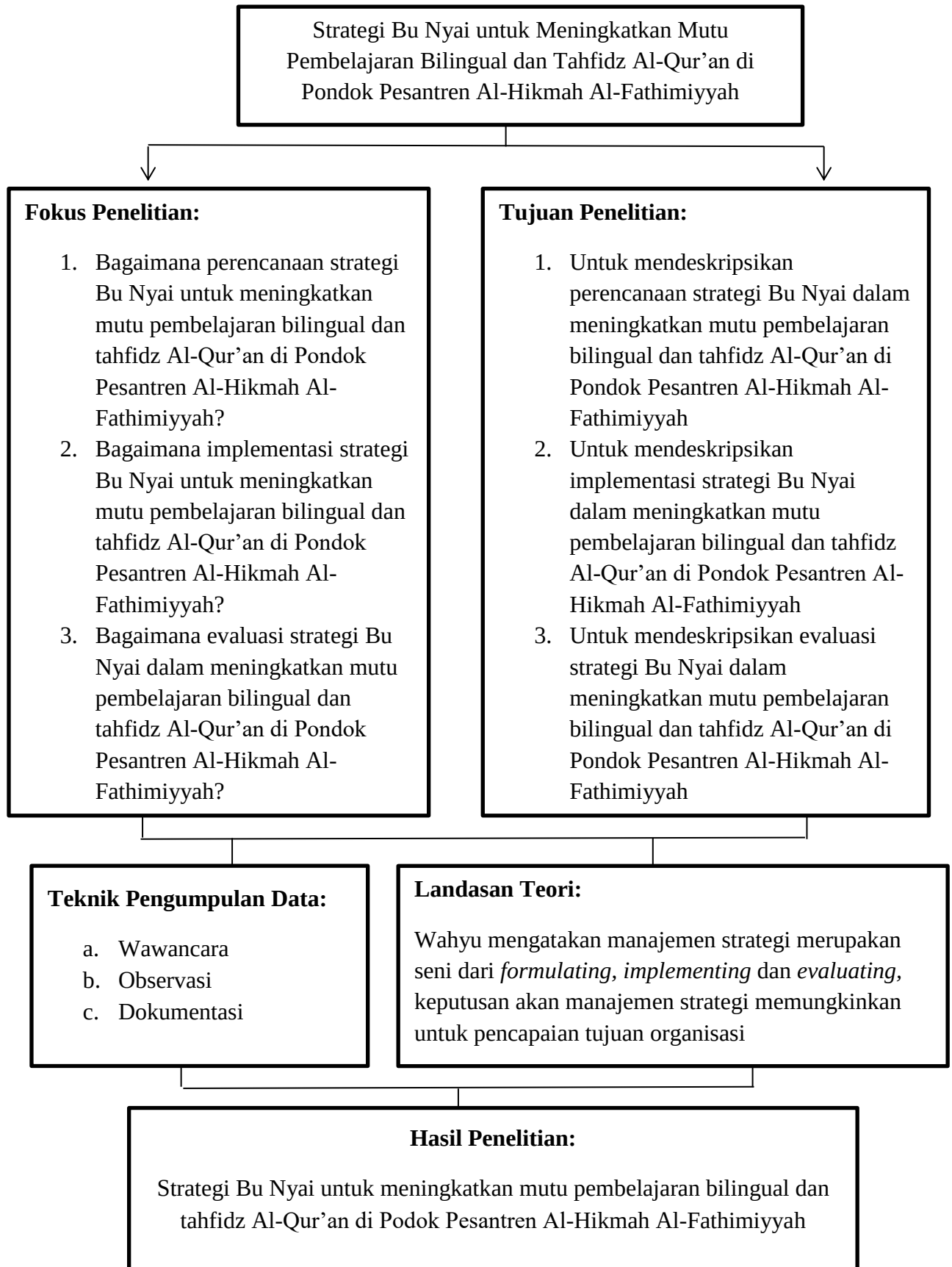
e) Menentukan target dalam menghafal

Penting bagi seorang penghafal ini mempunyai target dalam hafalannya. Hal inilah yang menjadi penentu seberapa lama penghafal tersebut akan menghafalkan Al-Qur'an

C. Kerangka Berpikir

Menurut Syamsul Arifin kerangka pemikiran atau kerangka berpikir ini merupakan suatu model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai aspek yang telah teridentifikasi menjadi masalah yang fundamental. Di dalam penelitian ini mengandung dua variabel maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, sebab peneliti ingin menginterpretasikan dari fenomena yang terjadi dengan cara menjabarkan keadaan yang ada dan mengamati di lapangan. Menurut Denzim dan Lincoln penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memakai latar alamiah yang dimaksud dengan memaknai fenomena dan dikerjakan yang memasukkan beraneka metode yang ada. Menurut Kirk dan Miller mengartikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertetu di dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasan maupun peristilahnya. Hal ini mengidentifikasi berbagai hal yang relevan dengan makna yang baik dalam beragamnya keadaan dunia yang banyak tindakannya, kepercayannya terfokus pada perbedaan bentuk dari hal yang menimbulkan perbedaan makna. Namun Erickson mengutarakan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan usaha menggambar serta menemukan dengan naratif dari aktivitas yang dijalankan juga merupakan akibat dari perbuatan yang dilakukan kepada kehidupan mereka.⁶⁵ Penjelasan yang diberikan di atas oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dalam lingkungan ilmiah yang tujuannya adalah untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi ketika instrumen kuncinya merupakan peneliti pengambilan sampel, teknik pengumpulannya dengan triangulasi, analisis data bersifat indukatif dan hasil peneltian kualitatif yang lebih menekankan pada generalisasi.

Kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti. Penelitian deskritif ini berfokus kepada masalah yang nyata yang ada selama penelitiannya berlangsung. Melewati penelitian deskriptif ini, peneliti akan berusaha dalam mendeskripsikan perihal jadinya maupun peristiwa dalam pusat perhatian tanpa memberikan adanya perlakuan

⁶⁵ Albi Anngito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (CV Jejak, Sukabumi: 2018) hlm 7-8

khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti pada metode ini berupa variabel tunggal maupun variabel yang lebih dari satu.⁶⁶ Pada penelitian deskriptif ini, jika disesuaikan melalui karakteristiknya maka memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah dalam metode ini berupa: mengawali adanya masalah, lalu memastikan bentuk informasi yang dibutuhkan, menetapkan kebijakan dalam mengakumulasi melalui observasi, pengolahan informasi, dan penarikan kesimpulan pada penelitiannya. Peneliti dalam penelitian ini akan memahami dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kiai untuk meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir dengan langsung di tempat penelitian dan peneliti bertindak sebagai instrumen untuk mendapatkan data dan juga informasi. Kehadiran seorang peneliti sangatlah dibutuhkan untuk pengumpulan data seperti pengamatan secara langsung, dokumentasi maupun wawancara. Di dalam penelitian kualitatif ini biasanya instrumen utama merupakan peneliti sendiri, tetapi setelah fokus penelitian ini jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang nantinya dapat melengkapi data dan dapat membandingkan dengan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Bagaimanapun kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh peneliti karena hal ini merupakan *key's instrument*.⁶⁷ Kehadiran peneliti ini menjadi instrumen utama di dalam penelitian karena bertujuan agar peneliti bisa langsung berhubungan dengan informan.

C. Lokasi Penelitian

Pada lokasi dari penelitian ini peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang terletak di jalan Joyosuko, No.60 A, Merjosari, Lowokwaru kota Malang. Pondok Pesantren ini

⁶⁶ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. (PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta: 2021) Hlm 35

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 310

menjadi salah satu pondok pesantren mahasiswa yang berada di kota Malang. Peneliti memilih pondok Al-Hikmah Al-Fathimiyah sebagai lokasi penelitian karena pondok ini adalah salah satu pondok pesantren putri yang memiliki Program Bahasa dan Tahfidz Al-Qur'an. Pada saat ini masih jarang terdapat pondok pesantren yang mempunyai program pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di dalam satu instansi. Dengan adanya program bahasa dan tahfidz ini menjadikan pondok tersebut mempunyai banyak kegiatan untuk menunjang kedua programnya. Pondok pesantren ini juga dipimpin oleh Ibu Syafiyyah Fattah yang merupakan *dzuriyyah* dari pondok pesantren Tambak Beras Jombang dan salah satu dosen Sastra Inggris di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai strategi kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

Data di dalam penelitian yaitu subyek dimana data tersebut dapat didapatkan. Sumber data utama di dalam penelitian kualitatif ini merupakan kata-kata dan juga tindakan. Selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen.⁶⁸ Di dalam penelitian ini peneliti memaakai dua data yaitu:

1) Data primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber primer.⁶⁹

Peran dari sumber data primer ini merupakan proses rancangan skema konseptual dalam mengidentifikasi penelitian ini. Kiai pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah menjadi sumber data utama dalam pnelitian ini.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun yang didapatkan dari dokumen-dokumen dari instansi yang terkait, seperti dokumen tertulis

⁶⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hlm 157

⁶⁹ Alfian Tri Kuntoro. Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol 7 No 2. 2019

maupun literatur terdahulu dari internet.⁷⁰ Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu kegiatan taklim Al-Qur'an, kegiatan program tahfidz, kegiatan program bahasa seperti setoran vocab, kelas pagi dan pembacaan vocab secara rutin.

Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia ini berperan sebagai subjek ataupun *key informant* dan data yang diperoleh melalui informan data yang lunak atau *soft data*. Sedangkan sumber data non manusia adalah dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti foto ataupun catatan yang terdapat kaitannya dengan fokus penelitian. Dimana data yang diperoleh melalui dokumen bersifat data yang keras atau *hard data*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang nantinya akan diteliti. Maka di dalam pengumpulan data ini terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dapat dipakai, diantaranya yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah teknik dari pengumpulan data yang mana peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan dengan langsung kepada objek penelitian untuk melihat dengan jarak dekat dengan kegiatan yang dilakukan.⁷¹ Di dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah melihat secara langsung bagaimana strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kiai di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah pada program kegiatan pembelajaran bilingual seperti setoran vocab, kelas pagi takhassus bahasa serta kegiatan program yang lain dan program tahfidz setoran tahfidz, murojaah, khataman *bil ghoib*, serta *tasmi'*.

⁷⁰ Mutiara Simbar et al., "Jurnal Ilmiah, Oktober 2014," 2014.

⁷¹ Ayudia, Edi Suryanto dan Budhi W. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol 4 No 1. 2016

2) Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dengan wawancara secara langsung kepada terpimpin di tengah peneliti dengan seseorang yang membagikan informasi melalui media daftar dan instrumen dari wawancara.⁷² Di dalam metode wawancara ini peneliti akan mengumpulkan data mengenai informasi secara langsung dengan pengasuh, pengurus pondok, ketua program, penanggung jawab tahfidz dan salah satu santri dari program bahasa dan tahfidz. Berikut adalah tabel dari informan yang akan diwawancarai oleh peneliti:

Tabel 3.1
Informan dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Yahya Dja'far, M.A	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
2.	Dr.Hj. Syafiyyah Fattah, M.A	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
3.	Ulil Ulyatin Nikmah	Ketua umum Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
4.	Rushofyah Himamie	Pengurus divisi bahasa
5.	Khofifah Alawiyah	Ketua program tahfidz
6.	Hikmah Maujah	Santri Tahfidz
7.	Rida Fadilah	Santri takhassus Bahasa Inggris
8.	SofiaNurul Aini	Santri Takhassus Bahasa Arab

3) Dokumentasi

Dokumentasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan serta mengolah informasi yang nantinya dapat digunakan untuk bukti dan berguna untuk mempertanggungjawabkan kebenarannya.⁷³ Dokumentasi merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dengan sistematis mulai dari

⁷² Samsu, Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta research and development, (Pusat agama dan kemasyarakatan , PUSAKA) halaman 2017,m

⁷³ Adhysta Nabila G. I. *Perkembangan Dokumentasi di Indonesia*. ANG Islami.

pengumpulan sampai pengelolaan data yang dapat menghasilkan kumpulan dokumen.⁷⁴ Dari beberapa penjelasan berikut peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk mengambil beberapa data di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah berupa berkas, arsip, bukti nyata, profil pondok serta beberapa foto kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menata dengan sistematis dari bahan hasil wawancara juga observasi, menghasilkannya sebuah pemikiran, pendapat, teori ataupun gagasan yang bersifat baru. Analisis ini bermakna mengorganisir data, mengolah data serta mencari pola pada tema yang sama dan memecahkannya kedalam unit-unit yang lebih kecil.⁷⁵ Miles, Huberman dan Saldana dalam bukunya berjudul *Qualitative Data Analysis* menyatakan bahwa “*we see analysis as three concurrent flows of activity: 1) Data Condensations, 2) Data Display 3), Conclusion Drawing/Verivication*”.⁷⁶ Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pandangan mereka mengenai analisis data kualitatif ini terdapat tiga macam kegiatan. Tiga macam kegiatan tersebut adalah *data condensation*, *data display* dan *drawing verifying conclusion*.

1) Data Condensation

Data condensation ini diartikan sebagai pemadatan data agar data yang diperoleh semakin kuat. Pemadatan data ini mengacu pada proses akan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, pemfokusan atau tranformasi data yang muncul dalam *corpus* yang lengkap dengan catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dan dokumen. Pengumpulan dari *data condensation* ini dapat dilakukan dengan penulisan ringkasan, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan proses pemadatan penulisan berlanjut setelah observasi di lapangan telah selesai. *Data condensation* ini merupakan bentuk dari analisis

⁷⁴ E. Prasetyo, “Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu,” *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu* 7, no. 2 (2017): 1–10, <http://jurnal.polsky.ac.id/index.php/tips/article/download/101/97/>.

⁷⁵ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 121-122

⁷⁶ Matthew B. Miles, Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. (States of America: 2014), hlm 12

yang memilah, memfokuskan, melepaskan dan mengendalikan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.⁷⁷ Pada *data condensation* ini peneliti akan menyederhanakan data-data hasil dari lapangan dengan melihat proses dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi strategi kepemimpinan kiai untuk meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Kemudian peneliti akan memilah data-data pokok yang paling berpengaruh untuk memberikan sebuah gambaran yang jelas dan juga memudahkan dalam pencarian data yang akan dibutuhkan nantinya.

2) *Data display*

Data display atau penyajian data ini adalah langkah yang dilakukan setelah *data condensation* (pemadatan data). Secara umum penyajian data ini merupakan berbagai informasi yang terorganisasi yang menguatkan untuk penarikan kesimpulan serta tindakan. Dengan penyajian yang bagus maka hal ini menjadi salah satu keberhasilan untuk membuat analisis kualitatif yang kuat. terdapat beberapa jenis dalam penyajian data seperti matriks, grafik, bagan dan jaringan. Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa “*all are designed to assemble organized information into an immediately accessible, compact form so that the analyst can see what is happening and either draw justified conclusions or move on the next step of analysis that the display suggest may be usefull*” artinya semua dirancang untuk menggabungkan informasi secara terorganisasi menjadi bentuk yang ringkas serta bisa diakses secara cepat kemudian analisis ini dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan dengan benar pada tahap selanjutnya dalam menghasilkan saran yang bermanfaat. Selain itu Miles, Huberman dan Saldana juga menyarankan untuk tampilan yang lebih sistematis yang kuat untuk pembuatan dan

⁷⁷ Matthew B. Miles, Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. (States of America: 2014), hlm 12

penggunaannya.⁷⁸ Sajian data yang dimaksud dalam hal ini adalah tentang strategi kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap penyajian data ini adalah menyajikan data akan hasil rangkuman ataupun data inti yang penting dan selesai ditentukan oleh peneliti kemudian akan dipresentasikan membentuk sebuah teks yang bersifat naratif.

3) *Drawing and Verifying Conclusion*

Drawing and verifying conclusion ini diartikan sebagai penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mulai untuk mencari setiap makna dari setiap masalah yang terjadi dan data yang didapatkan selama di lapangan. Tahap ini peneliti menulis keteraturan atau pola mengenai alur kualifikasi dan konfigurasi selama berada di lapangan. Di dalam tahap ini juga peneliti selalu membuat kesimpulan secara terus menerus, maka data yang akan didapatkan akan benar-benar valid pada setiap kesimpulannya. Selain itu peneliti juga perlu untuk melakukan verifikasi dalam setiap penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan singkat dan dapat membuka hasil dari catatan selama di lapangan. Selain itu peneliti juga dapat melakukan diskusi dengan teman sejawat yang dianggap bisa untuk melakukan diskusi mengenai penelitian tersebut.⁷⁹ Setelah melakukan tahapan di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yaitu perencanaan strategi Kiai, implementasi strategi Kiai dan evaluasi Kiai dalam meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.

Dari pemaparan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif. Agar lebih mudah dalam pemahaman Miles, Huberman dan Saldana juga

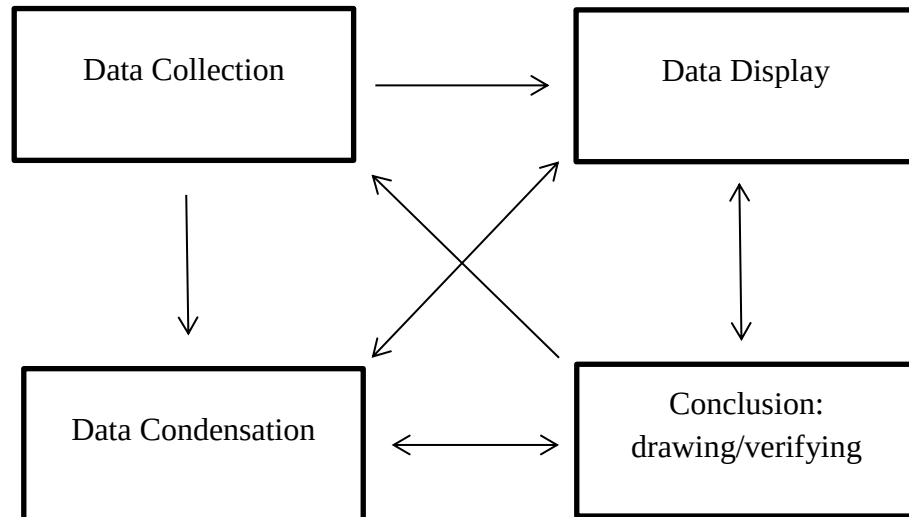
⁷⁸ Matthew B. Miles, Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. (States of America: 2014), hlm 12

⁷⁹ Ibid hlm 13

telah membuat gambar pola dari kegiatan analisis tersebut. Berikut adalah gambar pola dari kegiatan data analisis kualitatif

Gambar 3.1

Components of Data Analysis: Interactive Model



G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan pada data atau pengecekan keabsahan data ini merupakan penelitian yang sering ditekankan pada uji realibilitas dan uji validitas. Dalam penenelitian kualitatif ini, temuan atau data dapat diterima sebagai data valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang diteliti antara apa yang peneliti laporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penlitian. Pengujian akan keabsahan data di dalam metode kualitatif ini melingkupi uji kredibilitas, transferbility, *dependability* dan *confirmability*.

1) Uji kredibilitas

Dari beberapa cara untuk pengujian kredibilitas dalam penelitian kualitatif, beberapa diantaranya yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan di dalam penelitian, triagulasi, analisis kasus negatif, peningkatan ketentuan di dalam penelitian dan *membercheck*. Namun di dalam penelitian ini menggunakan salah satu diantaranya yaitu dengan perpanjangan pengamatan. Hal ini diartikan dengan peneliti kembali ke lapangan dan melakukan perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dari penelitian ini, dan ditekankan terhadap

data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali di lapangan sudah benar atau belum.

- 2) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu data utuk keperluan dan pengecekan sebagai pembanding kepada suatu data. Di dalam penelitian kualitatif ini terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

a) Triangulasi sumber

Di dalam hal ini peneliti membandingkan dan memverifikasi kendala infomasi yang diperoleh melalui metode dan alat yang berbeda pada manajemen strategi dalam meningkatkan pembembelajaran dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren. Penerapan metode ini dilakukan dengan beberapa cara⁸⁰:

1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan pada data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan

b) Triangulasi metode

Triangulasi metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan dari penemuan hasil dari penelitian dengan teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dari metode yang sama

c) Tringulasi teori

Di dalam peneliti ini melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan oleh para ahli dan hasil penelitian dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek penelitian. Di dalam teknik triangulasi pada teori ini peneliti membadingkan hasil data dengan data yang diambil oleh peneliti dapatkan di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.

⁸⁰ Matthew B. Miles, Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. (States of America: 2014), hlm 13

H. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a) Memilih lembaga pendidikan atau lapangan penelitian
 - b) Menjajaki dan menilai kondisi lapangan
 - c) Mengajukan judul penelitian kepada wali dosen
 - d) Mengajukan judul penelitian kepada kepada jurusan
 - e) Menunggu Surat Keterangan Pembimbing
 - f) Konfirmasi judul kepada dosen pembimbing
 - g) Mengurus surat penelitian di fakultas
 - h) Mencari beberapa referensi yang digunakan untuk menguatkan judul penelitian
 - i) Membuat daftar pertanyaan atau instrumen penelitian sebelum benar-benar terjun ke lapangan
 - j) Konsultasi pertanyaan dan format penulisan instrumen penelitian yang akan diajukan kepada dosen pembimbing.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a) Mengantar surat izin meneliti di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
 - b) Menjelaskan apa hal yang terkait dengan judul penelitian
 - c) Melakukan wawancara dengan instrumen utama yaitu Kiai, beberapa pengurus pondok, ketua serta santri dari program tahfidz dan bahasa
 - d) Mencatat hasil wawancara
 - e) Meminta dokumentasi baik berupa foto maupun *soft file*
3. Tahap analisis data

Pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dengan menggunakan reduksi data, penyediaan data dan pengambilan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

Paparan data yaitu berisi tentang uraian data yang berkaitan dengan variabel penelitian maupun data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Berdasarkan fokus penelitian pada penelitian ini, peneliti dapat memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi Bu Nyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

1. Profil Pesantren

Pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan salah satu pondok pesantren putri khusus mahasiswa yang telah berdiri sejak tahun 1999 tepatnya pada tanggal 11 September. Pondok pesantren ini terletak di Jalan Joyosuko No. 60A Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang.

Didalam mewujudkan visi misinya, Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini memiliki beberapa program diantaranya, takhassus Bahasa Arab, Bahasa Inggris, takhassus Tahfidz Al-Qur'an, taklim Qur'an, program pengembangan potensi serta keterampilan. Selain itu Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah juga mempunyai tiga unit pondok yaitu, Pengurus Pondok, Madrasah Diniyah Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dan Ahaf Institue (lembaga bimbingan belajar). Beberapa program yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan bukti bahwa santri di pondok ini tidak hanya belajar ilmu agama, namun para santri tetap bisa mengembangkan berbagai potensi dirinya.

Berdasarkan profil pondok diatas peneliti juga melakukan wawancara penelitian secara langsung kepada para pengasuh dan kepala Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah terkait tujuan dari pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.

2. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah didapatkan sebuah informasi

bahwasannya pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini didirikan tepat pada tanggal 11 September 1999 dan diasuh oleh Drs. H. Yahya Dja'far, M.A juga Dr. Hj. Syafiyah Fattah, M.A. Pengasuh dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Dr. Hj. Syafiyah Fattah juga mengatakan bahwasannya beliau telah diamanatkan dari kedua orangtuanya untuk meneruskan perjuangan yang telah dirintis oleh para pendahulu yang masih termasuk keluarga pengasuh dari Pondok Pesantren Tambakberas Jombang. Para pengasuh di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah juga merupakan dosen di UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang, dan karena pondok ini dekat dengan kampus dan banyak mahasiswa maka hal ini dimanfaatkan oleh pengasuh untuk menyediakan dan memfasilitasi para mahasiswa untuk dapat mengembangkan ilmu keagamaan dan potensinya di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini

3. Visi Misi Lembaga

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, beramal saleh dan memiliki kedalaman ilmu agama islam yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, berwawasan luas dan bermanfaat bagi masyarakat

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam penyelenggaraanya dan berbasis nilai-nilai agama islam yang berhaluan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan beramalal saleh
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan secara profesional dan intensif dalam mempersiapkan kader-kader muslimah agar memiliki kedalaman ilmu agama dan mampu mengaplikasikan ajaran agama serta memegang teguh norma agama sebagai rujukan nilai didalam semua aspek kehidupan.

- 3) Melaksanakan pembinaan intensif untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang mampu menggali dan mengembangkan potensi diri dengan baik.
- 4) Melaksanakan pembinaan intensif untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembinaan dan pengembangan masyarakat.⁸¹

4. Tujuan Lembaga

Membentuk generasi muslimah yang memiliki kedalaman ilmu agama dan mampu berperan aktif dalam kegiatan pengembangan masyarakat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

5. Struktur Organisasi

Penasehat	: Ny. Dra. Hj. Nafisah Sahal : K.H. Abdul Nashir Fattah
Pengasuh	: Drs. H. Yahya Dja'far, M.A : Dr. Hj. Syafiyah Fattah, M.A
Kepala Pondok	: Ahmad Abi Najih, S.Sy
Bendahara I	: Arifatul Hikmah Yahya
Bendahara II	: Ni'mah Fitria
Pembina	: Ananda Nova S., S.Pd : Duwi Lismawati, S.Pd : Luthfiyyatin Niswah, S.Pd
Ketua Umum	: Ulil Ulyatin Ni'mah
Ketua I	: Tya Afnani
Ketua II	: Rizkyani Safitri
Sekretaris	: Nafissatur Rosyida
Bendahara I	: Aula Rosyadah
Bendahara II	: Sofia Nurul Aini
Bidang Pendidikan	: Eliya Mambaul Umami Kunkiyati
Bidang Bahasa	: Faizah Nur Hasanah

⁸¹ Data diperoleh dari video profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, sumber youtube Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang pada tanggal 02 Juni 2023

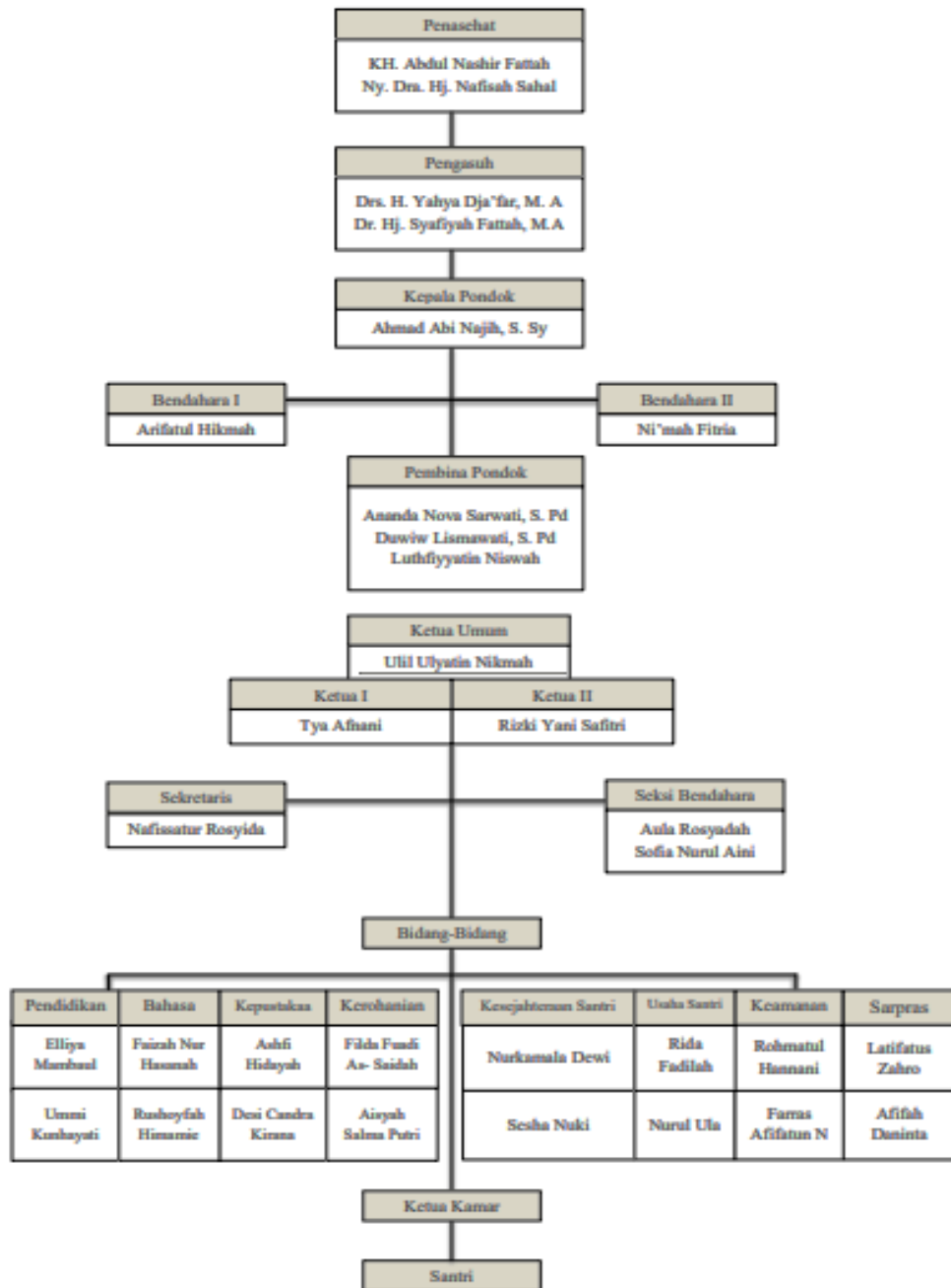
	Rushofyah Himamie
Bidang Kepustakaan	: Ashfi Hidayah
	Desi Chandra Kirana
Bidang Kerohanian dan Kemasyarakatan	: Filda Fuadi As-Saidah
	Aisyah Salma Putri
Bidang Kesejahteraan Sntri	: Nurkamala Dewi
	Sesha Nuki
Bidang Keamanan	: Rohmatul Hannani
	Farras Afifatun Nisa'
Bidang Pengembangan Sarana	: Latifatuz Zahro
Dan Prasarana	Afifah Danita
Bidang Usaha Pesantren	: Rida Fadilah
	Nurul Ula ⁸²

⁸² Sumber dari sekretaris Pondok Periode 2022/2023 dilihat pada tanggal 02 Juni 2023

Gambar 4.1 Organisasi PP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

Masa Abdi 2022-2023

Sumber gambar dari sekretaris pondok⁸³



⁸³ Struktur organisasi diperoleh dari sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fatimiyyah pada tanggal 03 Juni 2023

6. Data Santri

Adapun data santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Santri

No	Program	Jumlah Santri	Total Santri
1.	Tahfidz Al-Qur'an	42	103
2.	Takhassus Bahasa	34	
3.	Reguler	27	

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan strategi Bu Nyai

Perencanaan strategi merupakan sebuah salah satu tahapan awal didalam manajemen startegi. Oleh karena itu tahap perencanaan itu harus dilakukan oleh seorang pemimpin seperti Bu Nyai untuk mebuat landasan awal dari strategi-strategi untuk penerapan program-program yang dilaksanakan nantinya. Maka dari itu perlu untuk dikaji apakah perencanaan yang sudah ditetapkan oleh Bu Nyai sudah tepat atau masih kurang tepat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung dengan Dr.Hj. Syafiyyah Fattah, M.A. selaku pengasuh pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah terkait dengan strategi untuk program pembelajaran dan bilingual di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.

“Pengembangan visi misi kita lakukan dengan menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh santri itu sendiri, seperti banyaknya santri yang berminat untuk difasilitasi program tahfidz maka pondok ini juga menyediakan, meskipun spesialisasi dari pondok ini bukan tahfidz. Selain itu pengembangan yang dilakukan adalah diciptakannya program takhassus bahasa disini, yaitu takhassus bahasa arab dan takhassus bahasa inggris. Selain itu dari kami juga mengusahakan untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang baik. Mangkanya kamar para santri disini dipilah berdasarkan takhassus dan program yang mereka ambil agar terciptanya lingkungan yang kondusif. Sedangkan di program Tahfidz ini, selain menciptakan lingkungan yang kondusif juga membutuhkan sosok pendamping yang baik.”⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Dr. Ibu. Syafiyaj Fattah, M.A selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah pada tanggal 6 Juni 2023.

Melihat dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan visi misi dari Ibu Nyai Syafiyah Fattah adalah dengan menyediakan beberapa program di pondok pesantrennya seperti program Tahfidz Al-Qur'an dan program takhassus bahasa arab dan bahasa inggris. Hal ini juga serupa dikatakan oleh pengurus divisi bahasa yaitu Rushofyah Himamie terkait disediakannya program bilingual atau takhassus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

“Untuk pengembangan visi misi ini sangat visioner. Soalnya cita-citanya ibuk itukan mengembangkan potensi anak bahasa, oleh karena itu ibuk membuat program takhassus bahasa ini dengan memberikan fasilitas seperti kelas pagi yang didatangkan tutor dari lingua. Selain itu kita juga memperhatikan untuk peningkatan indikator bilingual seperti mampu untuk mendengar, menulis, berbicara dan juga berkomunikasi. Untuk mencapai indikator mendengar para tutor memberikan soal dan jawabannya ada di *record* yang sudah diberikan oleh tutor. Sedangkan untuk membaca biasanya para tutor memberikan sebuah bacaan dan para santri akan membacanya dengan memperhatikan *pronunciation* nya. Untuk mencapai indikator menulis biasanya para tutor memberikan tugas untuk menulis cerita. Sedangkan untuk berbicara para tutor mengarahkan mereka untuk *story telling* ataupun percakapan dan untuk mencapai indikator berkomunikasi dari pengurus memberikan program *languageday* yang mana para santri wajib untuk berkomunikasi menggunakan bahasa inggris maupun bahasa arab. Maka dari hal ini dapat dilihat bahwa ibuk itu serius akan pengadaan program bilingual. Hal ini bertujuan agar para santri yang mempunyai potensi itu di bidang bahasa dapat meningkat.⁸⁵”

Seperti yang sudah dikatakan oleh narasumber diatas bahwa Ibu Nyai Syafiyah Fattah ini melakukan pengembangan visi misinya melalui program-program yang ada di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah seperti Tahfidz Al-Qur'an dan Program Bilingual. Adanya program-program di Pondok Pesantren ini juga bisa menjadi peluang dan juga ancaman dari eksternal. Oleh karena itu peneliti juga mewawancarai salah satu santri dari takhassus Bahasa Inggris yaitu Rida Fadilah

“Salah satu peluang yang terdapat di program bilingual ini adalah pemanfaatan tenaga pendidik dari luar pondok. Sebenarnya untuk kegiatan kelas pagi seperti ini kalau memang ada mbak-mbak di pondok yang

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Rushofyah Himamie pengurus divisi Bahasa pada tanggal 5 Juni 2023

mampu untuk mengajar ya ambil dari pondok. Tapi kalau tidak ada ibuk akan mencari tutor dari lingua. Selain itu tutor dari Lingua pasti akan didatangkan ketika kegiatan *holiday program* di pondok .⁸⁶”

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peluang dari faktor eksternal adalah pemanfaatan tutor dan penyimak dari luar pondok. Hal ini serupa dengan pendapat yang disampaikan oleh ketua umum pondok yaitu Ulil Ulyatin Nikmah.

“Dari program tahfidz sendiri memang belum ada pendamping dari pondok langsung mbak, jadi masih memanfaatkan tenaga dar luar, sedangkan untuk program bahasa memang kita untuk beberapa kegiatan mendatangkan tutor Lingua untuk mendampingi kegiatan santri bahasa.⁸⁷”

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa peluang dari faktor eksternal adalah pemanfaatan tenaga pendidik dan pendamping dari luar pondok pesantren. Selain itu pendapat yang serupa juga dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah Al-Farhimiyah yaitu Ibu Nyai Syafiyyah Fattah.

“Dari pengasuh dan juga pengurus sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang terbaik mbak, kita juga mendatangkan tutor dari Lingua untuk mengisi kelas pagi program bahasa. Selain itu kami juga mengadakan evaluasi dengan para tutor. Dan apabila tutornya itu dari mbak-mbak pondok ini, maka juga dipilihkan yang sesuai dengan bahasa arab dan bahasa inggris. Sedangkan untuk tahfidz memang menjadi tantangan karena dari kami belum mempunyai pendamping yang secara langsung untuk dan pada akhirnya memanfaatkan tenaga dari luar.⁸⁸”

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dari pengasuh dan pengurus telah memanfaatkan peluang eksternal dengan mendatangkan para tutor untuk kegiatan di kelas bahasa dan pembina untuk tahfidz. Setelah mengidentifikasi peluang dan ancaman dari eksternal, penting bagi Bu Nyai untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan internal dari program yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara langsung kepada ketua program tahfidz yaitu Khofifah Alawiyah

“Kalau dilihat pada faktor internal sendiri menurut saya masih dari faktor santri itu sendiri mbak, memang dari para santrinya itu masih ada beberapa

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Rida Fadillah santri bahasa Inggris pada tanggal 6 Juni 2023

⁸⁷ Hasil wawancara dengan santri program Takhassus Bahasa Arab yaitu Sofia Nurul Aini pada tanggal 6 Juni 2023

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Dr. Hj. Syafiyyah Fattah, M.A selaku pengasuh tanggal 6 juni 2023

yang masih kurang rajin mbak, tapi ya tidak dipungkiri juga ada santri yang rajin juga mbak⁸⁹”

Selain itu pendapat serupa juga dikatakan oleh Bu Nyai Syafiyyah Fattah selaku pengasuh.

“Apabila dilihat dari faktor internal sendiri yang menjadi faktor utamanya masih dari santrinya sendiri yang belum mempunyai komitmen yang kuat dalam menjalankan program. Sebenarnya program yang dipilih merekapun atas kesadaran dan keinginan mereka juga. Jadi seharusnya mereka bisa lebih berkomitmen untuk menjalankan kegiatan yang ada di programnya.⁹⁰”

Dari hasil wawancara dengan adanya santri yang tidak rajin dalam menjalankan program yang dipilihnya menjadi kelemahan dari internal program di pondok. Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi secara langsung di lapangan. Bahwa memang masih terdapat beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan dari program takhassus yang dipilihnya. Hal ini menunjukkan kelemahan dari faktor internal.⁹¹ Pada tahap perencanaan ini tidak hanya menganalisis mengenai kelemahan saja, namun juga penting untuk menganalisis kekuatan dari faktor internal. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Ulil Ulyatin Nikmah selaku ketua umum pondok Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

“Menurut saya ibuk itu sudah melakukan analisis itu mbak, ini bisa dilihat dengan adanya evaluasi setiap bulannya dengan para pengurus. Hal ini untuk mengetahui *progress* dari para pengurus untuk menjalankan program kerja yang telah dibuat. Dari hasil rapat menunjukkan bahwa dari pengurus sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan program kerjanya. Apabila terdapat santri yang memang kurang berkomitmen kita juga langsung mengadakan rapat komitmen bersama para santri.⁹²”

Hasil dari wawancara di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi yang dikirimkan pengurus pondok kepada peneliti sebagai berikut:

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Khofifah Alawiyah selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah pada tanggal 6 Juni 2023)

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Syafiyyah Fattah selaku pengasuh pada tanggal 8 juni 2023

⁹¹ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah pada 24 Juli 2023

⁹² Hasil wawancara bersama Ulil Ulyatin Nikmah pada 6 Juni 2023 selaku ketua umum Pondok Pesantren AL-Hikmah Al-Fathimiyyah



Gambar 4.2 Evaluasi bersama pengurus, ketua pondok dan Tutor Lingua
 Berdasarkan dengan hasil dokumentasi tersebut maka dapat dilihat bahwa Bu Nyai melakukan rapat bersama pengurus dan tutor untuk mengetahui perkembangan dari setiap kegiatan. Rapat dengan pengurus dilakukan rutin setiap satu bulan sekali sedangkan untuk rapat bersama tutor dilakukan setiap awal semester. Dengan rapat yang dilakukan ini, Bu Nyai dapat mengetahui *progress* dari setiap pengurus. Dari hasil wawancara serta dokumentasi yang telah didapatkan, maka peneliti dapat mengetahui bahwa kekuatan dari faktor internalnya adalah rajin dan tertibnya pengurus untuk menjalani program kerja mereka termasuk mengontrol para santri.

Selain mengetahui akan kelemahan dan kekuatan internal dari program bilingual dan tahfidz Al-Qur'an, penting untuk mengetahui jangka panjang terhadap perencanaan strategi Bu Nyai terhadap program tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Bu Nyai Dr. Hj. Syafiyah Fattah, M.A.

“Kalau terkait tujuan jangka panjang ya itu mbak untuk menyiapkan kader-kader di masa depan. Karena dari kami sendiri menyadari bahwa adanya bahasa ini penting ya mbak, bagaimanapun bahasa itu menjadi sebuah alat untuk melakukan segala hal. Apabila alat tersebut kita tidak punya bagaimana nantinya akan bisa melakukan sesuatu yang besar? Sungguh tidak bisa. Maka dari itu kami menyediakan juga memfasilitasi adanya program-program ini untuk nantinya membuat kader-kader yang siap untuk masa depan. Dan seabarnya kami belum ada perencanaan untuk jangka panjangnya mbak. Jadi program apa yang ada saat ini ya itu yang dijalankan.”⁹³

⁹³ Hasil wawancara dengan Dr. Hj. Syafiyah Fattah, M.A selaku Bu Nyai dan Pengasuh pada tanggal 6 Juni 2023

Selain itu, terdapat pendapat lain yang serupa yang disampaikan oleh Ulil Ulyatin Nikmah.

“Sebenarnya untuk perencanaan jangka panjang nya saya kurang tau ya mbak, tapi mungkin memang belum ada, soalnya ibuk juga tidak pernah menyinggung sama sekali. Ibuk hanya bilang *yowes dilakoni ae sek nduk*. Jadi dari kami sebagai pengurus ya mengusahakan segala program yang ada saat ini itu dijalankan sebaik mungkin. Tapi apabila saya lihat adanya program bahasa disini, saya pikir tujuan jangka panjangnya adalah pemahaman santri akan bahasa. Jadi melalui program bahasa ini dapat menjadikan kader-kader yang nantinya siap untuk menghadapi tantangan zaman kelak⁹⁴”

Hal ini juga serupa dengan pendapat Ahmad Abi Najih.

“Perencanaan jangka panjangnya untuk program tahfidz ya itu mbak, diharapkan mbak-mbak dapat lancar nderesnya, istiqomah, bisa selesai khatam 30 juz dan bisa mengamalkan Al-Qur’an di kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat mbak.⁹⁵”

Dari wawancara diatas melalui Bu Nyai, ketua umum dan ketua pondok dapat diketahui bahwa untuk perencanaan tujuan jangka adalah dengan menyiapkan kader-kader di masa depan yang nantinya dapat memahami pengetahuan tentang bahasa dan siap untuk menghadapi tantangan zaman kedepannya melalui program bilingual serta dapat mengamalkan Al-Qur’an dalam keseharian, lancar nderesnya dan bisa khatam 30 juz.

Selain perencanaan jangka panjang, apabila Bu Nyai dapat menghasilkan strategi yang alternatif maka akan semakin bagus juga perencanaan didalam startegi nya. Maka dari itu peneliti juga langsung melakukan wawancara dengan Bu Nyai Syafiyyah Fattah.

“Jadi kalau untuk pengembangannya itu sekarang kita sedang merencanakan program khusus TOEFL dan TOAFL. Jadi pada tahun pertama itu masih tentang peninjauan akan *general arabic* sama *general english*. Lalu untuk tahun keduanya difokuskan kepada TOEFL dan TOAFL. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa dua hal tersebut merupakan sebuah kebutuhan dari santri itu sendiri⁹⁶.”

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ulil Ulyatin Nikmah selaku ketua umum pada tanggal 6 Juni 2023

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Abi Najih selaku ketua pondok pada tanggal 9 Juni 2023

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Dr. Hj. Syafiyyah Fattah, M.A selaku Bu Nyai dan Pengasuh pada tanggal 6 Juni 2023

Untuk memperkuat pendapat diatas peneliti juga mendapatkan dokumentasi kelas pagi dari pengurus divisi Bahasa sebagai berikut:



Gambar 4.3 Dokumentasi Kelas Pagi Takhassus Bahasa

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa dengan pelaksanaan kelas pagi ini merupakan salah satu tahapan awal untuk belajar TOEFL atau TOAFL di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini. Dimana nantinya untuk kelas tahun kedua mereka akan dilanjutkan untuk program TOEFL dan TOAFL. Hal yang sedemikian rupa juga diungkapkan oleh Ulil Ulyatin Nikmah selaku ketua umum Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah sebagai berikut:

“Mengenai strategi alternatif ini sudah dilakukan untuk program bilingualnya mbak, hal ini bisa dilihat dengan wajibnya santri bahasa untuk mengikuti kelas selama satu tahun, nah nanti di tahun kedua kelas lanjutannya adalah untuk program TOEFL dan TOAFL. sedangkan untuk program tahfidz disini strategi alternatif yang digunakan adalah dengan pemanfaatan tanaga dari luar yaitu memilih orang yang berkompeten untuk membina para santri tahfidz ⁹⁷.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk strategi alternatif pada program *bilingual* dengan adanya program TOAFL dan TOEFL untuk santri bahasa. Sedangkan pada program tahfidz Al-Qur'an dengan pemilihan seorang yang berkompeten untuk membina santri tahfidz

“Untuk menghasilkan strategi saya kira sih sudah ya mbak. Hal ini dibuktikan dengan keputusan ibuk untuk menitipkan program tahfidz ini kepada seseorang yang berkompeten, selain itu dari ibuk juga mempunyai

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ulil Ulyatin Nikmah selaku Ketua Umum pada tanggal 6 Juni 2023)

beberapa kegiatan untuk mencapai indikator tahfidz yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengetahui ilmu tajwid melalui kegiatan ta'lim Al-Qur'an. Sedangkan untuk adab Al-Qur'an melalui ta'lim kitab At-Tibyan yang memang khusus membahas mengenai Al-Qur'an, karena memang di program tahfidz juga belum ada yang bisa mendampingi secara langsung dari disini, tapi ibuk sudah menitipkan program ini kepada orang yang berkompeten serta dibarengi dengan bebarengi kegiatan untuk mencapai indikator tahfidz Al-Qur'an, jadi menurut saya ibuk sudah menghasilkan strategi alternatif untuk program tahfidz melalui hal tersebut."

Selain itu peneliti juga melakukan observasi dalam hal ini, dan memang belum ada dari seseorang dari SDM Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini yang dapat terjun secara langsung untuk mendampingi di program tahfidz ini, maka dari pengasuh masih mengandalkan tenaga dari luar untuk mendampingi serta membina akan program tahfidz Al-Qur'an di pondok ini. Hal ini masih menjadi tanggungan bagi pengasuh dan kepala pondok untuk mengadakan SDM dari pondok sendiri untuk terjun dan mendampingi secara langsung pada program Tahfidz Al-Qur'an ini. Namun dengan strategi yang dilakukan Bu Nyai dari keadaan yang ada di program-program tersebut adalah dengan dititipkannya kepada seseorang yang berkompeten untuk mendampingi santri Tahfidz selain itu Bu Nyai juga memberikan beberapa kegiatan yang seperti Ta'lim Qur'an dan Ta'lim kitab⁹⁸.

Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ini dapat diketahui bahwa Bu Nyai Syafiyyah Fattah telah menghasilkan strategi alternatif untuk program tahfidz melalui program tahfidz yang di titipkan kepada seseorang yang berkompeten. Namun untuk strategi alternatif pada program bilingualnya telah dilakukannya yaitu dengan wajibnya anak-anak untuk mengikuti kelas pagi dan program TOEFL dan TOAFL yang akan dilaksanakan di kelas tahun kedua nantinya. Hal ini menjadikan pemilihan strategi yang tepat dalam perencanaan menjadi penting. Oleh karena itu peneliti langsung melakukan

⁹⁸ Hasil observasi di pada program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah pada 7 Juni 2023

wawancara terkait pemilihan tepatnya strategi yang dilakukan oleh Bu Nyai Syafiyyah Fattah, secara langsung.

“program-program yang ada di pondok seperti tahfidz dan bilingual itu kami fasilitasi seluruhnya mbak. Karena dari kami memang sudah berusaha untuk memberikan fasilitas untuk menunjang program-program berikut. Seperti halnya dengan program tahfidz kita mencari seseorang yang dapat mendampingi dan membina ketika kegiatan tahfidz berlangsung. Begitupun dengan program bilingualnya, kita mencari tutor untuk mendampingi selama proses pembelajaran.”⁹⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bu Nyai Syafiyyah Fattah menunjukkan bahwa pemilihan strategi akan program bilingual dan tahfidz Al-Qur’an yaitu melalui penyediaan fasilitas, pendapat serupa juga dikatakan oleh pengurus divisi bahasa yaitu Rushofyah Himamie yang mengatakan bahwa:

“untuk program bilingual memang dari ibuk sudah memberikan fasilitas dengan mendatangkan tutor dari luar mbak, selain itu dari kami pengurus divisi bahasa juga mempunyai beberapa program kerja yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan para santri bahasa mbak, seperti kegiatan *holiday program*, setoran vocab, halaqoh dan lain sebagainya.”¹⁰⁰

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa pemilihan strategi yang dilakukan oleh Bu Nyai dalam program bilingual dan tahfidz adalah dengan penyediaan fasilitas. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh santri Tahfidz yaitu Hikmah Maujah bahwa:

“Sebenarnya startegi di program tahfidz ini sudah bagus. Ibuk memberikan banyak fasilitas dalam program tahfidz ini, seperti penyimak yang berkompeten, kegiatan setoran, mudarosah maupun taklim kitab yang sesuai dengan para penghafal Al-Qur’an.”¹⁰¹

Selain itu untuk memperkuat adanya wawancara di atas peneliti melakukan observasi di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil bahwa dalam

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Dr. Hj. Ssyafiyyah Fattah, M. A selaku pengasuh pada tanggal 6 Juni 2023

¹⁰⁰ Hasl wawancara dengan pengurus divisi bahasa yaitu Rushofyah Himamie pada tanggal 5 juni 2023

¹⁰¹ Wawancara kepada santri program tahfidz yaitu Hikmah Maujah pada 5 Juni 2023

program tahfidz memang telah diberikan fasilitas dengan beberapa kegiatan yang menunjang hafalan para santri, seperti setoran, mudarosa dan taklim kitab.¹⁰²

Dengan adanya observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa dalam perencanaan strategi yang dilakukan Bu Nyai yaitu melalui program bilingual dan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini adalah dengan penyediaan fasilitas berupa kegiatan yang menunjang program bilingual dan tahfidz Al-Qur'an.

Tabel 4.2 Perencanaan strategi Bu Nyai

Kategori	Hasil Temuan
Perencanaan strategi Bu Nyai untuk program tahfidz dan bilingual	1. Pengembangan visi misi melalui program yang ada di pondok 2. Perumusan jangka panjang dengan pemahaman santri mengenai bahasa dan kelancaran menghafal bagi santri tahfidz 3. Pengidentifikasian peluang dengan pemanfaatan tutor dan penyimak santri tahfidz 4. Strategi alternatif dengan adanya program TOAFL TOEFL serta pemilihan orang yang berkompeten untuk membina santri 5. Penyediaan fasilitas untuk program bilingual dan tahfidz 6. Pencapaian indikator tahfidz dengan kegiatan berupa kelas ta'lim Al-Qur'an dan kitab 7. Pencapaian indikator bilingual dengan pelaksanaan kelas pagi bersama tutor dengan diberikan tugas berupa <i>story telling</i>, menulis, percakapan serta mendengarkan rekaman

2. Implementasi strategi Bu Nyai

Dalam rangkaian tahapan manajemen yang kedua adalah implementasi. Implementasi strategi merupakan tahap proses pelaksanaan dari perencanaan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap implementasi strategi ini sangat dibutuhkan untuk mewujudkan dari perencanaan strategi, apabila perencanaan yang dilakukan oleh Bu Nyai Syafiyyah Fattah telah tepat namun pada implementasinya tidak sesuai dengan perencanaannya maka tujuan dari program-program tersebut tidak akan tercapai. Adanya implementasi strategi ini tidak semata-mata hanya untuk dilaksanakan saja tapi juga harus tepat dari perencanaan yang sudah dibuat. Selain itu didalam implementasi penting untuk mempunyai

¹⁰² Hasil observasi di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah pada 2-5 Juni 2023

komitmen. Apabila seorang Bu Nyai sebagai pembuat perencanaan strategi lalu tidak komitmen dalam implementasi strategi nya maka hasil yang didapatkan juga tidak akan maksimal dan akan susah untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan sebelumnya.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Ibu Nyai Syafiyyah Fattah.

“Menurut saya, ya saya akui kalau saya telah berkomitmen mbak, tapi ya artinya gini mbak saya kan bukan pelaksana dan kami tidak melakukan itu, jadi dari kami akan menjalankan organ-organ yang ada serta mengawal organ-organ tersebut agar berjalan dengan baik. Tapi ya terkadang saya sudah mempunyai komitmen yang kuat tapi dari santrinya sendiri masih kurang mbak. Kalau begini ya memang agak susah mbak.¹⁰³”

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari pengasuh pondok yaitu Pak Kyai Yahya Dja’far yang berpendapat bahwasannya:

“Yang jelas iya, ibuk itu punya komitmen dalam menjalankan starteginya. Hal ini bisa dilihat dengan kesungguhan ibuk dalam mendampingi pengurus dan jajarannya untuk menjalankan program ini. Seperti halnya ibu telah mencarikan tutor dari luar, penyimak dan adanya evaluasi-evaluasi dengan para pengurus.¹⁰⁴”

Pendapat ini juga dikuatkan pendapat oleh santri Tahfidz Hikmah Mauijah bahwa:

“Kalau menurut saya ibuk memang sudah mempunyai komitmen itu, karena apabila ibuk tidak ada komitmen yang kuat maka tidak mungkin kegiatan tahfidz dan juga bahasa bisa berjalan sampai sekarang. Adanya kegiatan-kegiatan yang tetap berjalan itu membuktikan bahwa ibuk telah mempunyai komitmen didalam implementasi terhadap program tahfidz dan bilingial disini.¹⁰⁵”

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa Bu Nyai Syafiyyah Fattah telah mempunyai komitmen didalam menjalankan starteginya. Selain itu untuk memperkuat bukti, peneliti mempunyai dokumentasi yang didapatkan dari PJ Tahfidz dan pengurus pondok sebagai berikut:

¹⁰³ Wawancara dengan pengasuh pondok yaitu Bu Nyai Syafiyyah Fattah pada 6 juni 2023

¹⁰⁴ Wawancara dengan pengasuh pondok yaitu Pak Kyai Yahya Dja’far pada 6 Juni 2023

¹⁰⁵ Wawancara dengan santri Tahfidz yaitu Hikmah Mauijah pada 5 Juni 2023



Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Evaluasi Program Tahfidz dan Program Takhassus Bahasa

Adanya dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, maka ini menunjukkan adanya kegiatan dari program tahfidz dan juga program bahasa bahwa kegiatan evaluasi ini menjadi salah satu bukti bahwa Bu Nyai Syafiyyaah Fattah untuk tetap berkomitmen dengan mengetahui perkembangan dari setiap kegiatan yang dilakukan baik dari program tahfidz maupun program bilingual.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk memperkuat dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut. Peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dan terbukti bahwa memang setiap bulannya dari Bu Nyai mengharuskan para pengurus untuk melakukan evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan selama ini, apakah berjalan dengan lancar atau terdapat hambatan-hambatan didalamnya. Setelah evaluasi tersebut Bu Nyai akan meminta hasil dari rapat tersebut dan akan melihat *progress* juga memberikan sebuah solusi apabila terdapat masalah disana.

Namun didalam implementasi strategi ini tidak cukup apabila hanya mengandalkan komitmen dari Bu Nyai saja. Dalam hal ini seorang Bu Nyai juga harus mempunyai pengendalian didalam strateginya. Pengendalian ini berfungsi agar implementasi dari strategi tersebut masih sama dengan tujuan awal dari pembuatan strategi tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan langsung Bu Nyai Syafiyyah Fattah dengan hasil berikut:

“Tentu saya memiliki pengendalian dalam implementasi strategi ini, salah satunya adalah dengan adanya rapat evaluasi dari para pengurus dan PJ tahfidz untuk mengetahui jalannya program tersebut. Jadi dengan adanya *planning*, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi itulah yang dapat kami

lakukan untuk mengendalikan program agar program-program dapat berjalan dengan baik¹⁰⁶”

Hal serupa juga dikatakan oleh ketua umum pondok, yaitu Ulil Ulyatin sebagai berikut:

“Untuk pengendaliannya ya lewat evaluasi yang dilakukan oleh kami sebagai pengurus dan begitupun dengan para program tahfidz. Mereka melakukan evaluasi dengan PJ, santri tahfidz dan juga pengurus divisi pendidikan. Dengan adanya evaluasi itu akan mengetahui apa yang selama ini menjadi hambatan dan mencari solusinya. Dan itulah yang nantinya akan dilaporkan ke Ibuk¹⁰⁷

Selain itu peneliti juga mendapatkan dokumen dari pengurus untuk memperkuat hasil dari wawancara dari ketua dan Bu Nyai. Berikut adalah dokumentasinya:



Gambar 4.5 Dokumentasi pelaporan hasil evaluasi dari Program Tahfidz dan Takhassus Bahasa

Dapat dilihat dengan adanya dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti seperti pelaksanaan evaluasi dari program tahfidz dan program takhassus bahasa ini dapat diketahui bahwa memang Bu Nyai Syafiyah Fattah mempunyai pengendalian didalam strateginya. Selain pengendalian yang harus dilakukan oleh Bu Nyai, pengerahakan akan pihak yang terlibat didalam implemetasi program-program tersebut juga sangat penting Dengan pengerahan seluruh pihak yang terlibat dapat memudahkan pelaksanaan implementasi dari perencanaan strategi tersebut. Apabila pengerahakan akan seluruh pihak ini tidak dilakukan maka hal ini akan mempersulit proses tercapainya tujuan utama dari program tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara secara langsung

¹⁰⁶ Wawancara dengan pengasuh Bu Nyai Syafiyah Fattah pada 6 Juni 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ketua umum yaitu Ulil Ulyatin pada tanggal 6 Juni 2023

kepada pihak yang terlibat. Salah satunya yaitu dari santri program Bahasa Arab yaitu Sofia Nurul Aini.

“Kalau menurut saya untuk ibuk kepada para pengurus itu sudah terkoordinasi dengan baik, namun ketika pengurus ke santri itu menurut saya masih kurang mbak. Karena para santri juga terkadang punya rasa malas itu.”¹⁰⁸

Pendapat yang serupa juga disampaikan dari santri tahfidz yaitu Hikmah Mauijah sebagai berikut:

“Ibuk itu menurut saya sudah bisa untuk mengerahkan semua pihak, seperti pengurus, PJ, dan pengasuh itu sendiri, tapi menurut saya untuk santri masih belum bisa sepenuhnya sih. Karena memang tidak dapat dipungkiri ada beberapa santri yang manut dan yang tidak. Nah pengendalian yang dilakukan oleh ibuk adalah dengan mengadakan rapat komitmen bersama para santri.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa memang ibuk dapat mengerahkan seluruh pihak yang terlibat didalam proses implementasi strateginya. Dari pihak yang terlibat seperti pengasuh, pengurus para PJ dapat dikerahkan dengan baik namun memang masih ada dari santri yang masih susah untuk penerapan implementasi ini, seperti adanya santri-santri yang malas dan tidak berkomitmen dalam pondok ini. Oleh karena itu Bu Nyai Syafiyyah Fattah melakukan rapat komitmen bersama para santri untuk mengetahui komitmen mereka dalam menjalankan program yang dipilihnya. Dari hal ini sangat dapat dipahami bahwa pihak yang terlibat tersebut sangat berpengaruh, maka apabila seluruh pihak yang terlibat ini dapat mempunyai kedisiplinan dan kerja keras maka ini akan membuat proses implementasi menjadi lebih mudah. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang terlibat, yaitu kepada ketua program Tahfidz yaitu Khofifah Alawiyah

“Kalau di program tahfidz ini alhamdulillahnya ustadz yang membina kita itu tepat dalam memilih orang yang mendampingi. Seperti penyimak yang sangat rajin masuk itu juga berpengaruh kepada mbak-mbaknya. Kalau ustadz yang menyimak itu jarang masuk ya mbak-mbak jadi males. Tapi sejauh ini alhamdulillahnya ustadz nya rajin mbak-mbaknya juga rajin.”

¹⁰⁸ Wawancara dengan santri takahassus bahasa arab yaitu Sofia Nurul Aini pada tanggal 6 Juni 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan santri tahfidz yaitu Hikmah Mauijah pada tanggal 6 Juni 2023

Pendapat yang serupa juga dikatakan oleh pengurus Divisi Bahasa yaitu Rushofyah Himamie sebagai berikut:

“Iya mbak di program bahasa itu ahamdulillah kegiatannya berjalan terus karena kami dari pengurus juga terus memantau untuk *progress* mereka. Selain itu dari tutor dan santrinya juga mengikuti dengan baik. Tapi nggeh tidak bisa dipungkiri ya mbak kalau memang masih ada dari beberapa santri yang tidak rajin, ya itu dari kami terus *memfollow up* mereka dan waktu itu juga sempat mengadakan rapat komitmen bersama anak bahasa..
110”

Selain itu Bu Nyai juga memberi pendapat secara langsung melalui wawancara sebagai berikut:

“Saya dan juga dari pengurus telah berusaha, tapi ya menurut saya yang masih menjadi kelemahan itu dari para santrinya sendiri, karena pengasuh dan juga pengurus telah berusaha semaksimal mungkin. Dan yang menjadi pendamping seperti tutor dan penyimak juga selalu *ready available*, tapi memang memunculkan tekad dan komitmen dalam diri santri yang masih menjadi ancaman. Dan salah satu kendala yang dapat dirasakan adalah komitmen dan motivasi dari santri untuk mengikuti dan menjalankan program ini. Walaupun tidak semua tapi ada satu dua yang itu juga mengganggu. Namun dari kami juga melakukan rapat komitmen dari para santri, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah mereka masih sanggup untuk berkomitmen dalam menjalankan program tersebut atau tidak¹¹¹”

Selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai kedisiplinan dan kerja para santri takhassus bahasa dan tahfidz, dan hasil yang peneliti dapatkan adalah dari pengasuh, pengurus, tutor dan juga penyimak mereka memang mempunyai kerja keras dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini terlihat ketika mereka masuk ke kelas dengan tepat waktu dan menjalankan tugasnya dengan baik. Sedangkan dari beberapa santri memang ada yang tidak mengikuti rangkaian kegiatan, dan solusi yang dilakukan oleh Bu Nyai adalah dengan mengadakan rapat komitmen bersama para santri¹¹²

Dari beberapa wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa implementasi yang dilakukan oleh Bu Nyai

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Rushofyah Himamie pengurus divisi Bahasa pada tanggal 5 Juni 2023

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan pengasuh Bu Nyai Syafiyyah Fattah pada 6 Juni 2023

¹¹² Hasil observasi di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah pada 1-6 Juni 2023

adalah dengan pelaksanaan berbagai kegiatan untuk program bilingual dan tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah seperti setoran vocab, kelas pagi, *language day*, setoran tafidz, *mudarosah*, *tasmi'* dan taklim kitab.

Tabel 4.3 Implementasi strategi Bu Nyai

Kategori	Hasil Temuan
Pengimplementasian strategi Bu Nyai	1. Pelaksanaan berbagai kegiatan untuk program bilingual dan tahfidz berupa setoran vocab, kelas pagi, <i>language day</i>, setoran tafidz, <i>mudarosah</i>, <i>tasmi'</i> dan taklim kitab. 2. Pemilihan seseorang yang berkompeten di bidangnya untuk membina program tahfidz dan pengajar di program bilingual 3. Pengadaan rapat komitmen dengan para santri 4. Pelaksanaan program TOEFL TOAFL 5. Diterapkannya target pemahaman mengenai materi TOEFL TOAFL dan target setoran dan mudarosah untuk program tahfidz

3. Evaluasi strategi Bu Nyai

Tahap terakhir didalam tahapan manajemen strategi adalah evaluasi staretegi. Evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan karena tanpa adanya evaluasi ini tahap manajemen staregi dari perencanaan dan implementasi tidak akan diketahui apa penyebab dari ketidaksesuain dan ketepatan selama proses tersebut. Maka penting bagi Bu Nyai untuk melakukan tahapan evaluasi ini. Salah satu yang dapat dilakukan adalah adanya peninjauan dari faktor internal dan eksternal dari program-program tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Bu Nyai Syafiyyah Fattah.

“Ya menurut sudah melakukan peninjauan itu seperti melaui evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh pengurus itu ya dan juga PJ para Tahfidz karena dengan hal ini kita bisa mengetahui apa perkembangan pada program tersebut. Karena saya tidak mungkin terjun secara langsung mbak jadi lewat cara tersebut¹¹³”

Selain itu pendapat lain juga dikatakan oleh ketua umum pondok yaitu Ulil Ulyatin Nikmah sebagai berikut:

“Menurut saya sudah si mbak, karena ibuk kan tidak mungkin turun langsung disini tapi melalui pengurus, dan juga evaluasi yang dilakukan

¹¹³ Hasil wawancara dengan pengasuh Bu Nyai Syafiyyah Fattah pada 6 Juni 2023

rutin setiap bulan. Selain itu kita juga ada kegiatan laporan pertanggung jawaban setiap periode pengurus. Didalam LPJ ini kita melaporkan segala program kerja yang kita lakukan, nah dari hal ini kita dapat mengetahui apa kurangnya disetiap proker.”

Peneliti juga memperkuat dari wawancara dan observasi dengan dokumentasi yang didapatkan dari pengurus:



Gambar 4.6 Dokumentasi Rapat Evaluasi dengan Pengasuh dan Kepala Pondok

Dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwasannya Bu Nyai Syafiyah Fattah telah melakukan peninjauan internal terhadap program tahfidz dan juga program takhassus bahasa. Namun memang Bu Nyai Syafiyah Fattah belum melakukan peninjauan dari faktor eksternal dari program program tersebut.

Pada tahap evaluasi ini juga dapat dilakukan melalui melihat prestasi yang telah dicapai saat ini ataupun dengan tes. Karena adanya prestasi ini menunjukkan bahwa perencanaan yang telah ditetapkan tersebut dapat membuahkan hasil. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara langsung kepada pengurus divisi bahasa yaitu Rushofyah Himamie.

“Prestasi yang dapat dilihat dari program takhassus bahasa ini adalah kemampuan dari *public speaking*nya teman-teman lebih meningkat dari adanya language day dan juga kelas pagi yang membuat mbak-mbak lebih banyak mendapatkan dan pemahaman materi. Selain itu di program bahasa

ini juga terdapat ujian akhir semester berupa tes tulis dan lisan mbak. Jadi dari hal tersebut kami dapat mengetahui kemampuan para santri¹¹⁴”

Pendapat lain juga disampaikan oleh ketua Tahfidz Al-Qur'an yaitu Khofifah Alawiyah.

“Mungkin dengan mbak mbak mau mudaroh setiap hari. Karena disini patokannya bukan lancar tapi rajin. Mengikuti kegiatan dengan rajin tidak bolong-bolong, selain itu juga mbak mbak bisa terus nderes dan semakin lancar Qur'annya dan lebih rajin setorannya. Selain itu didalam program tahfidz di pondok ini juga ada ujian *tasmi'* setiap kenaikan satu juz, apabila mbak-mbak itu lancar maka dapat dilanjutkan pada juz berikutnya, namun kalau belum lancar maka harus mengulang”

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat melihat bahwa prestasi tidak hanya mengenai juara, tapi juga peningkatan kemampuan dalam santri juga merupakan sebuah prestasi serta pelaksanaan tes untuk mengetahui kemampuan mereka dan efektif tidaknya kegiatan ini. Sementara itu Bu Nyai Syafiyyah Fattah juga berpendapat sebagai berikut:

“Untuk program tahfidz itu terkadang ada beberapa santri yang mengikuti perlombaan, tapi ya mereka mengikuti lomba tidak atas nama pondok. Tapi bagaimanapun santri itu merupakan pondok di ahaf dan mengikuti program disini. banyak yang berhasil mendapatkan beasiswa LPDP ada yang ke Australia dan masih banyak namun prestasi itu tidak melulu mengenai juara ya mbak tapi mereka bisa melanjutkan studi, dengan bahasa dan tahfidz nya tersebut bisa mermanfaat jadi dengan program bahasa dengan melanjutkan langkah berikutnya seperti meneruskan karirnya, impiannya dapat dicapai. Karena bahasa ini merupakan alat jadi menjadi bekal di masa mendatang. Dengan tahfidz juga demikian dengan program tahfidz bisa mermanfaat di masyarakat nantinya maupun bagi diri sendiri¹¹⁵.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti juga mempunyai dokumentasi yang didapatkan dari pengurus untuk memperkuat dari hasil wawancara. Berikut adalah dokumentasi yang didapatkan:

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Rushofyah Himamie pengurus divisi Bahasa pada tanggal 5 Juni 2023

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan pengasuh Bu Nyai Syafiyyah Fattah pada 6 Juni 2023



Gambar 4.7 Tasyakuran Khotmil Qur'an Bil Ghoib Santri Tahfidz

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwasannya prestasi yang didapatkan melalui program bilingual dan tahfidz ini memang belum terlalu terlihat, namun sempat ada dulu beberapa santri yang memenangkan juara perlombaan, mendapatkan beasiswa dan bahkan ada yang khataman *bil ghoib* disini. Namun untuk sekarang prestasi akan kedua program tersebut memang belum terlalu terlihat. Tetapi dengan adanya program tersebut telah menambah kualitas dari para santri.

Selain prestasi hal terakhir yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan melakukan tindakan korektif. Tindakan korektif ini penting agar meminimalisir ketidaksesuaian dari implementasi program yang dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada ketua umum pondok Ulil Ulyatin.

“Karena panjangnya waktu liburan semester genap di kampus, nah ibuk itu tidak pengen kalau santrinya tidak produktif, maka dari itu itu membuat liburan para santrinya ini separo separo, jadi yang separuh itu di rumah dan separuhnys lagi di pondok. Biar mereka tetap produktif. Nah kalau liburan semester ganjil itu ada program pondok namanya SSA. Itu juga merupakan kegiatan yang dilakukan agar santri tetap produktif di waktu liburan.. Kalau tahfidz tetap harus tetap setoran, karena apabila sudah kembali ke pondok maka kegiatan tahfidz seperti setoran itu juga berjalan lagi. Selain itu dengan adanya tasmi’ sebelum pulang itu juga udah meminimalisir para santrinya ketika pulang itu ada yang dideres i. kalau sebelum pulang udah tidak lancar, ya apalagi kalau dirumah tambah semakin males untuk nderesnya.”¹¹⁶

Selain itu pendapat serupa juga dikatakan oleh Bu Nyai Syafiyyah Fattah dengan sebagai berikut:

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ulil Ulyatin Nikmah selaku ketua umum pada tanggal 6 Juni 2023

“kalau tindakan korektif ya itu mbak adanya kegiatan seperti holiday program agar anak-anak itu tidak bosan ketika liburan di pondok dan adanya tasmi’ bagi program tahfidz. Karena tasmi’ ini kan bisa buat bekal nanti nderesnya di rumah. Selain itu untuk meminimalisir santri yang kurang berkomitmen dari kami dan pengasuh adalah dengan lebih selektif dalam menerima santri¹¹⁷”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti dapat mengetahui bahwa ibuk juga telah melakukan tindakan korektif melalui beberapa kegiatan pada program bahasa dan program tahfidz serta lebih korektif dalam menerima santri. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dalam hal ini. Setelah melakukan observasi peneliti mengetahui bahwa memang Bu Nyai Syafiyyah Fattah telah melakukan tindakan korektif tersebut. Seperti pelaksanaan *holiday program*, SSA (semarak santri ahaf) dan juga tasmi’¹¹⁸

Selain itu peneliti juga memperkuat dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi yang didapatkan dari pengurus. Berikut adalah dokumentasinya:



Gambar 4.8 Dokumentasi Holiday Program dan Tahfidz

Dari beberapa dokumentasi, wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa memang Bu Nyai Syafiyyah Fattah telah melakukan tindakan korektifnya dengan kegiatan holiday program dan tasmi’. Serta melakukan tes pada program bahasa disetiap semesternya serta ujian kenaikan juz berupa *tasmi’* untuk tahfudz. Tindakan korektif yang dilakukan melalui dua kegiatan tersebut memiliki fungsi untuk menghilangkan faktor

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan pengasuh Bu Nyai Syafiyyah Fattah pada 6 Juni 2023

¹¹⁸ Hasil observasi di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah pada 1-6 Juni 2023

ketidak sesuaian yang diinginkan. Seperti holiday program agar para santri tidak bosan di pondok dan tetap mendapatkan ilmu maka Bu Nyai Syafiyah Fattah melaksanakan kegiatan berikut. Selain itu adanya *tasmi'* ini untuk meminimalisir untuk para santri tahfidz tetap *nderes* di rumah.

Tabel 4.4

Evaluasi Strategi Bu Nyai

Kategori	Hasil Temuan
Evaluasi strategi Bu Nyai	1. Pelaksanaan rapat evaluasi program kerja setiap satu bulan sekali 2. Pelaksanaan laporan pertanggungjawaban setiap periode pengurus 3. Bu Nyai melakukan rapat evaluasi dengan para ustadz dan tutor setiap awal tahun ajaran baru 4. Dilakukannya tindakan korektif dengan peninjauan kepada pengurus untuk lebih selektif dalam memilih santri 5. Diadakannya tes ujian setiap akhir semester berupa <i>tasmi'</i> untuk tahfidz dan ujian akhir semester berupa tes tulis dan lisan untuk santri program bilingual 6. Meninjau berdasarkan prestasi yang terlihat dari santri tahfidz yang semakin lancar sedangkan santri program bilingual lebih banyak yang menguasai materi TOEFL TOAFL.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada bab sebelumnya, peneliti telah mendapatkan data yang dibutuhkan baik dari hasil observasi, wawancara juga dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan uraian dari pembahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta tujuan penelitian. Peneliti akan melakukan analisis data yang telah dikumpulkan di lapangan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, Kemudian data yang didapatkan oleh peneliti yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang telah mengacu pada konteks dari penelitian

A. Perencanaan Strategi Bu Nyai

Perencanaan strategi merupakan proses yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menentukan arahan maupun strategi untuk pengambilan keputusan. Menurut pendapat Asep Amaludin dalam penelitiannya dijelaskan bahwasannya terdapat 6 (enam) hal yang harus dilakukan ketika melakukan strategi perencanaan yaitu pengembangan visi-misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menganalisa kekuatan dan kelemahan internal, merumuskan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan pemilihan strategi yang tepat.¹¹⁹

Mengidentifikasi akan visi-misi dari sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang logis di dalam manajemen strategi. Karena kondisi dan juga situasi dari lembaga pendidikan di masa sekarang mungkin tidak memiliki kecocokan dengan strategi tertentu.¹²⁰ Melihat dari penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan akan visi misi sangat penting bagi lembaga pendidikan pesantren, dari pengembangan visi misi lembaga dapat membuat strategi sendiri. Berikut paparan analisis peneliti tentang perencanaan strategi Bu Nyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an. Setelah melakukan wawancara dan juga observasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa pengembangan visi-misi yang dilakukan oleh Bu Nyai adalah dengan membuat program-program

¹¹⁹ Asep Amaludin, "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kiyai Dalam Pembentukan Karakter Santri," *AL IMAM Jurnal Dakwah Dan Manajemen* 3, no. 2 (2020): 148–57.

¹²⁰ Eddy Yunus. *Manajemen Strategis*. (CV Andi Offset. Yogyakarta: 2016), hlm 24

yang ada di pondok pesantren ini. Salah satu program yang dibuat untuk pengembangan visi misi ini adalah program tahfidz Al-Qur'an dan program takhassus bahasa yang terdiri dari bahasa arab dan bahasa inggris. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Bu Nyai, menciptakan visi misinya ini dengan melihat tujuan awal dari pondok. Kemudian kita mengemban amanah sebagai wadah untuk mahasiswa untuk lebih memperdalam ilmu agama, spiritualitasnya dan sekaligus kita juga mengkader mereka untuk menjadi kader kader jadi mereka kelak harus bisa menjadi *leader* di bidangnya masing-masing dan hal inilah yang kemudian Bu Nyai melakukan pengembangan didalam visi misinya. Hal ini telah sesuai dengan pernyataan Eddy Yunus dalam bukunya Manajemen Strateginya bahwa pengembangan akan visi-misi ini merupakan hal yang logis dan sifatnya berkelanjutan dan dinamis.¹²¹ Maka Bu Nyai harus melakukan pengembangan visi misi ini dengan melihat situasi keadaan zaman sekarang. Dengan keadaan zaman yang terus berkembang ini menjadikan kebutuhan akan masyarakat juga akan berbeda. Oleh karena itu Bu Nyai Syafiyah Fattah dalam hal ini membuat program bilingual yang mendasari kebutuhan bahasa di masa sekarang dan akan datang. Selain itu program Tahfidz dari Bu Nyai ini memang tersedia karena melihat kebutuhan dari para santrinya yang banyak minat dengan program tahfidz.

Mengenai identifikasi peluang dan ancaman dari eksternal organisasi dalam tahapan perencanaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan juga. Hal ini dimaksudkan agar peluang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang timbul dari lingkup lingkungan eksternal organisasi dapat dihindari. Pengidentifikasian dapat dilakukan pada sumber daya manusia yang ada dalam diri organisasi, aset penunjang dari aktivitas perusahaan, kondisi lingkungan kerja dan kapabilitas organisasi.¹²² Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Bu Nyai telah melakukan identifikasi peluang dan ancaman eksternal dalam program bilingual dan Tahfidz dengan hasil bahwa Bu Nyai memanfaatkan peluang melalui pemanfaatan tenaga dari luar untuk tutor serta penyimak di tahfidz. Berdasarkan teori dari Efri Novianto dalam buku Manajemen Strategi hasil dari identifikasi peluang dan ancaman tidak bermanfaat untuk organisasi di

¹²¹ Ibid

¹²² Efri Novianto. *Manajemen Strategis*. (CV Budi Utama. Yogyakarta: 2019), hlm 28

dalam menyusun strategi apabila tidak disertai dengan analisis lingkungan internal.¹²³ Oleh karena itu seorang Bu Nyai hendaknya telah melakukan identifikasi peluang dan ancaman dari eksternal.

Lalu mengenai analisis pada lingkungan internal juga penting dalam tahap perencanaan strategi. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dari kekuatan dan juga kelemahan. Adanya peluang ini dapat dimanfaatkan dan ancaman yang timbul dari lingkup lingkungan eksternal organisasi dapat dihindari. Oleh karena itu bagi Bu Nyai mencari tau mengenai kelemahan dan kekuatan di dalam pondok pesantren begitu penting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh hasil bahwa analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dilakukan oleh Bu Nyai adalah kelemahannya masih terdapat santri yang kurang rajin dalam mengikuti kegiatan sedangkan kekuatan internalnya adalah adanya pengurus yang tertib untuk mengontrol para santri. Hal ini telah sesuai dengan Sedarmayanti pada bukunya yang berjudul Manajemen Strategi bahwa analisis instrumen lain yaitu bahwa SWOT ini merupakan dasar analisis ini yang anggapan bahwasannya Strategi yang efektif muncul dari koordinasi sumber daya internal organisasi (kekuatan dan kelemahan) dan situasi eksternal (peluang dan ancaman).¹²⁴ Jadi analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dilakukan oleh Bu Nyai terhadap program Tahfidz dan bilingual di pondok pesantrennya telah dilaksanakan dengan tepat.

Lalu mengenai perumusan jangka panjang ini juga perlu dilakukan ketika melaksanakan perencanaan dalam manajemen strategi. perumusan dari strategi memerlukan pengambilan keputusan mengenai pemilihan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Bu Nyai harus berpikir secara matang mengenai pondok pesantren yang di pimpinnya karena hal ini menjadi dasar akan sebuah proses dari manajemen strategi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi maka hasil yang diperoleh adalah agar mereka para santri dapat berkompeten serta kemampuan berbahasa inggris, arab mereka nantinya dapat dimanfaatkan untuk terjun di masyarakat. Sedangkan untuk bisa menguasai Qur'an dengan bacaan yang baik dan dapat *khuluqul Qur'an*. Hal ini

¹²³ Efri Novianto. *Manajemen Strategis*. (CV Budi Utama, Yogyakarta: 2019), hlm 28

¹²⁴ Ibid

telah sesuai dengan pendapat Abdul Rasyif pada bukunya yang berjudul *Manajemen Strategik* bahwa tujuan jangka panjang ini adalah tujuan yang didefinisikan sebagai hasil akhir yang dicapai organisasi dengan memenuhi misinya.¹²⁵ Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Bu Nyai telah melakukan perumusan tujuan jangka panjang dengan tujuan utamanya para santri yang berkompeten.

Dalam menghasilkan strategi yang alternatif ini sangat penting dilakukan pada tahap perencanaan ini. Strategi alternatif merupakan perencanaan di dalam mengisi kesenjangan untuk mengimbangi dari peluang dan ancaman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan juga observasi maka hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah Strategi alternatif yang digunakan oleh Bu Nyai pada program bilingual adalah dengan adanya kelas atau program TOAFL dan TOAFL. Sedangkan untuk program tahfidz karena pondok belum adanya SDM yang dapat terjun langsung untuk mendampingi maka strategi alternatif yang dilakukan oleh Bu Nyai adalah dengan mengamanahkan program tahfidz ini kepada Ustadza Ro'uf untuk di bina. Hal ini juga telah sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Yuan Badrianto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategi Membangun Keunggulan Kompetitif* yaitu penyusunan akan strategi alternatif ini sebaiknya dilakukan setelah organisasi sebelumnya mengetahui posisi dari strategisnya, sehingga strategi yang dipilih menjadi strategi paling tepat, karena sesuai dengan kondisi di dalam dan di luar organisasi.¹²⁶ Strategi alternatif yang dilakukan Bu Nyai pada program bilingual dan tahfidz ini sudah tepat untuk program bilingual dan program tahfidz

Sedangkan dalam pemilihan strategi yang tepat dilakukan dengan pemilihan pemilihan sasaran, target serta tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai. Oleh karena itu Bu Nyai harus memilih startegi yang tepat dalam perencanaanya. Dari hasil peneleti menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi maka didapatkan hasil bahwa pemilihan strategi yang tepat oleh Bu Nyai adalah dengan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk program bilingual dan

¹²⁵ Abdul Rasyif dkk. *Manajemen Strategik*, (CV Media Sains Indonesia. Bandung: 2022), hlm 23

¹²⁶ Yuan Badrianto dkk. *Manajemen Strategi Membangun Keunggulan Kompetitif*, (CV Media Sains Indonesia. Bandung: 2021) ,hlm 38

program Tahfidz. Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ir. Ahmad pada bukunya yang berjudul *Manajemen Strategi* bahwa Penentuan strategi ini diartikan sebagai pemilihan strategi yang tepat agar tercapai tujuan dengan menyediakan sarana prasarana serta anggaran.¹²⁷ Dalam hal ini Bu Nyai telah melakukan pemilihan strategi yang tepat untuk program bahasa dan program tahfidz.

Pada tahap perencanaan strategi Bu Nyai ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan untuk program bilingual dan tahfidz melalui penyediaan fasilitas, pengembangan visi misi, analisis kekuatan, kelemahan, ancaman serta peluang dapat dikatakan sudah tepat.

B. Implementasi Strategi Bu Nyai

Implementasi strategi ini merupakan langkah yang dilakukan sesudah merencanakan strategi. Didalam pelaksanaan implementasi strategi, komitmen yang dimiliki seorang Bu Nyai sangat penting, Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara, observasi mengenai hal ini dan didapatkan hasil bahwa Bu Nyai Syafiyah Fattah mempunyai komitmen dalam menjalankan strateginya dengan adanya evaluasi bersama pengurus, melaksanakan berbagai kegiatan untuk menunjang program dan memilih seseorang yang berkompeten untuk membina dan mendampingi dalam program bilingual dan tahfidz Al-Qur'an ini telah dilakukan. Hal ini telah sesuai dengan perkataan Amaludin pada bukunya yang berjudul *Implementasi Manajemen Strategik* bahwa tahapan ini memerlukan penerimaan serta komitmen orang-orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut.¹²⁸ Oleh karena itu di dalam implementasi strategi ini dibutuhkan kepemimpinan yang matang agar seluruh pihak yang terkait di dalam organisasi mampu mengimplementasikannya. Berbagai kegiatan yang dilakukan Bu Nyai melalui hal-hal tersebut telah sesuai dengan teori diatas bahwa Bu Nyai mempunyai komitmen dalam hal ini.

Perencanaan lain yang dilakukan oleh Bu Nyai adalah dengan pengembangan visi melalui program-program yang ada di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah seperti Tahfidz Al-Qur'an dan Program Bilingual. Oleh karena itu

¹²⁷ Ir. Ahmad, *Manajemen Strategis*. (CV. Nas Media Pustaka, Makassar: 2020), hlm 8

¹²⁸ Asep Amaludin, "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kiyai Dalam Pembentukan Karakter Santri," *AL IMAM Jurnal Dakwah Dan Manajemen* 3, no. 2 (2020): 148–57.

dalam implementasinya Bu Nyai melakukan pelaksanaan berbagai kegiatan seperti kelas pagi, halaqoh, setoran vocab untuk bahasa dan setoran, *mudarosah* untuk Tahfidz. Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Imam Qori dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pesantren* bahwa implementasi strategi ini merupakan suatu proses manajemen agar kebijakan dapat diterapkan melalui program yang dikembangkan, rancangan anggaran juga prosedur.¹²⁹ Teori ini telah sesuai dengan implementasi yang dilakukan oleh Bu Nyai karena adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari program bilingual dan tahfidz.

Selain itu didalam implementasi ini untuk seorang Bu Nyai dapat mengerahkan seluruh pihak yang terlibat dalam proses implementasi. Didalam perencanaannya Bu Nyai telah mengetahui ancaman internal dari program bilingual dan program tahfidz bahwa masih terdapat santri yang tidak rajin dalam menjalankan program yang dipilihnya. Namun untuk pengendalian bersama pengurus, para tentor sangat baik. Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah para pengurus dan tentor mempunyai sikap disiplin dan tanggungjawab. Lalu dalam implementasinya Bu Nyai melakukan rapat komitmen bersama santri dan juga para pengurus. Hal ini telah sesuai dengan teori Van Horn dan Van Meter bahwa apa yang menjadi standar tujuan harus dipahami oleh para individu.¹³⁰ Pada rapat komitmen yang dilaksanakan bersama para santri, Bu Nyai menegaskan kembali apa yang menjadi tujuan dari adanya program-program tersebut.

Didalam perencanaan strateginya Bu Nyai melakukan analisis kekuatan dan kelemahan internal dari program takhassus bahasa dan tahfidz yang dilakukan dengan evaluasi secara langsung dengan tutor, santri dan pengurus dan PJ tahfidz. Pada proses implementasinya Bu Nyai melakukan rapat dengan para tutor dan pembina tahfidz dilakukan 2x dalam periode dan evaluasi dengan PJ thfidz dan pengurus bahasa adalah sebulan sekali. Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Imam Qori dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategi dalam*

¹²⁹ Imam Qori. Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pondok Pesantren. *Jurnal Management and Business Review*, 3(2) 2019, 83-94. *Op.Cit*

¹³⁰ Van Meter, Donald S and Carl, E Van Horn, 1975, *The Policy Implementation Proceess A Conceptual Fromework in Administration and Society*, Volume 6 No. 4, Sage, Baverly Hil

Meningkatkan Mutu Pendidik Pesantren bahwa implementasi strategi ini juga diartikan sebagai pijakan dari berbagai proses penerapan strategi mulai dari identifikasi yang berkaitan dengan faktor dari dalam maupun dari luar.¹³¹ Berdasarkan teori tersebut, ini telah sesuai dengan implementasi yang dilakukan Bu Nyai dari perencanaan akan analisis kekuatan dan kelemahan dari program-program tersebut. Implementasinya Bu Nyai melakukan rapat dengan para santri, tutor dan pengurus yang menunjukkan pengimplementasian strategi dari identifikasi yang berkaitan dengan faktor yang ada di dalam maupun diluar.

Selain itu perencanaan lain yang dilakukan oleh Bu Nyai adalah dengan perumusan jangka panjang bahwa para santri dapat berkompeten dalam bidang bilingual dan tahfidz dan nantinya kemampuan akan berbahasa dapat bermanfaat. Sedangkan untuk bisa menguasai Qur'an dengan bacaan yang baik dan dapat *khuluqul Qur'an*. Implementasi yang dilakukan oleh Bu Nyai dalam hal ini adalah dengan membuat beberapa kegiatan untuk menunjang program tahfidz yaitu dengan *mudharosah, setoran, tasmi'dan taklim*. untuk program bilingual Bu Nyai membuat kegiatan seperti setoran vocab, halaqoh, kelas pagi dan *language day*. Hal ini telah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Imam Qori dalam bukunya yang berjudul Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pesantren bahwa implementasi strategi ini merupakan suatu proses manajemen agar kebijakan dapat diterapkan melalui program yang dikembangkan, rencana serta anggaran¹³². Hal ini telah sesuai dengan implementasi yang dilakukan oleh Bu Nyai dalam implementasinya bahwa dengan membuat kegiatan sedemikian rupa untuk menunjang program bilingual dan tahfidz yang sudah buat.

Bu Nyai dalam perencanaannya juga melakukan strategi alternatif pada program bilingual yaitu dengan pengadaan kelas atau program TOAFL dan TOAFL. Sedangkan strategi alternatif untuk program tahfidz adalah memilih orang yang berkompeten untuk membina para santri. Dalam implementasinya Bu Nyai melakukan pelaksanaan program TOEFL TOAFL melalui kelas tahun pertama dan tahun kedua. Dan untuk program tahfidz dipilihnya seseorang yang kompeten dan mempunyai sifat amanah. Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikatakan oleh

¹³¹ Imam Qori. Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pondok Pesantren. *Jurnal Management and Business Review*, 3(2) 2019, 83-94

¹³² Ibid

Imam Qori dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pesantren* Perlu dilakukan beberapa strategi pendukung yang dikembangkan dan struktur organisasi yang efektif, budaya dan juga mengembangkan sistem informasinya. Dan Imam Qori juga mengatakan bahwsannya adanya penyesuaian akan tujuan perusahaan ataupun lembaga pada berbagai kebijakan secara instensif.¹³³ Hal ini telah sesuai dengan implementasi yang dilakukan oleh Bu Nyai bahwa pelaksanaan program TOAFL dan TOEFL masuk kedalam teori penerapan startegi yang mendukung melalui kegiatan. Sedangkan untuk dipilihnya seseorang yang kompeten dan mempunyai sifat amanah untuk membina program tahfidz juga sesuai dengan penyesuaian akan tujuan perusahaan ataupun lembaga pada berbagai kebijakan secara instensif.

Pada tahap perencanaan Bu Nyai juga telah melakukan pemilihan strategi yang tepat untuk program bilingual dan tahfidz Al-Qu'an. Mengenai hal ini, implementasi yang dilakukan oleh Bu Nyai pada program bilingual dilaksanakannya kegiatan kelas yang mempunyai target agar para santri bisa Tes TOAFL TOEFL dengan hasil yang baik. Sedangkan pada program tahfidz diberlakukan adanya target ketika setoran dan *mudarosah*. Hal ini telah sesuai dengan teori yang ungkapan oleh Imam Qori dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pesantren* bahwasannya implementasi stategi ini merupakan suatu proses manajemen agar kebijakan dapat diterapkan melalui program yang dikembangkan, rancana anggaran juga prosedur.¹³⁴ Hal ini telah sesuai dengan teorinya disebutkan diatas bahwasannya implementasi ini dapat diterapkan melalui program yang dikembangkan yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut.

Tahap implementasi yang telah dilakukan oleh Bu Nyai melalui berbagai kegiatan untuk menunjang program bilingual dan tahfidz, pemilihan orang yang berkompeten untuk membina serta pengadaan rapat komitmen bersama para santri dapat dikatakan telah sesuai dengan teori.

C. Evaluasi Strategi Bu Nyai

Evaluasi strategi merupakan tahapan paling akhir dalam suatu kegiatan manajemen strategi. Evaluasi strategi ini dilakukan untuk mengetahui apakah strategi

¹³³ Imam Qori. Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pondok Pesantren. *Jurnal Management and Business Review*, 3(2) 2019, 83-94

¹³⁴ ibid

yang dijalankan berhasil dan optimal atau tidak. Evaluasi pertama yang dilakukan oleh Bu Nyai dari implementasi melalui pelaksanaan berbagai kegiatan seperti kelas pagi, halaqoh, setoran dan *mudarosah* adalah dengan dilakukannya rapat setiap satu bulan sekali, pelaksanaan laporan pertanggung jawaban sertiap periode dan hasilnya akan diberikan kepada Bu Nyai. Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Amaludin dalam bukunya yang berjudul Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri bahwa kegiatan evaluasi adalah berupa mengamati strategi, apakah strategi berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan sebanding atau tidak nya dengan target¹³⁵. Peneliti mengatakan sesuai karena evaluasi yang dilakukan oleh Bu Nyai dalam hal ini adalah dengan mendapatkan laporan mengenai rapat evaluasi tiap bulan. Adanya rapat evaluasi dengan pengurus dan pengasuh Bu Nyai dapat mengetahui *progress*, hambatan, peluang serta ancaman dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan

Kegiatan evaluasi selanjutnya yang dilakukan oleh Bu Nyai dari proses pengadaan rapat komitmen bersama santri dan juga para pengurus adalah melakukan rapat evaluasi bersama pengurus bahasa dan melakukan tindakan korektif lebih seleksi dalam menerima santri. Hal ini telah sesuai dengan dengan teori yang dikatakan oleh Amaluddin dalam bukunya yang berjudul Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri bahwa aktivitas dasar untuk melakukan evaluasi ada tiga, yaitu: 1) meninjau berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal yang kemudian menjadi landasan strategi, 2) meninjau berdasarkan prestasi dan 3) bertindak secara korektif¹³⁶. Dapat dilihat bahwa Bu Nyai telah melakukan tindakan korektif dengan lebih seleksi dalam menerima santri.

Dari proses implementasi Bu Nyai melalui pengadaan kelas bahasa dan adanya target untuk program tahfidz maka Bu Nyai melakukan evaluasi dengan melihat berdasarkan prestasi dan juga tes. Bu Nyai melaksanakan tes tulis dan lisan untuk santri bahasa serta mengadakan tasmi' sebagai tes para santri tahfidz. Selain itu Bu Nyai juga melihat prestasi dari santri tahfidz juga bahasa. Hal ini telah sesuai dengan

¹³⁵ Asep Amaludin, "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kiyai Dalam Pembentukan Karakter Santri," *AL IMAM Jurnal Dakwah Dan Manajemen* 3, no. 2 (2020): 148–157.

¹³⁶ *ibid*

oleh Amaluddin dalam bukunya yang berjudul Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri bahwa aktivitas dasar untuk melakukan evaluasi ada tiga, yaitu: 1) meninjau berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal yang kemudian menjadi landasan strategi, 2) meninjau berdasarkan prestasi dan 3) bertindak secara korektif¹³⁷. Teori ini sesuai dengan evaluasi yang dilakukan oleh Bu Nyai dengan meninjau berdasarkan prestasi dari program tahfidz dan bilingual.

Implementasi yang dilakukan oleh Bu Nyai selanjutnya adalah membuat beberapa kegiatan untuk menunjang program tahfidz yaitu dengan *mudarosah*, *setoran*, *tasmi'dan taklim*. untuk program bilingual Bu Nyai membuat kegiatan seperti setoran vocab, halaqoh, kelas pagi dan *language day*. Maka evaluasi yang dilakukan oleh Bu Nyai adalah dengan diadakannya rapat bersama pengurus divisi dan bahasa juga PJ Tahfidz untuk mengetahui kegiatan-kegiatan berjalan sesuai tujuan awal atau tidak. Hal ini telah sesuai dengan teori yang diatas yang dingkapkan oleh Amaluddin dalam bukunya Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri bahwa kegiatan evaluasi adalah berupa mengamati strategi, apakah strategi berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan sebanding atau tidak nya dengan target.¹³⁸ Hal ini dapat dikatakan sesuai karena Bu Nyai melakukan evaluasi bersama pengurus divisi bahasa dan PJ tahfidz yang mana ini telah sesuai dengan teori di atas bahwa kegiatan evaluasi ini berupa mengamati strategi. Melalui evaluasi ini dapat mengamati strategi berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan sebanding atau tidak nya dengan target.

Pelaksanaan program TOEFL TOAFL melalui kelas tahun pertama dan tahun kedua serta untuk program tahfidz Bu Nyai memilih seseorang yang kompeten dan mempunyai sifat amanah. Dari hal ini evaluasi yang dilakukannya adalah evaluasi bersama pengurus, para tutor, dan serta para PJ tahfidz. Hal ini juga telah sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Anindita Dyah dkk dalam bukunya yang berjudul Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan bahwa ada aktivitas utama yang menjadi evaluasi strategi adalah 1) mereview faktor-faktor eksternal dan

¹³⁷ Asep Amaludin, "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kiyai Dalam Pembentukan Karakter Santri," *AL IMAM Jurnal Dakwah Dan Manajemen* 3, no. 2 (2020): 148–157.

¹³⁸ *ibid*

internal yang menjadi dasar strategi sekarang 2) mengukur dari adanya prestasi dan capaian 3) mengambil tindakan secara korektif.¹³⁹ Hal ini dapat dilihat dengan adanya evaluasi bersama pengurus, para tutor, dan serta para PJ tahfidz ini menjadikan Bu Nyai mengetahui apa hal-hal yang menjadi pengaruh dalam pelaksanaan strateginya.

Implementasi terakhir yang dilakukan oleh Bu Nyai untuk program bilingual dan tahfidz ini adalah pelaksanaan kegiatan kelas yang mempunyai target agar para santri bisa Tes TOAFL TOEFL dengan hasil yang baik. Sedangkan pada program tahfidz diberlakukan adanya target ketika setoran dan *mudarosah*. Kemudian evaluasi yang dilakukan Bu Nyai adalah dengan dilakukannya rapat evaluasi bersama PJ, pengurus bahasa, pengasuh serta adanya laporan pertanggung jawaban. Hal ini juga telah sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Anindita Dyah dkk dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* bahwa ada aktivitas utama yang menjadi evaluasi strategi adalah 1) mereview faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi sekarang 2) mengukur dari adanya prestasi dan capaian 3) mengambil tindakan secara korektif.¹⁴⁰ Dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan untuk program telah sesuai.

Tahap evluasi yang dilakukan oleh Bu Nyai melalui rapat evaluasi program kerja para pengurus, melakukan tindakan korektif dengan lebih selektif menerima santri serta tes untuk santri tahfidz dan bahasa dapat dikatakan telah sesuai dengan teori.

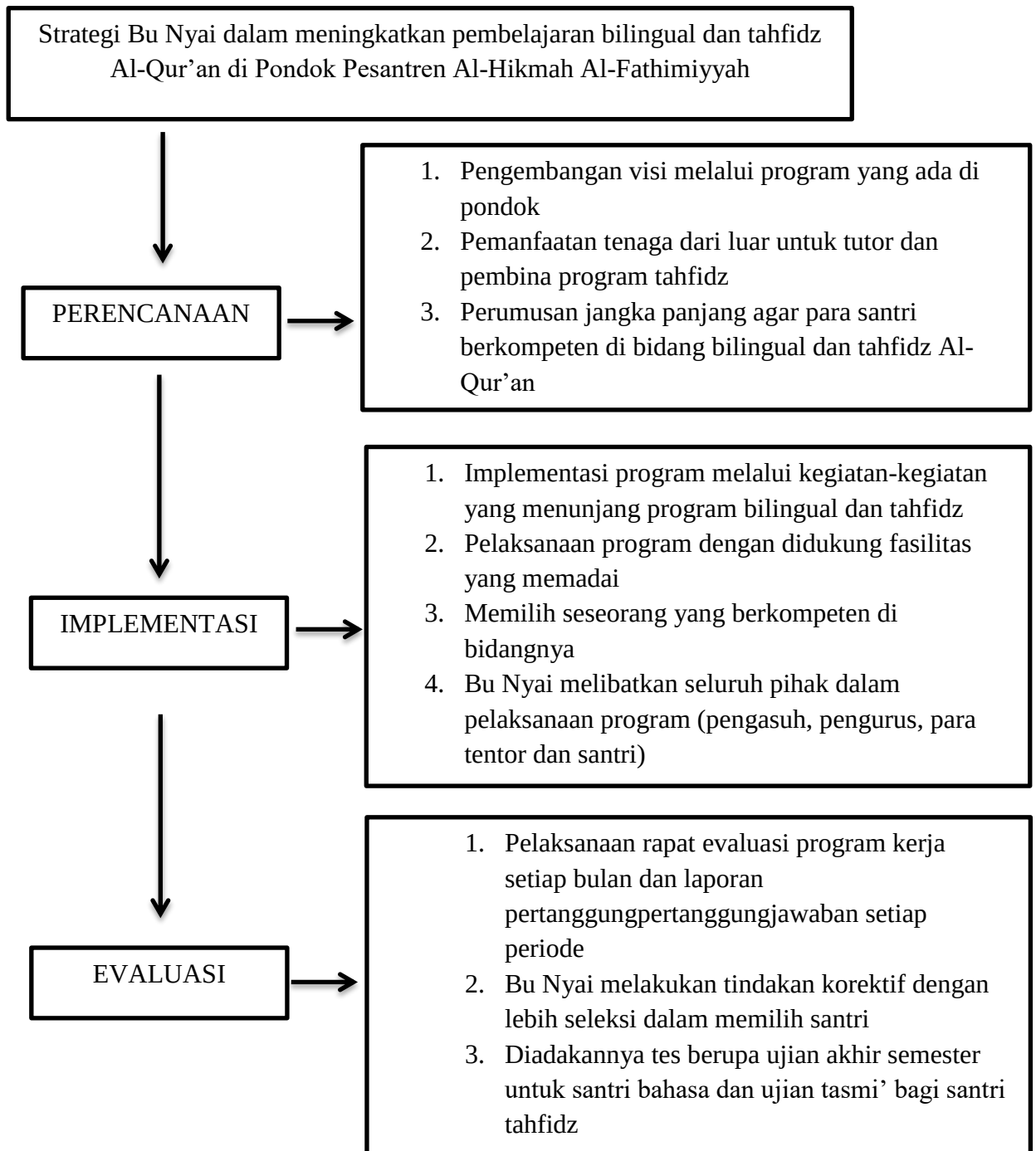
¹³⁹ Anindita Dyah dkk, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Rizmedia hlm 30

¹⁴⁰ Ibid

Secara konseptual, Strategi Bu Nyai dalam meningkatkan pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5.1

Bagan Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok pesantren menjadi lembaga islam yang ikut berkontribusi melahirkan generas-generasi yang unggul didalam pendidikan. Hadirnya pesantren di zaman sekarang telah membawa banyak perubahan dengan sistem dan prgram yang dimiliki oleh pesantren. Pendidikan yang bagus dimulai dengan sistem dari manajemen pesantren yang baik. Maka dari iti penting bagi pemimpin dari lembaga pesantren dapat melakukan manajemen strategi yang baik dalam penerapan program-programnya. Dengan penerapan strategi yang baik dan tepat maka tujuan dari pesantren tersebut akan tercapai. Sehubung dengan hal tersebut setelah melakukan kajian teoritis serta analisis data berdasarkan data yang ditemukan di lapangan terkait Strategi Bu Nyai untuk meningkatkan mutu pembelajaran bilingual dan tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah maka dpat disimpulkan bahwa:

- 1 Perencaan strategi Bu Nyai untuk program Bilingual dan Tahfidz dapat dikatakan sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan di awal adalah dengan pengembangan visi misi melalui program-program yang ada di pondok pesantren, lalu menganalisis peluang eksternal dengan pemanfaatan tenaga dari luar untuk para tutor dan penyimak, perumusan jangka panjang dengan target para santri dapat mempunyai ilmu berbahasa yang baik dan menguasai Qur'an dengan bacaan yang baik dan dapat *khuluqul Qur'an*, lalu membuat startegi alternatif oleh Bu Nyai pada program bilingual adalah dengan adanya kelas atau program TOAFL da TOEFL dan pemilihan ustadz yang tepat untuk membina program tahfidz lalu Pemilihan startegi yang tepat oleh Bu Nyai dengan penyediaan fasilitas untuk program bilingual dan tahfidz

- 2 Implementasi yang dilakukan oleh Bu Nyai untuk meningkatkan program Bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah berjalan dengan baik dengan upaya yang semaksimal mungkin dari pihak yang terlibat. Implementasi yang dilakukan telah berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan dengan adanya pelaksanaan berbagai kegiatan seperti kelas pagi, halaqoh, setoran vocab untuk bahasa dan setoran, *mudarosah*, lalu mengadakan rapat komitmen dengan santri untuk *memfollow up* komitmen yang dimiliki oleh santri, melakukan rapat evaluasi dengan para tutor setiap satu bulan sekali dan pengadaan laporan pertanggung jawaban setiap periode, pelaksanaan program TOEFL dan TOAFL serta dipilihnya seorang ustadz yang berkompeten untuk tahfidz dan diberlakukan target hafalan untuk dan santri tahfidz
- 3 Evaluasi yang dilakukan oleh Bu Nyai untuk meningkatkan program bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan oleh Bu Nyai berdasarkan perencanaan serta implementasi yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi yang dilaksanakan oleh Bu Nyai adalah dengan diadakannya rapat evaluasi program kerja setiap bulan bersama para pengurus, dan PJ tahfidz, selain itu rapat evaluasi juga dilakukan dengan tutor selama 2x periode semasa abdi, dilakukannya tindakan korektif untuk lebih seleksi ketika penerimaan santri, pengadaan tes berupa ujian akhir semester untuk santri bahasa dan tasmi' untuk santri tahfidz, Bu Nyai juga melakukan peninjauan berdasarkan prestasi dari santri tahfidz dan bahasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pesantren

Pada lingkungan pesantren, diharapkan dapat menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola lembaganya. Bagaimanapun adanya pelaksanaan dan pemilihan strategi yang tepat ini akan membawa pesantren menuju lebih baik kedepannya. Adanya program-program yang telah difasilitasi oleh pesantren untuk para santri sangat bagus untuk pengembangan potensi para santri. Oleh karena itu diharapkan pengelolaan akan program-program tersebut tetap berjalan dengan baik yang nantinya kelak akan bermanfaat di masyarakat.

2. Untuk santri

Kepada para santri, peneliti memberi saran bahwa belajar, taat, serta tawadhu' lah ketika di pondok. Semua kegiatan, fasilitas yang telah disediakan oleh pondok manfaatkan lah sebaik-baiknya, karena sesungguhnya tidak ada kegiatan di pondok yang tidak bermanfaat. Serta selama di pesantren gunakanlah waktu kalian dengan sebaik mungkin, buatlah manajemen waktu untuk menata jadwal serta diharapkan ilmu atau kebiasaan di pondok, tetap bawalah ke masyarakat.

3. Untuk peneliti berikutnya

Peneliti yakin bahwa didalam penelitiannya masih terdapat banyak kekurangan serta kekurangan. Namun peneliti berharap dengan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi para peneliti berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasyid dkk. Manajemen Strategik, (CV Media Sains Indonesia. Bandung: 2022)
- Abidin, Nurul dkk. 2022. Manajemen Penerapan Pembelajaran, Jurnal Muaddib. Vol 12 No.1.
- Abidin, Nurul. Syamsul Arifin dan Nugrehi Fitroh. 2022. Manajemen Penerapan Bilingual di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur. MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol 12 No 1.
- Ahmad, Ir. 2020. Manajemen Strategis. (Makassar:CV. Nas Media Pustaka)
- Ahsantudhonni. Keutamaan Al-Qur'an dalam Perspektif Hadist. (Academia Publication, Gresik, 2021),
- Alfian Tri Kuntoro. Manajemen Mutu Pendidikan Islam. Jurnal Kependidikan. Vol 7 No 2. 2019
- Al-Ghausani Y. Metode Cepat Hafal Al-Qur'an (As-Salam Publishing, Solo, 2015)
- Alim, Zainal. 2016. "Pergeseran Orientasi Kelembagaan Pesantren Di Madura Dalam Perspektif Kiai Bangkalan," Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) 4, no. 2. 249, <https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.249-270>.
- Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 54
- Amaludin, Asep. 2020. "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kiyai Dalam Pembentukan Karakter Santri," AL IMAM Jurnal Dakwah Dan Manajemen 3, no. 2 148–57.
- Anngito Albi, Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Sukabumi: CV Jejak,)
- Aryawan, I Wayan. 2019. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi," Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial 5, no. 2, 132, <https://doi.org/10.23887/jiis.v5i2.22519>.
- Asrori, Mohammad. 2015. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Jurnal Madrasah. Vol 5 No 2.

- Ayudia, Edi Suryanto dan Budhi W. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol 4 No 1.
- Badrianto, Yuan dkk. 2021. *Manajemen Strategi Membangun Keunggulan Kompetitif* (Bandung: CV Media Sains Indonesia)
- Chaer Abdul. 2014. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemn Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Dhofier, Zamakhsari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. (Jakarta: LP3ES)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Drajat, Zakiyah. dkk, 2013. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara)
- Erisman Afri, Andi Azhar. 2012. *Manajemen Strategi*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Faillard, Andree. 1999. *NU Vis a Negara* (Yogyakarta, LkiS) hlm 356
- Faris Ahmad. 2015. "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren," 'Anil Islam 8, no. 1 hlm 123–44.
- Fattah, Nanang. 2016. *Manajemen Strategi Berbasis Nilai*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Haris Abd. 2017. "Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Congkop Nagasari Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*" 4, no. 1: 59–71.
- Heriyono, Heriyono. 2021. "Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1: 21–30, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.64>.
- Ishikawa, Kauro. 1999. *What is Total Quality Manajement?*, (New Jersey: Prentice)
- Juwita, Indah Dewi Murni dan Sjaifuddin. 2016. *Peningkatan Kecakapan Komunikasi Siswa Menggunakan Pembelajaran Bilingual Preview Review*

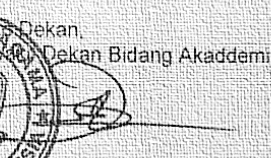
- Dengan Setting Jigsaw Pada Konsep Pengelolaan Lingkungan. Jurnal Penelitian Pembelajaran IPA. Vol 2 No 2
- Kamdesus, Riser. 2022. Strategi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam Pengembangan Kepribadian Santri Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.
- Kompri. 2018. Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren. (Jakarta: Kencana)
- Kuntoro, Alfian Tri. 2019. “Manajemen Mutu Pendidikan Islam,” Jurnal Kependidikan 7, no. 1 84–97.
- M.Ubaid. 2018. Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an: Sukoharjo: Al-Qowam)
- Miles, Matthew B. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. (States of America)
- Moloeng, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Mufarokah, Annisatul. 2008. Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras,)
- Nabila, Adhysta. Perkembangan Dokumentasi di Indonesia. ANG Islami.
- Nawawi, Hadari. 1993. Kepemimpinan Menurut Islam, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)
- Noor, Muslichan. 2019. Gaya Kepemimpinan Kyai. Jurnal Kependidikan. Vol 7 No 1.
- Noor, Juliansyah. 2021. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,)
- Novianto, Efri. 2019. Manajemen Strategis. (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2017. “Implementasi Program Bilingual School Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Di SD INTIS School Yogyakarta,” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 4, no. 1: 83–84.
- Penyusun,Tim. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Pramitha, Devi. 2020. “Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, Dan Perilaku Inovatif,” Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 8, no. 2) 147–54, <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33058>.

- Prasetyo, E. 2017. "Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu," *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu* 7, no. 2): 1–10, <http://jurnal.polsky.ac.id/index.php/tips/article/download/101/97/>.
- Purnomo, M. Hadi. 2020. *Kiai dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Absolute Media)
- Purwanggono, Cuk Jaka. 2021. *Konsep Dasar Manajemen Strategi*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani)
- Putri, Azzahra. 2022. *Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Assalafi Al-Aafiy'ah Waylaga Sukabumi Kota Bandar Lampung*.
- Qori, Imam. 2019. Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pondok Pesantren. *Jurnal Management and Business Review*, 3(2), 83-94
- Rachmana, Yanrisca Sany. 2013. "Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini Yang Mendapat Pembelajaran Bilingual," *Unesa* 1, no 1. 1–13.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Rahim, Rahman dan Eenny Radjab. 2017. *Manajemen Strategi*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,)
- Rosita, Neni. 2018. "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta," *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1, no. 2. 166–83, <https://doi.org/10.20414/sangkep.v1i2.620>.
- Saifuddin. Muhammad, 2020 *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ilmi Banjarbaru*, *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol 20 No 1,
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta research and development*, (Pusat agama dan kemasyarakatan , PUSAKA)
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Simbar, Mutiara. 2014. "Jurnal Ilmiah, Oktober 2014,"

- Subhan, Moh. 2013. “Kepemimpinan Islami Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1. 139–54.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Suma, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qur’an*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Sumantri, Rifki Ahda. 2013. “Problematika Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam” 144–63, <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/28>.
- Syafi’i, Imam. 2017. “Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I : 61–82.
- Tjiptono, Fandy. Anastasia Diana, 2009. *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi)
- W, Ahsin. 2010. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara kepada salah satu pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, 20 Oktober 2022
- Yayan, Fauzan. 2013. *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur’an*, (Palembang: Club Sahabat Al-Qur’an)
- Yendra, La Ode Marihi dan Saling. 2022. *Manajemen Strategis Keunggulan Bersaing dalam Organisasi*, (Yayasan Kita Menulis)
- Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. (Yogyakarta: CV Andi Offset.)
- Yunus, Mahmud. 2005. *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung)

LAMPIRAN

Dokumentasi Berkas

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax/mile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	707/Un.03.1/TL.00.1/03/2023	20 Maret 2023
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	
Kepada Yth. Pengasuh PP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	Aisa Khoiru Shofa	
NIM	19170047	
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	Manajemen Strategi Bu Nyai dalam Meningkatkan Pembelajaran Bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	
Lama Penelitian	Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		Dekan, Dekan Bidang Akademik  Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan - Yth. Ketua Program Studi MPI - Arsip		

Absensi kegiatan Kelas Bahasa

YAYASAN ALHIKMAH ALFATHIMIYAH AHAF
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH AL-FATHIMIYAH
No. AHU-0017403-AH111114 Tahun 2019 NIPP: 512357301018
Jl. Jendral Sudirman 401 A Maros Liris Maros Matang 40148
Telp. 082311220290 Email: ypp-ahaf-maros@gmail.com

DAFTAR HADIR KELAS PAGI

Bulan : Mei
Kelas : Bahasa Inggris

No	Nama	Pekan Ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Atifah Daninta Anggraeni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Desi Candra Kirana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Filda Fuady As Saidah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Naila Dina Rahmania Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Nabilah Mahdliyah Farcha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rida Fadlilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Rushofyah Himamie	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

YAYASAN ALHIKMAH ALFATHIMIYAH AHAF
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH AL-FATHIMIYAH
No. AHU-0017403-AH111114 Tahun 2019 NIPP: 512357301018
Jl. Jendral Sudirman 401 A Maros Liris Maros Matang 40148
Telp. 082311220290 Email: ypp-ahaf-maros@gmail.com

DAFTAR HADIR KELAS PAGI

Bulan : Maret
Kelas : Bahasa Inggris

No	Nama	Pekan Ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Atifah Daninta Anggraeni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Desi Candra Kirana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Filda Fuady As Saidah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Naila Dina Rahmania Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Nabilah Mahdliyah Farcha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rida Fadlilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Rushofyah Himamie	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Absensi kegiatan setoran tahfidz

 PRESENSI KEGIATAN MUDAROSAH TAHFIDZ PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH Jl. Joyosuko 60 A Merjosari Lowokwaru Malang 65144 Telp./Fax. (0341)56172								
No.	Nama	Kamis 1/6/23	Jumat 2/6/23	Minggu 4/6/23	Senin 5/6/23	Selasa 6/6/23	Rabu 7/6/23	Kamis 8/6/23
1.	Aditya Eka Wahyuningsih	الحمد لله	الحمد لله	-	-	الحمد لله	الحمد لله	
2.	Aisa Khoiru Shofa	الحمد لله	الحمد لله	-	-	-	-	
3.	Aisyah S.	H	H	H	H	H	H	
4.	Alifia	الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	H	
5.	Anika	S	S	الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	-	
6.	Anissatul Fitriana	✓	✓	الحمد لله	-	-	-	
7.	Ashfi H.	الحمد لله	-	الحمد لله	الحمد لله	-	الحمد لله	
8.	Bariqo	الحمد لله	H	H	الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	
9.	Barirta	الحمد لله	-	الحمد لله	S	-	-	
10.	Dinda Anggraini	P	P	P	P	P	P	
11.	Dirza Zahra	الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	
12.	Dwi Nanda	P	P	P	P	P	P	
13.	Fahmia Nuha Tsabita	1/4 2	1/4 2	1-2/3	1-4/5	1	H-13/3	
14.	Faigatul Ilmi Zakaria			الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	-	
15.	Faiza Isna	H	H	H	H	H	1/4 L	
16.	Faizah Fajar	الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	الحمد لله	-	
17.	Hafidzatus	الحمد لله	2/4 7	الحمد لله	1/4 7	-	-	
18.	Herlina Aulia		1/4 n	S	S	S	S	
19.	Hikmah Maujiah	1/6	2/4 6	1/6	1/4	-	2/4 4	
20.	Himmatul Yusril Muna	H	H	H	H	H	H	
21.	Ilmiani	H	H	H	H	H	H	

Absensi kegiatan mudarosa program tahfidz

Presensi Setoran Sore (Juni 2023) 1


PRESENSI KEGIATAN SETORAN TAHFIDZ
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH
 Jl. Joyosuko 60 A Merjosari Lowokwaru Malang 65144
 Telp./Fax. (0341)56172

No.	Nama	Minggu 4/6/23	Senin 5/6/23	Selasa 6/6/23	Rabu 7/6/23	Minggu 11/6/23	Senin 12/6/23	Selasa 13/6/23	Rabu 14/6/23
1.	Aditya Eka Wahyuningsih			7-9	10-11				
2.	Aisa Khoiru Shofa		10-11	12-13					
3.	Aisyah S.	H	H	H					
4.	Alifia	12-13	14-15	16-17	H				
5.	Anika	18-19	20-21	22-23	24-25				
6.	Anissatul Fitriana			✓					
7.	Ashfi H.	26-27	28-29	30-31	1-2				
8.	Bariqo	H	H	3-4	5-6				
9.	Barirta	S	S						
10.	Dinda Anggraini	P	P	P	P				
11.	Dirza Zahra	7-8	9-10	11-12	13-14				
12.	Dwi Nanda	P	P	P	P				
13.	Fahmia Nuha Tsabita	15-16	17-18	19-20	21-22				
14.	Faigatul Ilmi Zakaria	23-24	25-26	27-28	29-30				
15.	Faiza Isna	H	H	H	4-5/5				
16.	Faizah Fajar	6-7	8-9	10-11	12-13				
17.	Hafidzatus	14-15	16-17	18-19	P				
18.	Herlina Aulia	S	S	S	S				
19.	Hikmah Maujah		2/4/6	1/2	1-2/2				
20.	Himmatul Yusril Muna	H	H	H	H				
21.	Ilmiani	H	H	H	H				



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

PIAGAM STATISTIK PESANTREN

Nomor: 025591

Diberikan kepada

Pondok Pesantren AL HIKMAH AL FATHIMIYYAH

Yang didirikan oleh: Drs. KH. Yahya Dja'far, M.A.

Berkedudukan di:

Alamat : Jl. Joyosuko 60A RT.05 / RW.12

Kelurahan/Desa : Merjosari

Kecamatan : Lowokwaru

Kabupaten/Kota : Kota Malang

Provinsi : Jawa Timur

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 25591

Nomor Statistik Pesantren (NSP) :

5	1	0	0	3	5	7	3	0	0	2	8
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Plagam Statistik Pesantren ini berlaku selama Pesantren memenuhi ketentuan pendirian Pesantren.

Jakarta, 11 Maret 2022
Direktur Jenderal,



MUHAMMAD ALI RAMDHANI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE) BSSN.



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 25591 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBARUAN PIAGAM STATISTIK PESANTREN
AL HIKMAH AL FATHIMIYYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

Menimbang : a. bahwa untuk menyesuaikan perubahan peraturan dan kebijakan terkait pendirian dan penyelenggaraan Pesantren, perlu dilakukan pembaruan format Piagam Statistik Pesantren;
b. bahwa berdasarkan hasil verifikasi dan validasi data, Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan pembaruan Piagam Statistik Pesantren;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penetapan Pembaruan Piagam Statistik Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren;
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN PEMBARUAN PIAGAM STATISTIK PESANTREN AL HIKMAH AL FATHIMIYYAH.

KESATU : Menetapkan Pembaruan Piagam Statistik Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah, beralamat di Jl. Joyosuko 60A RT.05 / RW.12 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur, dengan Nomor Statistik 510035730028.

KEDUA : Piagam sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tidak mengubah status, kedudukan, dan tahun pendirian Pesantren.

KETIGA : Pesantren sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berhak menyelenggarakan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat dengan mengimplementasikan nilai-nilai *Islam rahmatan lil 'alamin*, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

KEEMPAT : Nomor Statistik Pesantren sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku sepanjang Pesantren memenuhi ketentuan pendirian Pesantren.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 11 Maret 2022

DIREKTUR JENDERAL,



MUHAMMAD ALI RAMDHANI

Dokumentasi Kegiatan



Halaqoh Takhassus Bahasa



Holiday Program



Evaluasi bulanan program Tahfidz



Kelas Pagi Takhassus Bahasa



Kegiatan setoran vocab



Kegiatan khataman program tahfidz



Kegiatan Mudarosah Tahfidz



Kegiatan Setoran program Tahfidz



Kegiatan Ta'lim Qur'an



Dokumentasi Pemenang Commonth Batch



Kegiatan evaluasi pengasuh, kepala pondok
dan tutor Lingua

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



Wawancara bersama santri Bahasa Inggris



Wawancara bersama pengurus bahasa



Wawancara bersama santri Tahfidz



Wawancara dengan Ketua Pondok



Wawancara dengan Santri Takhassus
Bahasa Arab



Wawancara dengan Santri Tahfidz

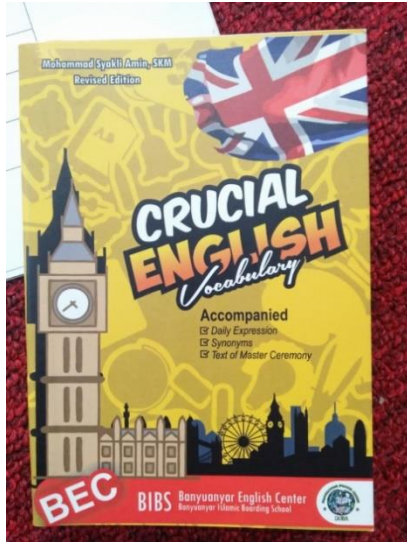


Wawancara dengan Bu Nyai



Wawancara dengan Pak Kyai

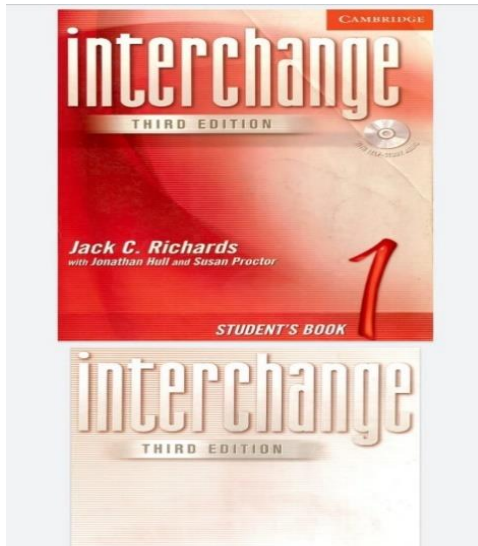
MEDIA PEMBELAJARAN



Buku Vocab

Inggris	Arab	Indonesia
Building	بِنَاء	Gedung
Garden	حَدِيقَة	Taman
Hall	قَاعَة	Aula
Kitchen	مَطْبَخ	Dapur
Parking lot	مَوْقِف	Parkiran
Drying ground	مُجَفِّف	Jemuran
Second floor	طَبَقَة الثَّانِيَة	Lantai 2
Rooftop	سَقْف	Bubungan atap

Vocab Isya'



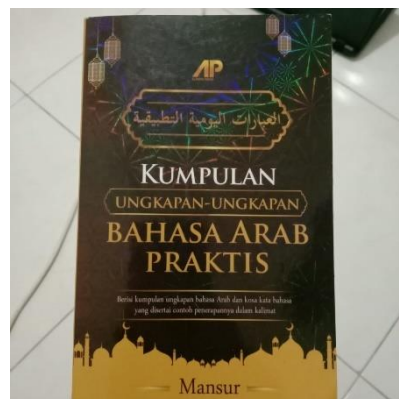
Materi Pembelajaran Bahasa

College	جامعة	Kampus
Faculty	فakultas	Fakultas
Major	تخصص	Lulusan
Subject	مادة دراسية	Mata Kuliah
Lecturer	أستاذ	Dosen
College student	طالِب	Mahasiswa
Assignment	تَدرِيس	Tugas
Practical Work	التدريش العملي	Praktikum
Go	ذهب - يذهب	Pergi
Go Home	رَجَعَ - يَرْجِع	Pulang

Media tempel untuk Vocab



Media untuk Commonth



Media pembelajaran santri Bahasa Arab

PEDOMAN/TRANSKRIP WAWANCARA

Lembar Wawancara

No	Fokus Penelitian	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang pengembangan visi misi Bu Nyai Syafiyyah Fattah sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?	Pengembangan visi-misi	Bagaimana pendapat anda tentang pengembangan visi misi Bu Nyai Syafiyyah Fattah sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?	
		Peluang dan ancaman dari eksternal organisasi	Menurut anda apa yang menjadi peluang dan ancaman dari eksternal dari program pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an yang ada di pondok Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?	
		Menganalisa kekuatan dan kelemahan dari internal	Menurut saudara apakah bu Nyai Syafiyyah Fattah telah menganalisa kekuatan dan kelemahan internal dari program pembelajaran bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an dari pondoknya?	

2.		Merumuskan tujuan jangka panjang	1) Apakah beliau telah mempunyai tujuan jangka panjang erhadap program pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantrennya? 2) Menurut saudari bagaimana cara beliau merumuskan perencanaan tujuan jangka panjang mengenai program pembelajaran bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an?	
		Menghasilkan strategi alternatif	Menurut anda apakah beliau dapat menghasilkan strategi alternatif dalam perencanaan program pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah? (perencanaan didalam mengisi kesenjangan untuk mengimbangi peluang dan ancaman)	

		Pemilihan strategi yang tepat	Apakah menurut anda pemilihan strategi Bu Nyai Syafiyyah Fattah untuk program pembelajaran bilingual dan tahfidz sudah tepat?	
2	Implementasi strategi Bu Nyai	Memiliki komitmen untuk menjalankan strategi	1) Apakah beliau mempunyai komitmen dalam menjalankan strategi untuk program bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah? 2) Bagaimana cara beliau untuk selalu menjaga komitmen? Apakah beliau mempunyai pengendalian didalam srateginya?	
		Memiliki kepemimpinan yang	1) Apakah beliau dapat mengarahkan seluruh pihak yang terlibat dalam implementasi strategi program tahfidz dan pembelajaran bilingual ini?	

			2) Apakah seluruh pihak yang terlibat mempunyai kedisiplinan dan kerja keras?	
3.	Evaluasi strategi Bu Nyai	Peninjauan faktor internal dan eksternal	Menurut anda apakah Bu Nyai Syafiyah Fattah telah melakukan peninjauan dari faktor internal dan eksternal dari program pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Al-Fathimiyyah?	
		Meninjau berdasarkan prestasi	1) Prestasi apa yang menurut anda dapat dilihat dari pelaksanaan program pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathmiyyah ini? 2) Prestasi apa yang harusnya dapat dicapai dengan adanya program pembelajaran bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini?	

		Bertindak secara kolektif	1) Apakah menurut anda beliau telah melakukan tindakan secara korektif untuk program bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini? (tindakan untuk menghilangkan faktor penyebab terjadinya ketidaksesuaian yang terdeteksi atau situasi yang tidak diinginkan lainnya) 2) Bagaimana contoh salah satu tindakan korektif yang dilakukan oleh Bu Nyai Syafiyyah Fattah?	

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

No.	Data Observasi	Sumber
1.	Letak geografis Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
2.	Keadaan Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
3.	Pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an seperti setoran, mudarosah dan <i>ta'lim</i> kitab	Musholla dan aula di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
4.	Pelaksanaan kegiatan bilingual seperti kelas pagi, setoran <i>vocab</i> , pembacaan <i>vocab</i> harian, <i>language day</i> dan <i>holiday program</i>	Musholla dan aula di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
5.	Keadaan dan pelaksanaan program bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
6.	Strategi Bu Nyai untuk meningkatkan pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Dokumentasi

No.	Data Dokumentasi	Sumber
1.	Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	Data santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

2.	Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	Data Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
3.	Keadaan kegiatan bilingual seperti kelas pagi, setoran <i>vocab</i> , pembacaan <i>vocab</i> harian, <i>language day</i> dan <i>holiday program</i>	Aula dan musholla Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
4.	Keadaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an seperti setoran, <i>mudarosah</i> , evaluasi bulanan dan <i>ta'lim</i> kitab	Aula dan musholla Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

HASIL WAWANCARA

Informan : Rida Fadilah (santri takhassus bahasa inggris)

Hari/Tanggal : 5 Juni 2023

Tempat : Kamar Santri

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Rida Fadilah	Bagaimana pendapat anda tentang pengembangan visi misi Bu Nyai Syafiyyah Fattah sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?	Pengembangan visi misinya sudah bagus, tapi disini pondoknya jam batas masuk pondoknya hanya sampai maghrib saja, tapi itu bagus sih tapi menurut pribadiku masih inget keluar malam hari
2.		Menurut anda apa yang menjadi peluang dan ancaman dari eksternal dari program pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an yang ada di pondok Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?	Untuk yang bahasa ancaman dari luar adalah dengan tidak tepatnya jam pembelajaran dan membuat ngantuk karena kelas dilakukan pada jam 5-6. Karena miss nya dari luar dan kurang professional ngajarnya
3.		Menurut saudara apakah bu Nyai Syafiyyah Fattah telah menganalisa kekuatan dan kelemahan internal dari program pembelajaran bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an dari pondoknya?	Kalau itu tugasnya para divisi bahasa. Iya sudah karena seperti program holiday program ibu langsung menangani dan paham biar tidak boring ketika liburan
4.		Apakah beliau telah mempunyai tujuan jangka	Tentuntnya iya, karena kita nantinya akan TOEFL. Karena

		panjang erhadap program pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantrennya?	kita nantinya bakal tes TOEF. Kalau tahfidz ibu memang menyediakan karena paham akan banyaknya anak uin yang mempunyai hafalan dan membutuhkan tempat untuk setoran
		Menurut anda apakah beliau dapat menghasilkan strategi alternatif dalam perencanaan program pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?	sudah. Karena dengan adanya kelas pagi jam 5 sampai jam 6 itu, karena tidak semua pondok mempunyai kelas pagi bahasa.
		Apakah menurut anda pemilihan strategi Bu Nyai Syafiyyah Fattah untuk program pembelajaran bilingual dan tahfidz sudah tepat?	Tepat dengan adanya holiday program, setoran vocab, senin sampai rabu hafalan vocab. Kamis jumat sabtu itu ada murojaah halaqoh dan langunge day. Yang paling berpengaruh itu hafalan vocab sama kelas pagi
		Apakah beliau mempunyai komitmen dalam menjalankan strategi untuk program bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?	punya komitmen. Dan ini adanya kegiatan dalam program ini tetap berjalan meskipun program ini sudah sejak lama, meskipun anak bahasa tinggal sedikit. Tapi itu tetap dilaksanakan. Bagaimana cara beliau untuk

			selalu menjaga komitmen?
		Apakah menurut anda beliau telah melakukan tindakan secara korektif untuk program bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini?	Sudah, dengan adanya eval dengan pengurus maupun pembina. Salah satu tindakan korektif nya adalah ketika evaluasi dan setelah itu disowankan dengan ibuk dan akan diberi solusi
	Khofifah Alawiyah (Ketua Program Tahfidz)	Bagaimana pendapat anda tentang pengembangan visi misi Bu Nyai Syafiyyah Fattah sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	agar para mahasiswa gampang didalam perkuliahan seperti penggunaan bahasa inggris sama bahasa arab. Dan hal ini dilakukan dengan adanya program-program yang adadi pondok, seperti holiday program dan ini sangat membantu kita satu bulan penuh kita belajar sesuai dengan apa yang kita pilih, seperti waktu itu kita belajar 5 hari berturut-turut belajar bahasa arab
		Menurut anda apa yang menjadi peluang dan ancaman dari eksternal dari program pembelajaran	kalau ancaman mungkin program tahfidz ini beberapa kali mempunyai masalah dengan seseorang yang

		bilingual dan tahfidz Al-Qur'an yang ada di pondok Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?	menyimak kita waktu setoran, dan ini hanya bisa dari luar. Dan sebenarnya kehadiran akan ustadzah ini sangat memperngaruhi kita, apabila ada ustadzahnya yang menyimak itu rawuh maka mau tidak mau kita memang harus <i>nderes</i> untuk persiapan namun apabila ustadzah yang biasa menerima setoran itu tidak dapat hadir ini menyebabkan kita menjadi tidak dapat setoran dan akhirnya menjadikan mbak mbak menjadi males. Karena ustadzah nya yang menyimakkan kita itukan bukan dari pondok sini, tapi dicarikan oleh ustadz rouf, hal inilah yang menurut saya bisa menjadi ancaman Kalau peluang, mungkin apabila ada anak yang ingin hafalan Al-Qur'an tapi tidak mau untuk terlalu dikekang, ya disinilah tempatnya, dibanding dengan pondok lain yang fokusnya hanya pada tahfidz saja mereka akan lebih ketat akan peraturannya. Dan menjadikan benar benar bagus. Namun
--	--	---	---

			disini tidak terlalu ditekan seperti di pondok-pondok lain.
		Menurut saudari apakah bu Nyai Syafiyyah Fattah telah menganalisa kekuatan dan kelemahan internal dari program pembelajaran bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an dari pondoknya?	kalau menganalisa secara langsung belum, jadi ibuk itu menyerahkan kepada para PJ lalu ke ustadz Rouf ke pendidikan baru ke ibuk. Jadi kalau mau sowan prosesnya ke pendidikan lalu ke ibuk. tapi yang saya rasakan selama satu tahun ini belum ada langsung ke Bu Nyai sama sekali. Tapi Bu Nyai itu juga menanyakan program tahfidz ini ke kependidikan seperti apa progress. Sebenarnya pernah satu kali ada yang mau ujian itu trs sowan dan ibu tanya “ada acara apa mbak” ini mau ada yang ujian ibuk “oh yawes kalau memang ada acara kek gini, kalian sowan o biar di ndalem itu ngerti kalau ada acara di tahfidz”.
		Menurut anda apakah beliau dapat menghasilkan strategi alternatif dalam perencanaan program pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-	belum sih sebenarnya karena kembali lagi, yang merancang itu kita lalu akan ditanyakan kepada ibu untuk memvalidasi “apakah begini buk?”

		Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah? (perencanaan didalam mengisi kesenjangan untuk mengimbangi peluang dan ancaman)	
		Apakah beliau mempunyai komitmen dalam menjalankan strategi untuk program bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?	ibu itu menurut saya kalau kita bener-bener bisa lebih komunikasi dengan baik ibu bisa lebih paham akan kondisi di program tahfidz. Jadi komitmen itu belum terlalu kuat. Karena basicnya pondok ini memang bukan pondok tahfidz jadi ya masih seperti ini, masih <i>sak sire mbak mbak dewe</i>.
		Apakah seluruh pihak yang terlibat mempunyai kedisiplinan dan kerja keras?	iya, seperti adanya PJ itu karena amanah yang dikasihkan dari <i>ndalem</i>. Nah tapi tidak bisa dipukul rata, karena masih ada kurangnya dari para santrinya. Karena kami sebagai PJ sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menasehati, mengingatkan, <i>mengobrak i</i>, dan tinggal setiap individunya saja. Dan para santrinya sebenarnya masih ada beberapa yang rajin

			juga mbak. Intinya ada yang beberapa santri yang mempunyai kerja keras dan kedisiplinan itu bagus dan masih ada yang kurang.
		Menurut anda apakah Bu Nyai Syafiyah Fattah telah melakukan peninjauan dari faktor internal dan eksternal dari program pembelajaran bilingual dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Al-Fathimiyyah?	kalau disini ya dari tangan ke tangan. Kalau beliau meninjau dari tahfidz maka ibu bertanya kepada pengurus kependidikan dan PJ .
6.	Informan Ibu Syafiyyah Fattah (Ibu Nyai)	Seperti apa strategi jenengan untuk pesantren dalam pengembangan pesantren?	jadi gini ya sebenarnya kalau program disini ini untuk meningkatkan spiritual para santri tapi dari kita juga memahami adanya kebutuhan-kebutuhan yang lebih dari itu dan banyak yang berminat untuk difasilitasi dari program tahfidz walaupun spesialisasi dari pondok ini bukan tahfidz tapi karena banyak nya yang berminat jadi kita memfasilitasi itu yaitu dengan menyediakan program tahfidz sebagai program takhassus. Jadi artinya kalau ada anak

			yang mengambil program takhassus tahfidz maka dia juga harus berkomitmen dalam hal itu dengan syarat mereka harus tetap mengikuti program reguler karena ini merupakan program utama di pondok kita, selain itu mengikuti program-program yang di desain untuk mempercepat proses hafalan Qur'annya dan tentu juga untuk memperbaiki hafalannya kemudian yang mengambil takhassus bahasa konsekuensinya juga ada program-program terkait dengan itu. Nah untuk program bahasa itu ada dua yaitu ada program umum untuk santri dan program khusus untuk program bahasa. Untuk program bahasa ini kita memberikan tambahan materi di pagi hari selama 3x dalam seminggu. Kemudian juga mengusahakan untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang baik. Mangkanya yang mengambil bahasa tempat dijadikan satu supaya bisa saling <i>support</i>. supaya dapat menciptakan
--	--	--	--

			lingkungan yang kondusif bagi kedepannya, karena nanti kalau dicampur campur akan terpengaruh dan tidak fokus. Kalau seumpama digabung contoh udah ketika waktunya <i>nderes</i> tapi yang lain malah lagi guyon, nah itu kan juga nantinya bisa menjadikan santri tersebut mempunyai sifat malas <i>nderesnya</i>. Oleh karena itu kita pengen menciptakan lingkungan yang kondusif. Dan untuk program tahfidz ini selain menciptakan lingkungan yang kondusif, tentu kita juga membutuhkan sosok pendamping baik penerima setora hafalan maupun murojaahnya dan itu dilaksanakan setiap hari. Untuk setorannya dilaksanakan setelah subuh dan setelah maghrib. Dan untuk hari sabtunya kita mewajibkan untuk mengikuti pengajian kitab tambahan yang itu khusus, relefan dan mendukung untuk perkembangan mereka. Tapi yang jelas untuk program tahfidz ini mempunyai
--	--	--	--

			<i>privillage</i> untuk tidak <i>ta'lim Qur'an</i> setelah maghrib karena ada jam untuk setoran.
		Bagaimana perkembangan pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dengan adanya program bilingual dan tahfidz Al-Qur'an ini?	Menurut saya sukses atau tidaknya program ini tergantung yang menjalani, kalau itu kan juga bukan program utama maka saya sendiri tidak bisa mengukurnya dari sukses atau tidaknya tapi ini dapat dilihat dari tercapainya suatu target. Karena di pondok ini setiap tahunnya peminatnya itu fluktuatif, kadang banyak kadang sedikit. Yang jelas target kita adalah siapa yang minat disitu maka akan kami fasilitasi kita coba bantu dan kita lihat dari pencapaiannya. Nah dan program itu dapat berjalan dengan baik apabila dapat mencapai target. Karena ini juga pasang surut, sebenarnya program itu tetap dijalankan namun masih adanya kendala dari santri seperti terburu-burunya untuk berangkat kuliah karena program dilaksanakan di pagi

			hari. Dan yang mengikuti kegiatan ini komitmennya masih kurang kuat. Sama halnya dengan tahfidz, di awal sudah berkomitmen tapi setelah berjalan malah tidak sesuai dengan komitmennya. dan ini merupakan tantangan bagi setiap santri dan ini masih menjadikan komitmen para santri itu masih kurang. Dan ini tetap kembali kepada yang menjalankan. Dan kalau keberhasilan itu relatif. Tapi kalau program telah berjalan dengan baik, dan telah untuk mengawal dan memotivasi. Intinya programnya itu telah berjalan dengan baik
		Lalu faktor apa yang menjadi terciptanya program bilingual dan tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?	Adanya kebutuhan dari para santri 1) ada santri yang mengambil program bahasa, bagaimanapun bahasa itu sangat penting dan tidak bisa pungkiri itu. Dan sekarang untuk kelulusan saja sudah mempunyai standart seperti adanya TOEFL dan TOAFL, dan kemudian masuk S2 juga ada syarat tersebut, selain itu

			juga masih dibutuhkan untuk pengembangan karir, dan untuk memperluas langkah, jangkauan dakwah. Dan sebenarnya pesantren itu mempunyai jatah banyak sekali keluar negeri dan LPDP namun itu jatahnya tidak dapat dipakai semua dan kendala semua ini adalah dari bahasa. Intinya kalau disadari dan semua santri itu dapat sadar dan <i>mindset</i> bahwa bahasa itu penting maka semuanya akan mengikuti program itu. Karena semuanya itu manunya hanya yang enteng-enteng saja dan apabila memilih suatu program itu nantinya tidak mau sungguh-sungguh, kurang dalam komitmen. Seperti kerja keras dan tanggung jawabnya itu masih kurang. Saya rasa faktor utama dalam, dan penghambat dari segala program yang kita jalankan adalah komitmen yang kurang dari santri. Dan itu tidak hanya untuk program tahfidz saja tapi juga seluruh program, awalnya mereka sudah memilih tapi nyatanya mereka masih tidak memegang
--	--	--	--

			komitmen nya itu baik-baik. Dan nanti apabila mereka telah selesai mereka akan merasakan kalau mereka akan menyesal karena telah tidak sungguh-sungguh. Karena bagaimanapun tidak ada orang sukses yang bersantai-santai. Semua itu bekerja keras. Tidak mungkin seseorang itu dapat meraih sesuatu yang besar apabila tidak dimulai dengan hal yang besar juga. Karena step by step langkah itu memang sudah harus dijalani. Dan kita harus sungguh sungguh berkomitmen tapi ternyata peserta yang datang ya gitu gitu. Jadi memang faktor utama dari semua ini adalah masih dengan komitmen santri yang tidak terlalu kuat untuk menjalani kegiatannya dengan bertanggung jawab. atau mungkin ini karena gratis ya? Jadi mbak mbak itu jadi meremehkan. Tapi sebenarnya juga sama saja dengan yang mbayar itu, artinya materi yang diterima itu juga sama. Tapi mungkin kalau dibandingkan dengan membayar atau tidak
--	--	--	---

			berbayar maka yang berbayar ini cenderung lebih diseriisi karena merasa sudah mengeluarkan uang untuk membayar. Padahal sebenarnya tidak begitu ini ya sudah ada program ya dijalankan. Nanti kalau ada kurangnya ya diperbaiki bersama-sama. Kita juga untuk program bahasa kita mengundang tutor, namun ya gitu yang mengikuti masih sedikit tidak seperti dulu. Karena belakangan ini yang mengikuti hanya sedikit maka sekarang untuk bahasa arabnya tidak mendatangkan tutor terlebih dahulu. Namun kita memanfaatkan dan optimalkan dari mbak-mbak yang ada di pondok untuk menjadi fasilitator. (intinya ada tutor dari luar untuk menjadi fasilitator dan memanfaatkan mbak-mbak yang memilih prodi bahasa arab dan bahasa inggris untuk mendampingi dari bahasa.
		Output apa yang nantinya diharapkan dengan adanya program bilingual dan tahfidz	: tentunya mereka dapat berkompeten dalam bidang tersebut dan nantinya

		di pondok ini?	kemampuan akan berbahasa inggris dan berbahasa arab dapat dimanfaatkan untuk terjun di masyarakat, karirnya untuk berdakwah karena bagaimanapun bahasa itu sangat penting dalam berbagai hal. Apapun <i>next step</i> nya itu apapun lebih lancar dengan kedua bahasa itu. Karena bahasa itu alat dan alat itu bisa dimanfaatkan untuk apa saja tapi yang penting kita membekali alat yang nantinya akan mereka butuhkan sekarang dan nanti. Dan apabila bahasa ini dapat dikuasai maka seharusnya para mahasiswa juga dapat mengakses <i>text book</i> aslinya dan tidak menjadi kendala. Dan kalau tahfidz tentu saja mereka dapat menguasai Qur'an dengan bacaan yang baik. Dan tentunya Qur'an itu tidak hanya di hafal tapi juga bisa <i>khuluqul Qur'an</i> yaitu mempunyai akhlak seperti Al-Qur'an. Selain itu Qur'am juga dapat menjadi bekal di masyarakat nantinya
--	--	----------------	--

		Bagaimana pengembangan visi misi Bu Nyai Syafiyah Fattah sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah?	Ya kita mengembangkan visi misi itu melihat tujuan awal dari pondok. Apa tujuan awal dari pondok ini? Kemudian kita mengemban amanah sebagai wadah untuk mahasiswa untuk lebih memperdalam ilmu agama, spiritualitasnya dan sekaligus kita juga mengkader mereka untuk menjadi kader kader jadi mereka kelak harus bisa menjadi <i>leader</i> di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu selain program reguler juga ada program madrasah diniyah, itu juga merupakan laboratoriu bagi para santri untuk mengasah pengalamannya, <i>skill</i>nya jadi ketika mereka sudah terjun di masyarakat para santri sudah tidak gugup lagi. Dan mereka juga merintis lembaga mereka sendiri dan kita ingin mereka menjadi <i>leader</i>. Oleh karena itu kita menyiapkan leader-leader tersebut.
		Menurut anda apa yang menjadi peluang dan ancaman dari eksternal dari program pembelajaran	hambatannya mungkin tantangannya itu kita belum mempunyai yang bisa mendampingi secara langsung

		bilingual dan tahfidz Al-Qur'an yang ada di pondok Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	dan masih memanfaatkan tenaga dari luar. Dan itu memang agak sulit, tapi bukan berarti tidak dapat diatasi. Yang kedua yang paling berpengaruh adalah dari peserta program tahfidz yang masih membutuhkan motivasi, dikawal dan pengkondisian khusus seperti harus di obrak-obrak ketika setoran. Tapi ya memang di pondok ini bukan khusus untuk pondok tahfidz tapi ini bukan masalah apabila <i>time manajemen</i> dari santrinya itu bagus. Dan sebenarnya disini juga ngajinya pun tidak lama hanya <i>ba'da isya'</i> sampai jam setengah 10. Karena disini juga bukan pondok salaf ya. Tapi ya menurut saya yang masih menjadi kelemahan itu dari para santrinya sendiri, karena pengasuh dan juga pengurus telah berusaha semaksimal mungkin. Dan yang menjadi pendampung seperti tutor dan penyimak juga selalu <i>ready available</i>, tapi memang memunculkan tekad dan komitmen dalam diri santri yang masih menjadi ancaman.
--	--	--	--

			Dan salah satu kendala yang dapat dirasakan adalah komitmen dan motivasi dari santri untuk mengikuti dan menjalankan program ini. Walaupun gak semua tapi asatu dua yang itu juga mengganggu.
		Menurut saudari apakah bu Nyai Syafiyyah Fattah telah menganalisa kekuatan dan kelemahan internal dari program pembelajaran bilingual dan Tahfidz Al-Qur'an dari pondoknya?	Saya secara formal tidak pernah menerakan manajemen yang rumit, tapi setiap bulan itu kita rapat dan kita menganalisis apa yang menjadi kendala dan sebagainya. Setiap rapat evaluasi bulanan itu dihadiri oleh pengurus, pengasuh dan juga pembina. Ketika rapat evaluasi tersebut tidak hanya program tahfidz dan bilingual nya saja, tapi seluruh program yang ada di pondok ini. Kita mencari tau apakah kegiatannya berjalan dengan lancar? Apakah ada kendala di dalamnya? Lalu sekaligus diberi masukan. Karena saya tidak mengelola secara langsung tapi dibantu oleh para pengurus. Dan pengurus harus melaporkan apa yang ada untuk di evaluasi.

--	--	--	--

Daftar Riwayat Hidup Peneliti



Nama : Aisa Khoiru Shofa
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar. 01 Desember 2000
Alamat : Dusun Sanggrahan Desa Jugo Kecamatan Kesamben
Alamat Domisili : Jl. Joyosuko No.60A Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
NIM : 19170047
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2019
No.HP : 081397834096
Email : aisakhoirushofa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharmawanita I (2005-2006)
2. SD Negeri Jugo 02 (2006-2012)
3. MTsN 8 Blitar (2012-2016)
4. MAN 2 Blitar (2016-2019)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2023)
6. Ma'had Al-Fikri MAN 2 Blitar (2016-2019)
7. Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah (2020-2023)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMR Unit MAN 2 Blitar (2016-2017)
2. Sekretaris PMR Unit MAN 2 Blitar (2017-2018)
3. Anggota Ha'iah Tahfidz Al-Quran (2019-2020)
4. Anggota IPPNU Ranting Kecamatan Kesamben (2019-2021)
5. Pengurus Pondok Divisi Sarana dan Prasarana (2021-2022)
6. Anggota organisasi Madrasah Diniyah Madin Al-Hikmah (2021-2023)